

**ANALISIS KESESUAIAN MATERI
BUKU TEKS BAHASA INDONESIA NONBSE
DENGAN STANDAR ISI BAHASA INDONESIA UNTUK SMP KELAS VII**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Dini Nurul Huda
NIM 08201241030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**ANALISIS KESESUAIAN MATERI
BUKU TEKS BAHASA INDONESIA NONBSE
DENGAN STANDAR ISI BAHASA INDONESIA UNTUK SMP KELAS VII**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Dini Nurul Huda
NIM 08201241030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

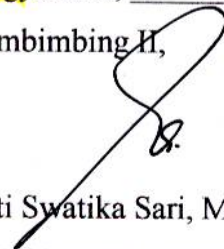
Skripsi yang berjudul *Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE dengan Standar Isi Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 17 Oktober 2014
Pembimbing I,


Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.
NIP 19681002 199303 1 002

Yogyakarta, 17 Oktober 2014
Pembimbing II,


Esti Swatika Sari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE dengan Standar Isi Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII* telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 29 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI



Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Sudiati, M.Hum.	Ketua Penguji		17-11-2014
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		10-11-2014
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji Utama		10-11-2014
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Penguji Pendamping		10-11-2014

Yogyakarta, 19 November 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Dini Nurul Huda

NIM : 08201241030

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahawa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 29 Oktober 2014

Penulis



Dini Nurul Huda

MOTTO

“Janganlah berputus asa dari rahmat Alloh, betapa pun banyak dosa yang kita lakukan”

(QS. Yusuf: 87)

“ Jika salah perbaiki, jika gagal coba lagi, jika menyerah selesai sudah”

PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya
(Bapak Didi dan Ibu Ukes).*

*Terima kasih untuk kasih sayang, doa, pengorbanan, kesabaran, dan
pengertian yang luar biasa selama ini.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE dengan Standar Isi Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII* ini.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya, yaitu Bapak Dr. Teguh Setiawan, M.Hum. dan Ibu Esti Swatika Sari, M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak/Ibu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Yogyakarta, SMPN 3 Yogyakarta, SMPN 6 Yogyakarta, SMPN 15 Yogyakarta, dan SMPN 16 Yogyakarta, terima kasih atas kerja sama dan kemudahan yang diberikan selama proses pengambilan data berlangsung.

Ucapan terima kasih saya sampaikan pula kepada kedua orang tua dan keluarga saya yang selalu mengerti dan mendukung saya. Terima kasih untuk sahabat-sahabat saya di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas K 2008, khususnya Robi, Binti, Tiwi, Ida, Dewi, Tika, Atik, Yus, Reya, Anis. Dukungan, kebersamaan, dan pengertian dari kalian membantu saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga untuk saudara-saudaraku di A33c dan B18C yang selalu memberi keceriaan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu karena telah membantu saya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan sebagai

koreksi untuk hasil yang lebih baik. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 29 Oktober 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'D' followed by several loops and a final vertical stroke.

Dini Nurul Huda

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Buku Teks Pelajaran dan BSE Bahasa Indonesia	9
1. Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia	9
2. Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia	11
B. Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia	11
1. Aspek Materi.....	13
2. Aspek Penyajian Materi	14
3. Aspek Bahasa dan Keterbacaan	14
4. Aspek Grafika	14

C. Standar Isi	15
D. Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII.....	18
1. Latar Belakang	18
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	20
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII.....	20
E. Penelitian yang Relevan.....	25
F. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Sumber Data Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian	32
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Data Kesesuaian Materi Keterampilan Mendengarkan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE	37
2. Deskripsi Data Kesesuaian Materi Keterampilan Berbicara dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE	38
3. Deskripsi Data Kesesuaian Materi Keterampilan Membaca dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE	39
4. Deskripsi Data Kesesuaian Materi Keterampilan Menulis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia	

Non-BSE	41
B. Pembahasan.....	43
1. Kesesuaian Materi Keterampilan Mendengarkan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE.....	43
a. Kesesuaian Materi Kompetensi Dasar Mendengarkan dalam Buku Teks Non-BSE KTSP dan non-KTSP dengan Standar Isi	43
b. Ketidaksesuaian Materi Kompetensi Dasar Mendengarkan dalam Buku Teks Non-BSE KTSP dan non-KTSP dengan Standar Isi	71
2. Kesesuaian Materi Keterampilan Berbicara dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE.....	73
a. Kesesuaian Materi Kompetensi Dasar Berbicara dalam Buku Teks Non-BSE KTSP dan non-KTSP dengan Standar Isi	73
a. Ketidaksesuaian Materi Kompetensi Dasar Berbicara dalam Buku Teks Non-BSE KTSP dan non-KTSP dengan Standar Isi	95
3. Kesesuaian Materi Keterampilan Membaca dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE.....	97
a. Kesesuaian Materi Kompetensi Dasar Membaca dalam Buku Teks Non-BSE KTSP dan non-KTSP dengan Standar Isi	101
b. Ketidaksesuaian Materi Kompetensi Dasar Membaca dalam Buku Teks Non-BSE KTSP dan non-KTSP dengan Standar Isi	115
4. Kesesuaian Materi Keterampilan Menulis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE.....	116
a. Kesesuaian Materi Kompetensi Dasar Menulis dalam Buku Teks Non-BSE KTSP dan non-KTSP dengan Standar Isi	116

b. Ketidaksesuaian Materi Kompetensi Dasar Menulis dalam Buku Teks Non-BSE KTSP dan non-KTSP dengan Standar Isi	144
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	145
B. Saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN.....	149

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Rumusan Kompetensi Dasar Keterampilan Mendengarkan	
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	
SMP Kelas VII	21
Tabel 2: Rumusan Kompetensi Dasar Keterampilan Berbicara	
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	
SMP Kelas VII	22
Tabel 3: Rumusan Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca	
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	
SMP Kelas VII	23
Tabel 4: Rumusan Kompetensi Dasar Keterampilan Menulis	
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	
SMP Kelas VII	24
Tabel 5: Data Penggunaan Buku Teks Bahasa Indonesia	30
Tabel 6: Kode Buku	32
Tabel 7: Kriteria Kesesuaian Isi Materi dengan Standar Isi	33
Tabel 8: Kriteria Kesesuaian Isi Materi dengan Standar Isi	34
Tabel 9: Kesesuaian Materi Keterampilan Mendengarkan dengan	
Standar Isi Bahasa Indonesia Non-BSE	37
Tabel 10: Kesesuaian Materi Keterampilan Berbicara dengan	
Standar Isi Bahasa Indonesia Non-BSE	39
Tabel 11: Kesesuaian Materi Keterampilan Membaca dengan	
Standar Isi Bahasa Indonesia Non-BSE	40
Tabel 12: Kesesuaian Materi Keterampilan Menulis dengan	
Standar Isi Bahasa Indonesia Non-BSE	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Hasil Observasi Penggunaan Buku Ajar di SMP N Kota Yogyakarta	149
Lampiran 2: Cover Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMP dan Mts Kelas VII	151
Lampiran 3: Data Penelitian	153

**ANALISIS KESESUAIAN MATERI
BUKU TEKS BAHASA INDONESIA NONBSE
DENGAN STANDAR ISI BAHASA INDONESIA UNTUK SMP KELAS VII**

**Dini Nurul Huda
08201241030
ABSTRAK**

Keberadaan buku ajar atau buku teks pelajaran tidak bisa lepas dari kurikulum yang diberlakukan. Pada saat kurikulum lama diganti isi atau materi buku teks pun harus disesuaikan dengan kurikulum baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian materi buku teks Bahasa Indonesia non-BSE yang masih digunakan oleh siswa kelas VII SMP Negeri di kota Yogyakarta dengan standar isi dilihat dari empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Desain penelitian menggunakan penelitian analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah buku teks Bahasa Indonesia non-BSE untuk siswa SMP kelas VII. Sumber data yang digunakan adalah 7 jenis buku teks yaitu (1) “Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan Mts Kelas VII” penerbit Erlangga, (2) “Bahasa dan Sastra Indonesia” penerbit Yudhistira, (3) “Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia 1A dan 1B” penerbit Ganeca Exact, (4) Bahasa Indonesia SMP Kelas VII” penerbit Gelora Aksara Pratama, (5) “Bahasa Indonesia Kelas VII” penerbit Remaja Rosda Karya, (6) “Bahasa Indonesia untuk SMP dan Mts Kelas VII” penerbit Piranti, (7) Cermat Berbahasa Indonesia” penerbit Tiga Serangkai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini diperoleh empat simpulan. Pertama, buku teks A (Erlangga) dan B (Yudhistira) menunjukkan kesesuaian sebesar 97,15 % dan termasuk kriteria sangat sesuai dengan standar isi. Kedua, Buku teks C (Ganeca Exact) dan D (Gelora Aksara Pratama) menunjukkan kesesuaian materi sebesar 88,58% dan termasuk kriteria sangat sesuai dengan standar isi. Ketiga, Buku teks F (Piranti) menunjukkan kesesuaian materi sebesar 88,58% dan termasuk kriteria sesuai dengan standar isi. Keempat, Buku E (Remaja Rosda Karya) dan G (Tiga Serangkai) memiliki kesesuaian materi sebesar 85,72% juga termasuk kriteria sesuai dengan standar isi.

Kata Kunci: Materi, Buku Teks Bahasa Indonesia, Standar Isi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai upaya pemabaharuan telah dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Langkah pembaharuan pendidikan salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum yang telah ada. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diiinginkan.

Perubahan mulai dari kurikulum lama sampai yang terbaru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah menimbulkan berbagai dampak bagi berbagai komponen pendidikan. Salah satunya adalah sumber bahan ajar yang memiliki peranan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu sumber bahan ajar yang paling populer dan banyak digunakan adalah buku teks atau buku ajar. Sebenarnya berbagai sumber dapat digunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala terutama terkait sarana dan prasarana pendidikan yang belum mendukung. Hal tersebut yang kemudian menjadi salah satu pertimbangan guru lebih sering memilih buku teks sebagai alternatif bahan ajar.

Buku teks atau buku ajar sering menjadi buku pegangan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Buku teks dapat pula digunakan sebagai referensi utama atau sebagai buku teks penunjang. Baik guru maupun siswa memerlukan buku teks untuk membantu proses pembelajaran supaya mencapai

hasil yang optimal. Oleh karena itu, guru harus selektif dalam memilih buku teks atau buku ajar yang sesuai dengan pembelajaran dan kurikulum yang berlaku.

Kriteria pokok pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar (Depdiknas, 2007: 6). Hal ini berarti bahwa materi pembelajaran yang dipilih guru untuk dipelajari siswa harus berisi materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Maka dari itu, pemilihan bahan ajar harus mengacu atau merujuk pada standar kompetensi.

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan penggunaan buku teks dalam upaya penyediaan buku pendidikan yang bermutu melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 2 Tahun 2008. Salah satu isinya menyatakan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi. Kemudian yang bertanggung jawab terhadap penyediaan buku teks adalah Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk). Puskurbuk juga bertugas untuk melakukan penilaian buku teks pelajaran.

Buku teks terdiri atas buku teks pokok dan buku teks pelengkap (Supriadi, 2000: 2). Buku teks pokok disediakan oleh pemerintah atau Depdiknas yang telah melalui proses penilaian Puskurbuk, sedangkan buku teks pelengkap adalah buku-buku terbitan swasta yang dibeli oleh sekolah atau siswa berdasarkan pilihan setempat.

Buku teks pokok yang dimaksud adalah Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang merupakan produk dari Puskurbuk. Melalui hadirnya BSE pemerintah

bermaksud menyediakan buku teks bermutu untuk setiap mata pelajaran yang dapat diperoleh atau dijangkau oleh setiap guru dan murid di seluruh Indonesia dengan harga murah. Begitu pula, untuk buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pihak sekolah dianjurkan menggunakan BSE yang telah melewati penilaian Puskurbuk dan telah disesuaikan dengan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Namun, upaya yang dilakukan oleh pemerintah tidak membuahkan hasil yang maksimal. Kenyataan di masyarakat yang telah diteliti di tiga provinsi yaitu, DKI Jakarta, Sumatera Barat, dan NTT menunjukkan bahwa pemanfaatan buku-buku BSE sebagai buku penunjang adalah 67%, dan penggunaan BSE sebagai bahan ajar utama adalah 33%. Hal itu menyiratkan sebuah kenyataan bahwa yang banyak terpakai sebagai buku ajar utama adalah buku-buku terbitan swasta yang belum tentu melewati penilaian BSNP atau Puskurbuk (hafismuaddab.wordpress.com,2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Yogyakarta mengatakan bahwa pihak sekolah sering terkendala dalam hal pendistribusian buku teks dari pemerintah. Jarak antara pengajuan permintaan dengan pendistribusian buku terpaut jauh. Pihak sekolah tidak bisa hanya menunggu sementara pembelajaran harus tetap berlangsung, sehingga pihak sekolah menggunakan buku terbitan swasta sebagai buku pokok.

Tujuan awal penggunaan buku teks pelengkap atau buku teks non-BSE terbitan swasta ialah untuk mendampingi buku teks yang disediakan pemerintah, meskipun kenyataannya tidak selalu demikian. Kenyataan di lapangan, setelah

melakukan survei ke 16 SMP Negeri kota Yogyakarta peneliti menemukan bahwa pemanfaatan buku teks pelengkap terbitan swasta sebagai bahan ajar utama lebih banyak dibandingkan penggunaan BSE. Bahkan, masih ada sekolah yang belum mempunyai koleksi BSE di perpustakaan untuk sekedar dipinjamkan ke siswa, sehingga guru menggunakan buku terbitan swasta sebagai buku pegangan siswa. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kualitas buku teks pelengkap yang sering digunakan tersebut, terutama kaitannya dengan materi yang harus disesuaikan dengan kurikulum terbaru.

Keberadaan buku ajar atau buku teks tersebut tidak bisa lepas dari kurikulum yang diberlakukan. Perubahan kurikulum yang dilakukan selama ini berdampak langsung pada buku teks. Pada saat kurikulum lama diganti isi atau materi buku teks pun harus disesuaikan dengan kurikulum baru. Namun, tak jarang masih ditemukan materi yang tidak sesuai dengan kurikulum berlaku meski buku teks tersebut sudah berlabel “sesuai dengan KTSP”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis kesesuaian materi buku teks Bahasa Indonesia non-BSE dengan standar isi Bahasa Indonesia.

Buku teks Bahasa Indonesia non-BSE yang akan diteliti adalah buku teks Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII. Kelas VII dipilih dengan pertimbangan karena pengadaan BSE untuk kelas VII di SMP-SMP Negeri kota Yogyakarta masih jarang, sementara untuk kelas VIII dan IX sudah banyak tersedia.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah yang muncul berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut.

1. Sarana dan prasana belum mendukung penggunaan bahan ajar secara optimal.
2. Pemanfaatan BSE sebagai buku teks pokok belum optimal.
3. Buku teks terbitan swasta masih belum dinilai kualitasnya oleh BSNP atau Puskurbuk.
4. Upaya pemerintah dalam menyosialisasikan penggunaan BSE belum membuahkan hasil yang maksimal.
5. Masih ada SMP Negeri kota Yogyakarta yang belum mempunyai BSE di koleksi perpustakaan sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, perlu ada pembatasan masalah penelitian agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada analisis kesesuaian materi buku teks Bahasa Indonesia non-BSE dengan Standar Isi Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII yang digunakan oleh SMP Negeri di kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesesuaian materi keterampilan mendengarkan dalam buku teks Bahasa Indonesia non-BSE yang digunakan oleh SMP Negeri di Kota Yogyakarta dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk SMP kelas VII?
2. Bagaimanakah kesesuaian materi keterampilan berbicara dalam buku teks Bahasa Indonesia non-BSE yang digunakan oleh SMP Negeri di Kota Yogyakarta dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk SMP kelas VII?
3. Bagaimanakah kesesuaian materi keterampilan membaca dalam buku teks Bahasa Indonesia non-BSE yang digunakan oleh SMP Negeri di Kota Yogyakarta dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk SMP kelas VII?
4. Bagaimanakah kesesuaian materi keterampilan menulis dalam buku teks Bahasa Indonesia non-BSE yang digunakan oleh SMP Negeri di Kota Yogyakarta dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk SMP kelas VII?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat kesesuaian materi keterampilan mendengarkan dalam buku teks Bahasa Indonesia non-BSE yang digunakan oleh SMP Negeri di Kota Yogyakarta dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII.

2. Mengetahui tingkat kesesuaian materi keterampilan berbicara dalam buku teks Bahasa Indonesia non-BSE yang digunakan oleh SMP Negeri di Kota Yogyakarta dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII.
3. Mengetahui tingkat kesesuaian materi keterampilan membaca dalam buku teks Bahasa Indonesia non-BSE yang digunakan oleh SMP Negeri di Kota Yogyakarta dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII.
4. Mengetahui tingkat kesesuaian materi keterampilan menulis dalam buku teks Bahasa Indonesia non-BSE yang digunakan oleh SMP Negeri di Kota Yogyakarta dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis, hasil analisis dapat dijadikan referensi bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pemilihan buku teks yang lebih mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada tahun ajaran berikutnya.
2. Manfaat praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk para guru atau tim MGMP dalam penyusunan bahan ajar yang lebih baik dan sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Bagi penerbit, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam penyusunan buku teks selanjutnya.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terdapat kesalahan dalam mengartikan istilah, pada penelitian ini dibuat batasan istilah sebagai berikut.

1. Analisis kesesuaian

Analisis kesesuaian adalah penguraian terhadap sesuatu untuk mengetahui adanya kecocokan atau ketepatan.

2. Buku teks non-BSE

Buku teks non-BSE adalah buku ajar Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII yang diterbitkan oleh penerbit swasta dan dijadikan buku pegangan siswa dalam pembelajaran di kelas.

3. Materi buku teks

Materi buku teks adalah segala konsep yang ada dalam buku yang berupa isi materi bahasa dan sastra Indonesia.

4. Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yang di dalamnya mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar. (Mulyasa, 2009: 21).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Buku Teks Pelajaran dan BSE Bahasa Indonesia

1. Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia

Buku pelajaran ialah buku yang digunakan sebagai sarana belajar di sekolah untuk menunjang program pelajaran (Pusbuk,2006: 3). Istilah buku pelajaran sepadan dengan istilah *textbook* yang selanjutnya dikenal dengan istilah buku teks pelajaran. Buku pelajaran menyediakan materi yang tersusun untuk keperluan pembelajaran siswa. Buku pelajaran menyediakan bahan materi yang sudah dipersiapkan, dipilih, dan ditentukan cakupan dan urutannya sehingga memberikan kemudahan belajar bagi siswa. Buku-buku yang digunakan di sekolah-sekolah (SD, SMP, dan SMA) di Indonesia ada empat jenis, yaitu (1) buku bacaan, (2) buku sumber, (3) buku pegangan guru, dan (4) buku teks pelajaran atau buku teks (Pusbuk,2006: 3).

Buku bacaan adalah buku-buku yang dimaksudkan untuk mendorong minat siswa dalam hal membaca. Buku sumber adalah buku-buku yang dijadikan referensi atau rujukan oleh guru maupun murid. Contoh buku sumber adalah kamus, ensiklopedi, dan atlas. Buku bacaan dan buku sumber tidak harus berdasar kurikulum dan tidak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.

Buku pegangan guru adalah buku yang bertujuan memberikan pedoman kepada guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Buku pegangan guru disusun berdasarkan kurikulum, buku pelajaran, dan keperluan pembelajaran. Kemudian, buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang

tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional) berkaitan dengan bidang studi tertentu.

Buku pelajaran tidak habis sekali pakai yaitu tidak menjadi barang bekas setelah dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 pasal 10 yang mengatur ketentuan masa pakai buku teks pelajaran sesingkat-singkatnya 5 tahun. Penggunaan buku teks dapat dihentikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah sebelum berakhirnya masa pakai apabila: (1) ada perubahan substantif dalam standar isi dan/atau kompetensi dasar, (2) buku teks yang bersangkutan dinyatakan tidak layak pakai oleh Menteri, (3) buku teks yang bersangkutan dilarang peredarannya oleh Kejaksaan Agung, (4) buku teks yang bersangkutan dinyatakan tidak layak pakai oleh Menteri dan Menteri telah menetapkan kelayakan-pakai buku teks lain dari mata pelajaran yang sama.

Buku teks mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Buku teks dianggap alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menuntut siswa menempuh pengalaman dan latihan serta mencari informasi yang bernilai (Pusbuk,2006: 5).

Berkenaan dengan hubungan buku teks dengan kurikulum, pembaharuan kurikulum berdampak langsung pada buku teks. Semenjak berlakunya kurikulum yang baru yaitu KTSP, pemerintah sudah tidak menerbitkan lagi buku teks pelajaran yang didistribusikan ke sekolah-sekolah dan sebagai gantinya muncullah buku teks pelajaran yang disebut Buku Sekolah Elektronik (BSE).

2. Buku Sekolah Elektronik (BSE) Bahasa Indonesia

Pemerintah membeli hak cipta buku-buku teks dari penulisnya secara langsung. Kemudian buku teks tersebut diterbitkan dalam wujud *e-books* dengan nama Buku Sekolah Elektronik (BSE). BSE yang diterbitkan telah lolos seleksi standardisasi buku teks, yang berarti telah melewati penilaian Puskurbuk. Visi dan misi BSE adalah menyediakan buku sekolah yang memenuhi standar, bermutu, murah, dan mudah diperoleh.

Peran BSE saat ini sangat penting terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk memenuhi ketersediaan buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan. Pemerintah membuat BSE dalam wujud digital dengan harapan agar dominasi buku tidak lagi pada beberapa orang atau penerbit tertentu.

B. Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia

Penilaian buku teks dilakukan untuk memastikan bahwa buku-buku teks yang digunakan di sekolah sudah layak pakai dan benar-benar memenuhi standar nasional. Buku teks pelajaran harus dirancang dengan baik dan benar sehingga berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif.

Buku teks pelajaran yang baik menurut Pusbuk (2006: 6-7) adalah buku pelajaran yang dapat membantu siswanya belajar. Buku harus menarik dari segi bentuk maupun isi dan berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir, berbuat, dan bersikap. Buku teks pelajaran yang benar adalah buku yang dapat membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah yang sederhana maupun rumit; tidak menimbulkan persepsi yang salah; serta dapat dipertanggungjawabkan

kebenarannya sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan. Oleh karena itu, diperlukan standar-standar tertentu untuk menyusun dan memantau buku teks pelajaran, baik dari segi pengadaan, kualitas, penyebaran, maupun penggunaannya.

Standardisasi diperlukan agar buku teks pelajaran yang disusun berkualitas, baik dari segi bentuk maupun isi, sehingga berdampak pada pengembangan berpikir, berbuat, dan bersikap siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Standar ini bersifat mengikat, artinya buku teks pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang disusun harus sesuai dengan standar ini.

Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan untuk mengukur kualitas buku teks pelajaran (Pusbuk, 2006: 16). Pertama, format buku yaitu bentuk atau konstruksi buku secara keseluruhan, seperti ukuran, jilid, kulit luar, kertas, gambar atau ilustrasi, serta warna-warna yang digunakan. Kedua, isi atau materi buku yang harus sesuai dengan jenjang perkembangan kognitif siswa, seperti penggunaan bahasa dan ilustrasi.

Davis dalam *Pedoman Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* yang dikeluarkan Pusbuk (2006: 16) mengungkapkan pendapat lebih terperinci mengenai aspek materi. Buku teks pelajaran yang baik mengandung isi atau materi, sesuai dengan kurikulum, disusun oleh penulis yang kompeten, disesuaikan dengan usia dan kematangan siswa, memperhatikan ilustrasi dan format.

Adapun dalam instrumen yang dikembangkan Houtz yang dikutip dalam *Pedoman Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (2006: 16) terdapat sebelas unsur yang menjadi dasar penilaian buku pelajaran, yakni: (1)

pengarang dan latar belakangnya, (2) isi atau materi, (3) kosakata dan kalimat, (4) makna dan pemahaman, (5) penyajian materi, (6) latihan dan praktik, (7) perbedaan individu, (8) pengukuran prestasi, (9) pemecahan masalah, (10) tujuan guru, dan (11) fisik guru.

Berdasarkan pertimbangan instrument Houtz, kemudian ditentukan hal-hal yang berhubungan dengan standardisasi buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang pada dasarnya dikelompokkan ke dalam empat aspek, yakni: (1) materi, (2) penyajian materi, (3) bahasa dan keterbacaan, (4) grafika (Pusbuk, 2006: 17).

1. Aspek Materi

Aspek ini merupakan bahan pembelajaran yang disajikan dalam buku teks pelajaran, yakni meliputi bahan teori aplikatif tentang kemampuan berbahasa dan sastra; bahan wacana (lisan/tulisan, prosa/puisi/cakapan, fiksi/nionfiksi). Kriteria materi harus spesifik, jelas, akurat, dan mutakhir dari segi penerbitan. Informasi yang disajikan tidak mengandung makna yang bias. Kosakata, struktur kalimat, panjang paragraf, dan tingkat kemenarikan sesuai dengan minat dan kognisi siswa. Kutipan lagu, puisi, atau wacana yang diambil dari sumber autentik lain diberikan sumber rujukannya. Ilustrasi harus sesuai dengan teks. Peta, tabel, dan grafik pun harus sesuai dengan teks.

Di samping itu perincian materi harus sesuai dengan kurikulum. Perincian materi juga harus memperhatikan keseimbangan penyebaran materi, baik yang berkenaan dengan pengembangan makna dan pemahaman, pemecahan masalah, pengembangan proses, latihan dan praktik, tes keterampilan maupun pemahaman.

2. Aspek Penyajian Materi

Aspek ini merupakan aspek tersendiri yang harus diperhatikan buku pelajaran, baik dalam berkaitan dengan penyajian tujuan pembelajaran, keteraturan urutan dalam penguraian, kemenarikan minat dan perhatian siswa, kemudahan dipahami, keaktifan siswa, hubungan bahan, maupun latihan soal.

Berbagai studi memperlihatkan bahwa bahasa (termasuk keterbacaan) merupakan aspek yang cukup unik dalam penyajian materi. Oleh karena itu, kemudian aspek ini disajikan terpisah dari materi. Namun, penjelasan terkait hal tersebut masih bertumpang tindih.

3. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Bahasa merupakan sarana penyampaian dan penyajian bahan, seperti kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana. Aspek keterbacaan terkait dengan tingkat kemudahan bahasa bagi kelompok atau tingkatan siswa. Berbagai ahli keterampilan membaca sependapat bahwa bahasa dan keterbacaan sebuah buku teks pelajaran menjadi ukuran kualitas buku teks pelajaran.

4. Aspek Grafika

Aspek ini berkenaan dengan fisik buku, seperti ukuran buku, kertas, ukuran huruf, warna, ilustrasi, dan lain-lain. Sebagian masalah yang berkaitan dengan aspek grafika terdapat dalam uraian mengenai aspek keterbacaan dan sebagian lainnya disajikan dalam uraian tersendiri, yakni khusus grafika.

Pusbuk (2006) memberikan penjelasan lebih spesifik mengenai rumusan standar penilaian buku teks untuk pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam menilai buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan dan dikembangkan, yaitu aspek isi atau materi, aspek penyajian materi, dan aspek bahasa dan keterbacaan. Kriteria dan indikator ketiga aspek tersebut tersaji dalam bentuk tabel. Tetapi, mengingat penelitian ini dibatasi pada analisis kesesuaian materi buku teks dengan standar isi, maka tidak akan digunakan kriteria dan indikator aspek bahasa dan keterbacaan.

C. Standar Isi

Salah satu perubahan mendasar dalam bidang pendidikan nasional adalah dikeluarkannya peraturan pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional pendidikan diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Di samping itu dengan adanya standar para guru tidak akan memiliki penafsiran yang berbeda terhadap kedalaman sebuah kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum (Mulyasa, 2009: 18).

Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (Mulyasa, 2009: 18—21). Lingkup Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:

1. standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan

kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

2. standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
3. standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
5. standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6. standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
7. standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun; dan

8. standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Kemudian yang akan dijelaskan lebih lanjut terkait dengan penelitian ini adalah standar isi.

Mulyasa (2009: 21) mengungkapkan bahwa standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan atau akademik.

Berdasarkan tujuan kurikulum dan tujuan pendidikan yang dianut oleh Negara Indonesia sekarang ini maka kurikulum sekolah disusun oleh satuan pendidikan dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan dalam hal ini “sekolah”. Hal ini dimaksudkan agar program pendidikan yang dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

Kurikulum yang disusun satuan pendidikan dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan ini disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ketentuan penyusunan kurikulum oleh satuan pendidikan ini dikeluarkan oleh pemerintah pada tahun 2006 sehingga disebut juga kurikulum 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dikembangkan

oleh sekolah dan komite sekolah dengan berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Isi kurikulum terdiri dari standar isi dan standar kompetensi kompetensi dasar. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Mulyasa,2009: 21).

b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD) merupakan arah dan landasan pengembangan materi standar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Depdiknas telah menyediakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar berbagai mata pelajaran untuk dijadikan acuan oleh para pelaksana (guru) dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian, tugas guru adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator, dan menyesuaikan SK-KD dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, situasi dan kondisi sekolah, serta kondisi dan kebutuhan daerah (Mulyasa,2009: 231).

D. Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII

1. Latar Belakang

Standar isi Bahasa Indonesia dijabarkan lagi ke dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia

merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Adaoun dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

- a) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
- b) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
- c) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
- d) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;
- e) sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia;
- f) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Adapun dalam standar isi Bahasa Indonesia disampaikan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek yang merupakan ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia kemudian disebut

sebagai 4 keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar Bahasa Indonesia disusun berdasarkan keempat keterampilan tersebut. Adapun standar isi Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII terdapat 35 kompetensi dasar yang terdiri dari 8 KD keterampilan mendengarkan, 8 KD keterampilan berbicara, 10 KD keterampilan membaca, dan 9 KD keterampilan menulis. Berikut ini adalah rumusan kompetensi dasar tersebut.

a) Kompetensi Dasar Keterampilan Mendengarkan

Kompetensi dasar mendengarkan terdapat untuk SMP Kelas VII terdiri dari 8 kompetensi dasar yang dibagi menjadi 4 KD pada semester I dan 4 KD pada semester II. Rumusan materi kompetensi dasar keterampilan mendengarkan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1: Rumusan Kompetensi Dasar Keterampilan Mendengarkan Bahasa Indonesia SMP Kelas VII

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita.	1.1 Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat. 1.2 Menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat
Mendengarkan 5. Mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan.	5.1 Menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan. 5.2 Menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 9. Memahami wacana lisan melalui kegiatan wawancara.	9.1 Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara. 9.2 Menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara.
Mendengarkan 13. Memahami pembacaan puisi.	13.1 Menanggapi pembacaan puisi. 13.2 Merefleksi isi puisi yang dibaca.

b) Kompetensi Dasar Keterampilan Berbicara

Kompetensi dasar keterampilan berbicara untuk SMP Kelas VII terdiri dari 8 kompetensi dasar yang dibagi menjadi 4 KD pada semester I dan 4 KD pada semester II. Rumusan materi kompetensi dasar keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2: **Rumusan Kompetensi Dasar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia SMP Kelas VII**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Berbicara 2. Mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman.	2.1 Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif. 2.2 Menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana.
Berbicara 6. Mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita.	6.1 Bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat. 6.2 Bercerita dengan alat peraga.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Berbicara 10. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan bertelepon.	10.1 Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh serta alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai. 10.2 Bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun.
Berbicara 14. Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen.	14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen. 14.2 Menanggapi hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial.

c) Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca

Kompetensi dasar keterampilan membaca untuk SMP Kelas VII terdiri dari 10 KD yang dibagi menjadi 5 KD pada semester I dan 5 KD pada semester II. Rumusan materi kompetensi dasar keterampilan membaca dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3: **Rumusan Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia SMP Kelas VII**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Membaca 3. Memahami beragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca.	3.1 Menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai. 3.2 Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit. 3.3 Membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat.
Membaca 7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca.	7.1 Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca. 7.2 Mengomentari buku cerita yang dibaca.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Membaca 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.	11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif. 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks. 11.3 Menemukan informasi secara cepat dari tabel atau diagram.
Membaca 15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak.	15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi. 15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan .

d) Kompetensi Dasar Keterampilan Menulis

Kompetensi dasar keterampilan menulis untuk SMP Kelas VII terdiri dari 9 KD yang dibagi menjadi 5 KD pada semester I dan 4 KD pada semester II. Rumusan materi kompetensi dasar keterampilan menulis dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4: **Rumusan Kompetensi Dasar Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia SMP Kelas VII**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Menulis 4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi	4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar. 4.2 Menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi, dan bahasa. 4.3 Menulis teks pengumuman dengan menggunakan bahasa yang efektif, baik, dan benar.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Menulis 8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.	8.1 Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun. 8.2 Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.
Menulis 12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat.	12.1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung. 12.2 Menulis pesan singkat sesuai dengan isi dengan menggunakan kalimat efektif bahasa yang santun.
Menulis 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi	16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. 16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami.

E. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain.

1. Penelitian yang berjudul *Analisis Kesesuaian Buku Ajar Pelengkap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SMU dengan GBPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SMU Kurikulum 1994* oleh Harum Suparmini (2000). Berdasarkan hasil analisis kesesuaian butir materi pembelajaran GBPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SMU Kurikulum 1994, maka dapat diketahui bahwa buku A (Yudhistira) menunjukkan kesesuaian 65,45% yang termasuk kriteria cukup sesuai dengan GBPP SMU Kurikulum 1994. Buku B (Erlangga) menunjukkan kesesuaian sebesar 78,18% yang termasuk kriteria sesuai dengan GBPP SMU Kurikulum 1994. Buku C (Ganeca Exact)

menunjukkan kesesuaian 92,36% yang termasuk kriteria sangat sesuai dengan GBPP SMU Kurikulum 1994. Kemudian, buku D (Yayasan Pustaka Utama) menunjukkan kesesuaian 92,36% yang termasuk kriteria sangat sesuai dengan GBPP SMU Kurikulum 1994.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Harum Suparmini (2000) dengan penelitian ini terletak pada objek kajian yang sama, yaitu menganalisis buku teks pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian, menyesuaikannya dengan kurikulum yang berlaku. Perbedaannya buku teks yang dianalisis dalam penelitian Harum Suparmi (2000) disesuaikan dengan GBPP SMU Kelas I Kurikulum 1994, sedangkan analisis buku teks dalam penelitian ini disesuaikan dengan standar isi Bahasa Indonesia SMP Kelas VII KTSP. Oleh karena beberapa kesamaan tersebut, penelitian Harum Suparmi relevan dengan penelitian ini.

2. Penelitian oleh Binti Syarofah yang berjudul *Perbandingan Keterbacaan BSE dan Non-BSE Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan BSE termasuk kategori instruksional, dengan persentase rerata 59,20 %. Tingkat keterbacaan buku NONBSE juga termasuk dalam kategori instruksional dengan persentase rerata 59,30 %.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Binti Syarofah (2012) terletak pada persamaan objek kajian yang sama-sama menganalisis buku teks. Kemudian jenis penelitian yang sama yaitu analisis konten. Perbedaannya terletak pada aspek yang dianalisis, karena yang dianalisis dalam penelitian ini

adalah aspek materi bukan aspek keterbacaan. Oleh karena itu, penelitian Binti Syarofah (2012) juga relevan dengan penelitian ini.

F. Kerangka Berpikir

Berbagai upaya perbaikan dilakukan oleh pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah dengan memperbaharui kurikulum. Perubahan mulai dari kurikulum lama sampai yang terbaru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah menimbulkan berbagai dampak bagi keberadaan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran yang awalnya diberikan oleh pemerintah secara cuma-cuma ke sekolah-sekolah sekarang tidak ada lagi. Seiring berjalannya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi wujud buku teks tersebut berganti menjadi buku digital atau *e-books* yang bernama Buku Sekolah Elektronik (BSE).

Namun, terdapat berbagai kendala dalam pemanfaatan BSE tersebut. Bentuk BSE yang berupa *softfile* menjadi kendala karena cara perolehannya bergantung pada piranti komputer dan harus tersambung internet. Padahal, masih banyak sekolah yang sarana dan prasarannya belum memadai, sehingga pemanfaatan BSE belum optimal dan menyeluruh terutama sekolah-sekolah yang berada di pelosok.

Berpegang pada KTSP, maka pihak sekolah membuat kebijakan dengan menggunakan alternatif buku teks pelajaran yang berasal dari penerbit swasta. Di samping buku tersebut mudah didapat, karena dapat diperoleh di toko buku. Buku teks pelajaran selain dari yang diterbitkan Depdiknas berfungsi hanya sebagai

buku teks pelengkap. Akan tetapi, pada kenyataannya di lapangan buku tersebut banyak digunakan sebagai buku pegangan siswa dan menjadi buku ajar utama dalam pembelajaran.

Penelitian *Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE dengan Standar Isi Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII* akan menganalisis aspek materi buku teks pelengkap non-BSE dengan mencocokkan materi yang ada dalam buku teks dengan standar isi yang dijabarkan ke dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Analisis dilakukan pada buku teks yang ditemukan dan digunakan di SMP Negeri di kota Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul *Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE dengan Standar Isi Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII* yang digunakan oleh SMP Negeri di kota Yogyakarta merupakan jenis penelitian analisis konten deskriptif. Menurut Barelson (dalam Zuchdi,1993: 1) analisis konten adalah teknik analisis untuk menghasilkan deskripsi yang objektif, sistematis, dan bersifat kuantitatif mengenai isi yang terungkap dalam komunikasi.

Moleong (2007: 220) menyebut analisis konten sebagai kajian isi. Weber (dalam Moleong,2007: 220) menjelaskan lebih lanjut bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

Analisis konten mencakup analisis pada tataran bentuk dan kedalaman isi dari objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis konten deskriptif jadi tidak menyentuh kedalaman isi sampai aspek makna, karena aspek tersebut dikaji lebih lanjut dengan analisis konten inferensial.

B. Sumber Data

Data adalah unit informasi yang direkam dalam suatu media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dengan teknik-teknik yang ada, dan relevan dengan masalah yang diteliti (Zuchdi, 1993: 29). Data yang dikumpulkan

dan dikaji dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks Bahasa Indonesia non-BSE Kelas VII yang digunakan di SMP Negeri di kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 16 SMP Negeri di kota Yogyakarta ditemukan bahwa buku teks yang digunakan, yaitu buku teks yang sudah berlabel KTSP dan non-KTSP. Maka, diperoleh data penggunaan buku ajar yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5: Data Penggunaan Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE SMP Kelas VII yang digunakan di SMP Negeri di kota Yogyakarta

No.	Instansi/sekolah	Judul buku	Pengarang	Penerbit
1.	SMP N 1 Yogyakarta	Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia	Wahono, M.Pd., Drs. Rusmiyanto	Ganeca Exact/2004 (non-KTSP)
2.	SMP N 2 Yogyakarta	Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP & MTs Kelas VII	Agus Triono	Erlangga/2007 (KTSP)
3.	SMP N 3 Yogyakarta	Bahasa Indonesia SMP Kelas VII	Alex Suryanto, Anita Verly	Gelora Aksara Pratama/2005 (non-KTSP)
4.	SMP N 4 Yogyakarta	Bahasa dan Sastra Indonesia 1	Maryati Sutopo	Depdiknas/2008
5.	SMP N 5 Yogyakarta	BSE		Depdiknas
6.	SMP N 6 Yogyakarta	Bahasa Indonesia Kelas VII Bahasa dan Sastra Indonesia	Era Suganda, Moh Agus Mulyana, Nunung Kuraesia Suharna dkk	Remaja Rosda Karya/2005 (non-KTSP) Yudhistira/2010 (KTSP)

No.	Instansi/sekolah	Judul buku	Pengarang	Penerbit
7.	SMP N 7 Yogyakarta	Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia	Wahono, M.Pd., Drs. Rusmiyanto	Ganeca Exact/2004 (non-KTSP)
8.	SMP N 8 Yogyakarta	BSE		Depdiknas
9.	SMP N 9 Yogyakarta	Bahasa dan Sastra Indonesia 1	Maryati Sutopo	Depdiknas/2008
10.	SMP N 10 Yogyakarta	Bahasa dan Sastra Indonesia 1	Maryati Sutopo	Depdiknas/2008
11.	SMP N 11 Yogyakarta	Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia	Wahono, M.Pd., Drs. Rusmiyanto	Ganeca Exact/2004 (non-KTSP)
12.	SMP N 12 Yogyakarta	Bahasa Indonesia Seri Buku Soal	E. Kosasih, Restuti	Erlangga
13.	SMP N 13 Yogyakarta	Bahasa Indonesia untuk SMP & MTs Kelas VII	E. Kosasih, Joko Mumpuni	Piranti/2005 (non-KTSP)
14.	SMP N 14 Yogyakarta	Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia Bahasa dan Sastra Indonesia	Wahono, M.Pd., Drs. Rusmiyanto Suharma, dkk	Ganeca Exact/2004 (non-KTSP) Yudhistira/2010 (KTSP)
15.	SMP N 15 Yogyakarta	Cermat Berbahasa Indonesia	Anipudin, Delik Iskandar, Ending	Tiga Serangkai/2005 (non-KTSP)
16.	SMP N 16 Yogyakarta	Bahasa Indonesia untuk SMP & MTs Kelas VII	E. Kosasih, Joko Mumpuni	Piranti/2005 (non-KTSP)

Berdasarkan tabel 5 di atas, ditemukan bahwa ada 7 jenis buku yang digunakan di SMP Negeri di Yogyakarta. Ketujuh buku tersebut yang kemudian akan digunakan sebagai sumber data penelitian. Kemudian, untuk memudahkan

penelitian dilakukan pengkodean sumber data penelitian yang dapat dilihat pada table 6 berikut.

Tabel 6: **Kode Buku**

No.	Judul Buku	Penerbit/Tahun	Kode
1.	Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan Mts Kelas VII	Erlangga/2007	A
2.	Bahasa dan Sastra Indonesia	Yudhistira/2010	B
3.	Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia 1A	Ganeca Exact/2004	C1
	Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia 1B	Ganeca Exact/2004	C2
4.	Bahasa Indonesia SMP Kelas VII	Gelora Aksara Pratama/2005	D
5.	Bahasa Indonesia Kelas VII	Remaja Rosda Karya/2005	E
6.	Bahasa Indonesia untuk SMP & MTs Kelas VII	Piranti/2006	F
7.	Cermat Berbahasa Indonesia	Tiga Serangkai/2005	G

C. Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kesesuaian materi yang ada dalam buku teks dengan standar isi Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. Adapun materi yang dimaksud segala konsep atau uraian pengetahuan yang berupa isi materi bahasa dan sastra Indonesia.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human instrumen* yang berperan sebagai penafsir dan penganalisis data. Instrumen

penelitian adalah kartu data yang dipergunakan untuk mencatat semua materi yang terdapat dalam buku ajar yang menjadi sumber data penelitian ini. Kemudian digunakan pula format kesesuaian isi dengan standar isi, seperti pada tabel 7 berikut.

Tabel 7: Format Kesesuaian Materi Buku Teks dengan Standar Isi

No.	Kompetensi Dasar Buku Teks A	Indikator/ Tujuan Pembelajaran	Uraian Materi Pembelajaran	Klasifikasi		Ket.	Kode Data
				S	TS		
1.	A/31

Keterangan tabel:

No. = nomor

S = sesuai

TS = tidak sesuai

Ket. = keterangan

A/31 = kode buku/halaman buku

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik baca catat.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui buku teks yang digunakan di sekolah. Kemudian disediakan pula lembar observasi untuk mengisi data buku teks yang digunakan di sekolah.

2. Teknik Baca Catat

Teknik baca catat dilakukan untuk memperoleh data yang berupa materi yang ada dalam buku teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca dan mencatat butir-butir materi pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia yang telah ditentukan. Kemudian,

membandingkan/mencocokkan dengan butir-butir materi yang ada dalam standar isi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian materi buku teks Bahasa Indonesia dengan Standar Isi Bahasa Indonesia SMP Kelas VII adalah dengan cara mencatat butir-butir materi pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia yang telah ditentukan. Kemudian, mencocokkan jabaran materi yang ada dalam buku teks dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Setelah dicocokkan kemudian hasil yang diperoleh dipersentasekan dan diklasifikasikan sesuai kriteria kesesuaian. Persentase kesesuaian materi pembelajaran dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah KD yang sesuai}}{\text{Jumlah seluruh KD}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan dalam bentuk persentase kemudian disesuaikan dengan standar yang digunakan untuk menentukan kesesuaian. Standar kesesuaian tersebut diadaptasi dari penggolongan persentase untuk skala lima (Nurgiyantoro, 1995: 393).

Tabel 8: Kriteria Kesesuaian Isi Materi dengan Standar Isi

Interval Persentase	Kriteria
85% - 100%	Sangat sesuai
75% - 84%	Sesuai
60% - 74%	Cukup Sesuai
40% - 59%	Kurang sesuai
0% - 39%	Sangat kurang sesuai

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian dilakukan dengan memperhatikan aspek validitas dan reliabilitas. Validitas data yang digunakan adalah validitas konstruk. Reliabilitas data menggunakan reliabilitas intrarater, yaitu pengamatan dan pembacaan secara berulang-ulang agar diperoleh data dengan hasil konstan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian *Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE dengan Standar Isi Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII* dilakukan terhadap buku teks non-BSE yang masih digunakan sebagai buku pegangan siswa di sekolah. Berdasarkan sumber data yang ada terdapat 2 jenis buku teks non-BSE yang terbagi atas buku teks yang sudah berlabel KTSP dan buku teks yang belum berlabel KTSP (non-KTSP).

Sumber data KTSP diwakili oleh buku teks *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VII* yang diterbitkan Erlangga tahun 2007 yang diberi kode buku A dan buku *Bahasa dan Sastra Indonesia* dari penerbit Yudhistira yang diberi kode buku B, sedangkan untuk sumber data buku-buku non-KTSP diwakili oleh buku teks *Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia 1A & 1B* dengan penerbit Ganeca Exact yang diberi kode buku C1 & C2, kode buku D yaitu *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* dengan penerbit Gelora Aksara Pratama, buku E yaitu *Bahasa Indonesia Kelas VII* dengan penerbit Remaja Rosda, lalu buku *Bahasa Indonesia untuk SMP & MTs Kelas VII* dengan penerbit Piranti yang diberi kode buku F, dan buku *Cermat Berbahasa Indonesia* dari penerbit Tiga Serangkai dengan kode buku G.

1. Kesesuaian Materi Keterampilan Mendengarkan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE

Standar isi Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII terdiri dari 4 standar kompetensi keterampilan mendengarkan yang kemudian dijabarkan lagi menjadi 8 kompetensi dasar. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dalam ke 7 buku yang diteliti, dari 8 KD ternyata ada 5 KD mendengarkan yang sesuai dan ada dalam semua buku, sedangkan 3 KD lainnya bervariasi. Sementara jika dilihat dari sumber data yang berupa buku KTSP dan non-KTSP diketahui bahwa dalam standar kompetensi mendengarkan, buku KTSP lebih baik dari pada buku non-KTSP.

Pada dua buku KTSP, yaitu buku A dan buku B, dari 8 KD ada 7 KD yang sesuai dan ada dalam kedua buku tersebut. Sementara dalam buku non-KTSP (buku C, D, E, F, G) dari 8 KD ada 5 KD yang sesuai dan ada dalam semua buku. Berikut ini ditampilkan tabel hasil penelitian kesesuaian materi keterampilan mendengarkan.

Tabel 9: Kesesuaian Materi Keterampilan Mendengarkan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE

SKKD		Buku Teks KTSP				Buku Teks Non-KTSP									
		Buku A		Buku B		Buku C		Buku D		Buku E		Buku F		Buku G	
		S	T	S	T	S	T	S	T	S	T	S	T	S	T
SK 1	KD 1	√		√		√		√		√		√		√	
	KD 2	√		√		√		√		√		√		√	
SK 5	KD 1	√		√		√		√		√			√	√	
	KD 2	√		√		√		√		√		√		√	
SK 9	KD 1	√		√		√		√		√		√		√	
	KD 2	√		√		√		√		√		√		√	
SK 13	KD 1	√		√		√		√		√			√		√
	KD 2	√		√		√		√		√		√		√	
		7		8		8		8		7		5	2	7	1

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa dari 8 kompetensi dasar, KD yang selalu ada dalam 7 buku dan materinya sesuai adalah KD 1.1, 1.2, 5.2, 9.1, 9.2, dan 13.2 berjumlah 5 KD, sedangkan KD lainnya bersifat variatif. Kompetensi dasar dikatakan variatif jika KD tersebut sesuai pada sebagian buku tapi tidak sesuai pada sebagian buku lainnya. Kompetensi dasar yang bervariasi tersebut ada 2 yaitu KD 5.1, dan KD 13.1.

2. Kesesuaian Materi Keterampilan Berbicara dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE

Standar isi Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII terdiri dari 4 standar kompetensi keterampilan berbicara yang kemudian dijabarkan lagi menjadi 8 kompetensi dasar. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dalam ke 7 buku yang diteliti, dari 8 KD ternyata ada 5 KD berbicara yang sesuai dan ada dalam semua buku, sedangkan 3 KD lainnya bervariasi. Sementara jika dilihat dari sumber data yang berupa buku KTSP dan non-KTSP diketahui bahwa dalam standar kompetensi berbicara buku KTSP juga lebih baik dari pada buku non-KTSP. Pada buku-buku KTSP, yaitu buku A dan buku B, dari 8 KD ada 6 KD yang sesuai dan ada dalam kedua buku tersebut. Sementara dalam buku non-KTSP (buku C, D, E, F, G) dari 8 KD ditemukan 5 KD yang sesuai dan ada dalam semua buku. Berikut ini ditampilkan tabel hasil penelitian kesesuaian materi keterampilan berbicara.

Tabel 10: **Kesesuaian Materi Keterampilan Berbicara dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE**

SKKD		Buku Teks KTSP				Buku Teks Non-KTSP									
		Buku A		Buku B		Buku C		Buku D		Buku E		Buku F		Buku G	
		S	T S	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
SK 2	KD 1	√		√		√		√		√		√		√	
	KD 2	√		√		√		√		√		√		√	
SK 6	KD 1	√		√		√		√		√		√		√	
	KD 2	√		√			√	√		√		√		√	
SK 10	KD 1	√		√		√		√		√		√		√	
	KD 2	√		√		√		√		√		√		√	
SK 14	KD 1	√		√			√		√		√		√		√
	KD 2		√	√			√		√		√	√			√
		6	1	8		5	3	5	2	5	2	6	1	5	2

Berdasarkan tabel 10 di atas ditemukan bahwa dari 8 kompetensi dasar berbicara terdapat 5 KD yang sesuai dalam semua buku dan 3 KD lainnya bervariasi. Kompetensi dasar yang sesuai dalam semua buku adalah KD 2.1, KD 2.2, KD 6.1, KD 10.1, dan KD 10.2. Kemudian 3 kompetensi dasar yang bervariasi yaitu KD 6.2, KD 14.1, dan KD 14.2.

3. Kesesuaian Materi Keterampilan Membaca dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE

Standar isi Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII memiliki 4 standar kompetensi keterampilan membaca yang dibagi menjadi 10 kompetensi dasar. Dalam ke 7 buku yang diteliti, dari 10 KD terdapat 6 KD membaca yang sesuai dan ada dalam semua buku, sedangkan 4 KD lainnya bervariasi. Kemudian, jika dilihat dari sumber data yang berupa buku KTSP dan non-KTSP ditemukan bahwa buku KTSP lebih baik dari pada buku non-KTSP. Pada buku-buku KTSP, yakni buku A dan buku B, dari 10 KD ada 9 KD yang sesuai dan ada dalam kedua

buku. Sementara dalam buku non-KTSP (buku C, D, E, F, G) dari 10 KD ditemukan hanya 6 KD yang sesuai dan ada dalam semua buku. Berikut ini ditampilkan tabel hasil penelitian kesesuaian materi keterampilan membaca.

Tabel 11: Kesesuaian Materi Keterampilan Membaca dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE

SKKD		Buku Teks KTSP				Buku Teks Non-KTSP									
		Buku A		Buku B		Buku C		Buku D		Buku E		Buku F		Buku G	
		S	T	S	T	S	T	S	T	S	T	S	T	S	T
SK 3	KD 1	√		√		√		√		√		√		√	
	KD 2	√		√		√		√		√		√		√	
	KD 3	√		√		√			√	√		√		√	
SK 7	KD 1	√		√		√		√			√	√		√	
	KD 2	√		√		√		√		√		√		√	
SK 11	KD 1	√		√		√		√		√		√		√	
	KD 2	√		√		√		√		√		√		√	
	KD 3	√		√		√		√		√		√		√	
SK 15	KD 1	√			√		√		√		√		√		√
	KD 2	√		√		√		√			√	√			√
		10		9	1	9	1	8	2	7	3	8	1	8	2

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 10 KD membaca ditemukan 6 KD yang sesuai dalam semua buku dan 4 KD bervariasi. Kompetensi dasar yang sesuai dalam semua buku adalah KD 3.1, KD 3.2, KD 7.2, KD 11.1, KD 11.2, dan KD 11.3, sedangkan kompetensi dasar yang bervariasi yaitu KD 3.3, KD 7.1, KD 15.1, dan KD 15.2. Kompetensi dasar 3.3 sesuai dalam 6 buku yaitu buku A, B, C, E, F, G, dan tidak sesuai dalam buku D. Berikutnya kompetensi dasar 7.1 sesuai dalam 5 buku yaitu buku A, B, C, D, G, dan tidak sesuai dalam buku E dan F. Sementara kompetensi dasar 15.1 hanya sesuai dalam buku A dan tidak sesuai dalam 6 buku lainnya yaitu buku B, C, D, E, F, dan G. Kompetensi dasar 15.2

yang sesuai ditemukan dalam 5 buku yaitu buku A, B, C, D, F, dan tidak sesuai dalam 2 buku yaitu buku E dan G.

4. Kesesuaian Materi Keterampilan Menulis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE

Standar isi Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII memiliki 4 standar kompetensi keterampilan menulis yang dibagi menjadi 9 kompetensi dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ke 7 buku yang diteliti materi 9 KD tersebut sudah sesuai. dan ada dalam semua buku, sedangkan 6 KD lainnya bervariasi. Kemudian, jika dilihat dari sumber data yang berupa buku KTSP dan non-KTSP ditemukan bahwa dalam standar kompetensi menulis buku KTSP lebih baik dari pada buku non-KTSP. Pada buku-buku KTSP, yaitu buku A dan buku B, dari 9 KD ada 8 KD yang sesuai dan ada dalam kedua buku tersebut. Sementara dalam buku non-KTSP (buku C, D, E, F, G) dari 9 KD ditemukan hanya 3 KD yang sesuai dan ada dalam semua buku. Berikut ini ditampilkan tabel hasil penelitian kesesuaian materi keterampilan menulis.

Tabel 12: Kesesuaian Materi Keterampilan Menulis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE

SKKD		Buku Teks KTSP				Buku Teks Non-KTSP									
		Buku A		Buku B		Buku C		Buku D		Buku E		Buku F		Buku G	
		S	T S	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
SK 4	KD 1	√		√		√		√		√		√		√	
	KD 2	√		√		√		√		√		√		√	
	KD 3	√		√		√		√		√		√		√	
SK 8	KD 1	√		√		√		√		√		√		√	
	KD 2	√		√		√		√		√		√		√	
SK 12	KD 1	√		√		√		√		√		√		√	
	KD 2	√		√		√		√		√		√		√	
SK 16	KD 1	√		√		√		√		√		√		√	
	KD 2	√		√		√		√		√		√		√	
		8		9		5		8		6		6		8	

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa dari 9 KD menulis semuanya bersifat generik karena ada dan materinya sesuai dalam semua buku.

Berdasarkan pemaparan di atas dari 4 standar kompetensi yang memiliki kesesuaian paling banyak adalah standar kompetensi keterampilan menulis. Jumlah KD yang sesuai dalam standar kompetensi membaca berjumlah lebih dari setengah dari keseluruhan KD yang ada, yakni 6 dari 10 KD. Sementara pada standar kompetensi lainnya tidak mencapai setengah dari jumlah KD yang ada. Kemudian, diketahui juga bahwa buku teks KTSP lebih baik dari pada buku teks non-KTSP, dalam arti bahwa buku KTSP memiliki kesesuaian lebih banyak dari pada buku teks non-KTSP. Hasil yang diperoleh dalam setiap standar kompetensi menunjukkan bahwa buku teks KTSP hasilnya selalu lebih baik dari pada buku teks non-KTSP.

B. Pembahasan

Standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII dalam 2 semester terdiri dari 16 standar kompetensi (SK). Standar kompetensi kemudian dijabarkan kembali dalam bentuk kompetensi dasar. Jumlah keseluruhan kompetensi dasar (KD) dalam standar isi Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII ada 35 kompetensi dasar yang terdiri dari 4 keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berikut ini akan dibahas pembahasan hasil analisis keempat kompetensi tersebut.

1. Kesesuaian Materi Keterampilan Mendengarkan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE

Standar kompetensi keterampilan mendengarkan dalam standar isi memiliki 4 standar kompetensi dengan 8 kompetensi dasar. Kompetensi dasar tersebut yakni, SK 1 (KD 1.1, KD 1.2), SK 5 (KD 5.1, KD 5.2), SK 9 (KD 9.1, KD 9.2), dan SK 13 (KD 13.1, KD 13.2). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kompetensi dasar yang bersifat generik dan variatif. Bersifat generik maksudnya KD tersebut sesuai dan ada dalam semua buku, sedangkan bersifat variatif maksudnya kemunculan KD dalam buku ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai. Kompetensi dasar yang bersifat generatif, yaitu KD 1.1, 1.2, 5.2, 9.1, 9.2, dan 13.2 dan KD yang bersifat variatif, yaitu KD 5.1 dan 13.1. Kemudian, kompetensi dasar yang sesuai dan tidak sesuai tersebut akan dibahas di bawah ini.

a. Kesesuaian materi dengan KD mendengarkan yang ada dalam standar isi dalam buku teks non-BSE KTSP dan non-KTSP

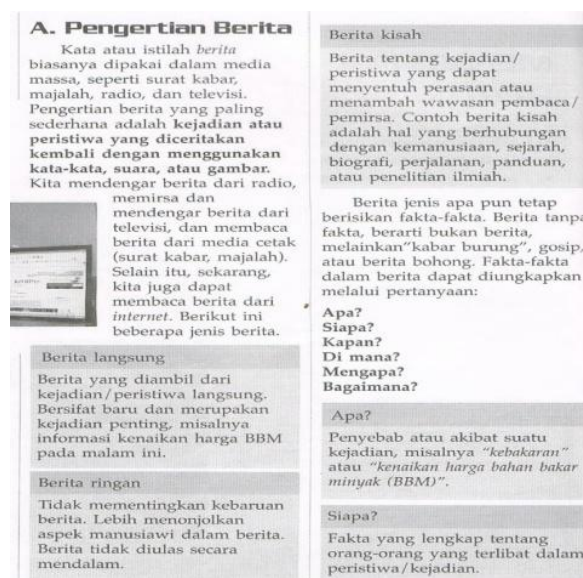
1) Kompetensi dasar 1.1 Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan dalam Beberapa Kalimat dan 1.2 Menuliskan Kembali Berita yang Dibacakan ke dalam Beberapa Kalimat

Kedua KD ini merupakan penjabaran dari standar kompetensi *memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita*. Rumusan kompetensi dasar 1.1, yaitu *menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat* dan kompetensi dasar 1.2, yaitu *menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat*. Kompetensi dasar 1.1 dan 1.2 dibahas secara bersamaan dalam satu subbab pembahasan karena kedua KD ini bersifat generik dan sesuai dalam semua buku, serta materi kedua KD ini saling berkaitan.

a) Buku Teks KTSP

Kedua kompetensi dasar ini dinyatakan sesuai karena pada buku teks KTSP kode A dan B rumusan kompetensi dan rumusan indikatornya sudah sesuai dengan yang tercantum dalam standar isi. Rumusan indikator yang diharapkan memiliki substansi yang sama, yakni sama-sama mengharapakan siswa mampu menemukan pokok-pokok berita yang didengarkan, kemudian menyimpulkan berita, dan mampu menuliskan berita yang didengarkan ke dalam beberapa kalimat.

(1)



Pada cuplikan data (1) A/38 dipaparkan materi pemahaman tentang menyimak berita. Materi dimulai dengan pengertian berita yang paling sederhana yaitu kejadian atau peristiwa yang diceritakan kembali dengan menggunakan kata-kata, suara, atau gambar. Kemudian, dijelaskan beberapa jenis berita yaitu berita langsung, berita ringan, dan berita kisah. Selain itu disampaikan pula cara mengungkap fakta berita dengan menggunakan 5W 1H yang disertai contohnya.

Materi yang ada sudah sesuai untuk standar kompetensi mendengarkan berita. Sebelum melakukan kegiatan mendengarkan berita sudah seharusnya siswa mengetahui dahulu pemahaman dasar mengenai berita. Begitu pula, materi berita pada buku teks B juga sudah sesuai karena mendukung pemahaman siswa untuk menguasai kompetensi.

(2)

2. Menyimpulkan Isi Berita

Menyimpulkan isi berita dapat dilakukan apabila kita telah memahami isi berita secara saksama. Menyimpulkan isi berita berarti mengambil bagian-bagian yang penting. Bagian-bagian yang penting dalam sebuah berita disebut gagasan pokok. Gabungan dari beberapa gagasan pokok akan menghasilkan sebuah kesimpulan isi berita secara keseluruhan.

Gagasan pokok adalah inti atau dasar pemikiran dari teks atau paragraf. Biasanya gagasan pokok hanya berupa satu kalimat yang berada di bagian awal, tengah, atau akhir paragraf. Gagasan pokok akan didukung dengan gagasan penjelas. Gagasan penjelas adalah ide atau pemikiran tambahan dari sebuah gagasan pokok.

Cara membedakan gagasan pokok dengan gagasan penjelas dapat dilakukan dengan mencari bagian yang diterangkan dan bagian yang menerangkan. Bagian yang diterangkan merupakan gagasan pokok karena diterangkan oleh bagian-bagian lainnya. Sebaliknya, bagian-bagian yang menerangkan merupakan gagasan penjelas karena menerangkan satu bagian yang menjadi dasar atau inti.

Perhatikan langkah-langkah menyimpulkan isi berita di bawah ini!

Bacalah berita dengan saksama hingga kamu memahami isinya.

Tentukan gagasan pokok dari masing-masing paragraf.

Paragraf	Gagasan Pokok
1	Aaron Peirsol untuk kedua kalinya memecahkan rekor dunia di Kejuaraan Renang AS.
2	Peirsol mencatat waktu satu menit, 53,08 detik untuk memenangi 200 m gaya punggung atas Ryan Lochte.
3	Dua rekor dunia 200 m gaya dada berusaha dipecahkan hari Sabtu.
4	Shanteau berusaha memecahkan rekor dunia yang diciptakan Kosuke Kitajima di kejuaraan dunia.
5	Sedangkan Soni mengatakan berusaha memecahkan rekor dunia.

Tuliskan kesimpulan berdasarkan gagasan pokok.

Gabungan dari beberapa gagasan pokok dirangkai menjadi sebuah kesimpulan yang jelas seperti di bawah ini.

Aaron Peirsol untuk kedua kalinya memecahkan rekor dunia di Kejuaraan Renang AS. Ia mencatat waktu satu menit, 53,08 detik untuk memenangi 200 m gaya punggung atas Ryan Lochte. Dua rekor dunia 200 m gaya dada berusaha dipecahkan oleh Shanteau dan Soni. Shanteu berusaha memecahkan rekor dunia yang diciptakan Kosuke Kitajima di kejuaraan dunia

Pada buku B juga dijelaskan pengertian berita, dalam buku ini dijelaskan pengertian berita, yakni sebagai informasi baru mengenai sesuatu yang sedang terjadi. Kemudian pada cuplikan data (2) B/4 juga dijelaskan materi tentang cara menyimpulkan isi berita yang dimulai dengan memahami gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam berita. Materi pada buku B lebih tepat sasaran, karena pada buku B ada materi tentang menyimpulkan isi berita yang sesuai dengan indikator dalam silabus. Adapun materi juga menjelaskan langkah-langkah menyimpulkan isi berita seperti yang tercantum dalam cuplikan data (2), yakni *Bacalah berita dengan seksama hingga kamu memahami isinya, kemudian tetukan gagasan pokok dari masing-masing paragraf (ada contohnya), dan tuliskan kesimpulan berdasarkan gagasan pokok (ada contohnya).*

Materi pada buku B dapat lebih mudah dipahami siswa karena pada setiap pembahasan selalu disertai contoh, sehingga siswa dapat memahami apa saja yang harus dilakukan dan diperhatikan ketika mendengarkan berita. Kemudian, akan lebih baik jika ditambahkan pula materi tentang berbagai jenis berita seperti pada buku A, supaya pengetahuan siswa tentang berita juga bertambah banyak.

b) Buku Teks Non-KTSP

Pada buku teks non-KTSP yaitu pada buku C, D, E, F, dan G rumusan kompetensi dasar tidak sama dengan KD yang tercantum dalam standar isi.

(3)



C1/2


Cuplikan data C1/2 merupakan contoh salah satu rumusan kompetensi dasar pada buku-buku non-KTSP. Pada data tersebut dicantumkan rumusan kompetensi dasar yang berbunyi *mendengarkan dan memahami isi berita yang dibacakan* dengan indikator *mampu menuliskan pokok berita yang didengarkan*. Rumusan memang tidak sama tetapi secara substansi sama yaitu memahami isi berita.

(4)

A. Menuliskan Pokok Berita yang Didengarkan

Sasaran

Kompetensi Dasar	: Mendengarkan dan memahami isi berita yang dibacakan
Indikator	: Mampu menuliskan pokok berita yang didengarkan
Materi Pokok	: Teks Berita



Setiap hari kamu menjumpai berbagai berita yang disajikan oleh berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik. Untuk memahami berita-berita tersebut, diperlukan waktu yang tidak sedikit. Sementara itu, kegiatanmu begitu padat. Bagaimana cara mengatasinya? Adakah cara termudah untuk memahami isi berita tanpa mengganggu kegiatanmu? Caranya ialah kenali dahulu ciri-ciri berita dalam media.

Berita dalam media cetak pada dasarnya memuat enam pokok berita. Pokok-pokok berita tersebut dapat diketahui dengan mengajukan sejumlah pertanyaan, yaitu *apa yang disajikan, siapa yang diberitakan, kapan kejadian itu terjadi, di mana kejadian tersebut, mengapa kejadian tersebut terjadi, dan bagaimana proses terjadinya kejadian itu serta bagaimana tindak lanjutnya*. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam dunia jurnalistik sering dikenal dengan istilah **5 W + 1 H** (*what, who, when, where, why, how*).

Penyajian berita biasanya menggunakan pola **piramida terbalik**. Pokok-pokok berita disajikan pada awal berita, sedangkan bagian yang lain hanya berupa paparan atau gambaran atas pokok-pokok itu. Bagian awal yang memuat pokok-pokok berita disebut **teras berita** dan paragraf yang mengikutinya disebut **tubuh berita**. Perhatikan contoh berita berikut ini!

Judul : **Bencana Asap di Kalbar Kebanyakan Akibat Ulah Perusahaan**

Tempat berita : **JAKARTA**

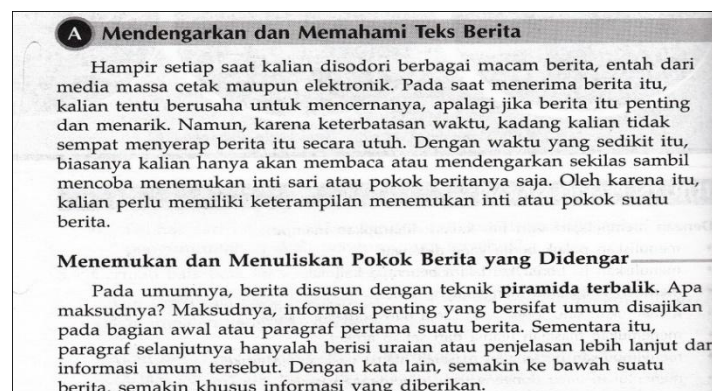
Teras berita : Menteri Negara Lingkungan Hidup Nabeli Makarim mengatakan bahwa kebakaran lahan yang menyebabkan asap tebal di Kalimantan Barat (Kalbar) lebih banyak disebabkan oleh perusahaan daripada oleh masyarakat setempat. "Bulan Juni tahun ini (bencana asap) di Kalbar lebih banyak terjadi akibat usaha bisnis dibandingkan hasil aktivitas masyarakat," kata Nabeli Makarim usai bertemu Wapres Hamzah Haz di Istana Wakil Presiden saat ditanya mengenai masalah kebakaran lahan atau hutan yang saat ini kembali marak. Nabeli mengatakan bahwa jika penyebabnya perusahaan, pihaknya akan lebih mudah untuk menangani. Saat ini, kata Nabeli, stafnya berada di lokasi untuk mencari bukti-bukti guna mengetahui perusahaan mana saja yang membuka lahan dengan cara membakar. Namun, Nabeli belum dapat menyebutkan perusahaan mana saja yang melakukan

C1/2

Materi yang disajikan pada buku-buku teks non-KTSP isinya hampir sama dengan materi pada buku teks KTSP. Materi yang ada terkait pengertian berita, jenis berita, dan cara menyimak berita. Berbeda dengan buku KTSP selain materi

yang telah disebutkan, pada buku non-KTSP juga dijelaskan pola berita piramida terbalik. Pada cuplikan data (4) dijelaskan bahwa dalam media cetak biasanya memuat enam pokok berita yang dapat diketahui dengan mengajukan pertanyaan 5W+1H. Kemudian, penyajian berita biasanya menggunakan pola piramida terbalik. Pokok-pokok berita disajikan di bagian awal, sedangkan bagian lain hanya berupa paparan atas pokok-pokok tersebut. Pada pembahasan juga diberikan contoh berita yang disertai keterangan bagian berita yang terdiri dari teras berita dan tubuh berita.

(5)



D/80

Kutipan data (5) menunjukkan salah satu materi pada buku kode D yang menjelaskan tentang cara menemukan dan menuliskan pokok berita yang didengarkan. Buku D juga menjelaskan struktur berita dengan bentuk piramida terbalik. Maksudnya informasi yang bersifat umum disajikan pada bagian awal atau paragraf pertama, sedangkan paragraf selanjutnya adalah uraian penjelas. Meskipun materi berita yang ada tidak terlalu kompleks tapi sudah cukup dan sesuai untuk membantu pemahaman siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

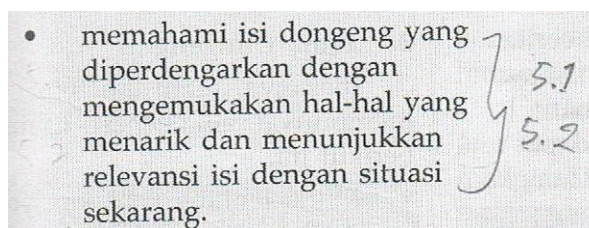
2) Kompetensi dasar 5.1 Menemukan Hal-hal yang Menarik dari Dongeng yang Diperdengarkan

Kompetensi dasar 5.1 dan 5.2 merupakan penjabaran dari standar kompetensi *mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan*. Rumusan kompetensi dasar 5.1 yaitu *menemukan hal-hal menarik dari dongeng yang diperdengarkan*. Kompetensi dasar 5.1 bersifat variatif, KD ini sesuai dan muncul pada buku teks A, B, C, D, E, dan G, tapi tidak sesuai pada buku F.

a) Buku Teks KTSP

Materi pada buku teks A dan B sudah sesuai karena rumusan kompetensi dasar dan materi tentang dongeng yang disajikan sesuai. Cuplikan data (6) menunjukkan pada buku teks A rumusan KD 5.1 dan 5.2 dijadikan satu rumusan kompetensi dasar, karena memang materi keduanya saling berkaitan. Begitu pula dalam buku B rumusan kompetensinya juga sudah sama dengan standar isi.

(6)



A/45

Pada buku A materi tentang dongeng yang diberikan meliputi definisi dongeng dan unsur-unsur dongeng. Pada bagian pembahasan materi disebutkan bahwa dongeng adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi dan dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan menghibur. Kemudian, ada materi tentang unsur-unsur dongeng yang meliputi unsur intrinsik dongeng, tetapi yang dijelaskan hanya tema dan tokoh dongeng. Lalu, ada juga

penjelasan struktur dongeng dan jenis dongeng yang disertai contoh-contohnya. Selain itu juga ada tambahan materi berupa kalimat-kalimat pembuka yang biasa digunakan dalam dongeng, seperti *Syahdan pada zaman dahulu kala*, *Kata sahibul hikayat*, *Pada zaman dahulu kala*, dan lain sebagainya. Penjelasan materi pada buku A sudah cukup banyak dibanding buku lainnya, tapi akan lebih baik jika pada bagian unsur dongeng dijelaskan juga unsur intrinsik lainnya seperti setting, plot, dan amanat.

Begitu pula pada buku B, materi yang ada sudah cukup membantu pemahaman siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pada buku B dijelaskan definisi dongeng tidak jauh berbeda dengan buku A yakni dongeng merupakan salah satu bentuk karya sastra yang isinya cerita khayalan. Dongeng biasanya mengandung pesan moral yang dapat dijadikan pedoman hidup. Selanjutnya dijelaskan unsur-unsur dongeng yang meliputi tema, alur, tokoh, latar, dan amanat.

Materi pada buku B memang lebih sedikit daripada buku A, tetapi contoh-contoh dongeng yang diberikan dalam buku B lebih menarik. Pada buku A contoh dongeng hanya berupa cuplikan atau dongeng tidak sampai selesai dengan gambar ilustrasi hitam putih. Sementara itu, dalam buku B contoh dongeng berupa cerita utuh dengan ilustrasi berwarna dan sesuai dengan cerita, seperti pada kutipan data (7) berikut yang merupakan cuplikan salah satu contoh dongeng berjudul *Raja yang Bodoh*.

(7)

Raja yang Bodoh

Dahulu kala, ada seorang raja yang pesolek dan sangat suka mengenakan baju-baju baru. Dia banyak menghabiskan waktu hanya untuk memandangi dirinya sendiri di cermin, dan selalu ingin mengenakan baju-baju baru di pagi, siang dan malam hari!!

Pada suatu hari, datanglah dua orang penipu yang menyamar sebagai pembuat baju yang hebat. Mereka mengaku bahwa mereka pandai menenun dan membuat baju dengan kualitas yang sangat bagus, sampai-sampai kain yang mereka pakai untuk membuat baju tidak akan terlihat, kecuali oleh orang-orang pintar.

Ketika raja mendengar hal itu, dia sangat tertarik. "Itu bagus, aku bisa tahu siapa saja yang bodoh dan siapa saja yang pintar di kerajaan ini." Pikirnya. Raja segera memerintah kedua orang itu untuk membuatkan baju baru untuk dirinya, menggunakan bahan kain istimewa itu. Mereka diberi sebuah ruangan khusus di istana, beserta benang-benang emas yang mereka minta. Kedua penipu itu menyembunyikan benang-benang emas yang mereka terima, kemudian berpura-pura sedang bekerja keras untuk membuat sebuah baju.

Beberapa hari kemudian, raja yang tidak sabar mengutus menternya untuk menengok baju istimewa yang sedang dibuat itu. Ketika menteri mengunjungi para penipu yang menyamar itu, ia pun kebingungan. "Aku tidak melihat apa pun disini" pikirnya. Akan tetapi menteri itu tidak mau mengakuinya karena tidak ingin dianggap bodoh. Maka ia pun memuji kedua penipu itu dan mengatakan bahwa baju yang mereka buat sangat indah. Setelah menteri keluar dari ruangan itu, kedua penipu tertawa terbahak-bahak.

Tak lama kemudian sang raja datang untuk melihat sendiri. Dia berusaha melihat ke seluruh ruangan, tapi ia tidak melihat apa pun. Namun, karena tidak ingin dianggap bodoh, raja pun berpura-pura bisa melihat baju yang istimewa itu dan berkata, "Baju yang sangat indah, aku tidak sabar ingin segera memakainya"

Keesokan harinya adalah hari dimana sang raja akan mengenakan baju barunya pada acara pawai keliling kota. Kedua penipu yang menyamar telah berpamitan dan pergi dengan alasan akan membuatkan baju untuk raja dari kerajaan-kerajaan lain. Tentu saja, mereka tidak lupa membawa benang-benang emas yang telah mereka sembunyikan, beserta uang emas upah membuat baju.

Saat raja memakai baju barunya, ia tetap saja tidak bisa melihat baju itu, dan ia merasa kedinginan. Tapi karena tidak ingin dibilang bodoh, raja pun



B/42

Cuplikan data (7) merupakan dongeng tentang seorang Raja yang dibodohi oleh tukang tenun palsu. Dikisahkan ada seorang raja yang sangat senang bersolek dan pakaian baru. Suatu hari ada dua orang penipu yang mengaku sebagai tukang tenun hebat yang dapat membuat baju sangat bagus, sehingga baju itu hanya dapat dilihat oleh orang yang pintar saja. Raja sangat tertarik dan memerintahkan mereka membuatkan baju dari benang emas. Ketika raja melihat proses pembuatan baju tersebut ia dan sang menteri tidak melihat apa-apa. Akan tetapi, karena tidak ingin disebut bodoh maka mereka pura-pura melihat baju itu dan memuji-muji keindahannya. Sementara si tukang tenun palsu mengambil benang emas dan upah uang emas kemudian pergi. Tiba saatnya Raja akan melakukan pawai keliling kampung, ia memakai baju baru yang tidak terlihat itu. Kabar baju yang hanya dapat dilihat oleh orang pintar sudah menyebar ke seluruh kampung,

sehingga semua orang pura-pura melihat baju Raja karena tidak ingin disebut bodoh. Sampai salah seorang anak kecil berkata jujur bahwa Raja itu bertelanjang, karena malu Raja pun langsung kembali ke istananya.

Keduanya, buku teks A dan B menyebutkan contoh-contoh dongeng terkenal yang mungkin sebagian besar sudah diketahui siswa. Bedanya pada buku A contoh dongeng yang diberikan adalah dongeng-dongeng Indonesia seperti cerita *Bawang Merah dan Bawang Putih*, *Dongeng Kancil dan Buaya*, *Si Kabayan* dari Jawa Barat, dan *Lebai Malang*. Sementara dalam buku teks B contoh dongeng bervariasi dari dalam maupun luar negeri, seperti cerita *Timun Emas*, *Legenda Danau Toba*, *Jaka Tarub*, dan *Sangkuriang*. Dongeng dari mancanegara, contohnya *Abunawas*, *Ali Baba*, *Kisah 1001 Malam*, dan *Legenda Bangsa Samurai*. Berdasarkan pemaparan contoh tersebut dapat diasumsikan bahwa buku A bertujuan supaya siswa mengetahui budaya sendiri (lokal) dari dongeng yang dibaca, sedangkan buku B memiliki tujuan memperluas wawasan budaya siswa dengan mengetahui dongeng-dongeng bangsa/negara lain.

(8)

Bacalah dongeng di bawah ini!

B/44

Namun, pada contoh teks dongeng dalam buku B ada yang kurang relevan dengan keterampilan yang diharapkan kompetensi. Pada data (8), dapat dilihat instruksi untuk teks dongeng tersebut berbunyi **Bacalah dongeng di bawah ini!** Instruksi tersebut, terutama kata yang bergaris bawah kurang relevan dengan keterampilan mendengarkan. Instruksi seperti itu lebih sesuai untuk keterampilan membaca. Lebih baik jika instruksi ***bacalah*** diganti menjadi ***simaklah*** karena

untuk memenuhi kompetensi dasar ini siswa harus melakukan kegiatan mendengarkan/menyimak dongeng entah itu dongeng yang diperdengarkan melalui media audio/visual atau dongeng yang dibacakan.

b) Buku Teks non-KTSP

Kompetensi dasar 5.1 sesuai dan muncul dalam buku teks C, D, E, dan G, dalam ketiga buku tidak ditemukan rumusan kompetensi dasar yang sama. Rumusan kompetensi yang ditemukan berbunyi *memahami isi dongeng yang diperdengarkan*. Meskipun rumusannya berbeda tetapi dalam tujuan pembelajaran disebutkan bahwa siswa diharapkan mampu menemukan hal menarik dalam dongeng yang diperdengarkan dengan alasan yang logis, sehingga materi dalam keempat buku cukup sesuai untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi dasar, seperti pada kutipan data (9) berikut.

(9)

C. Memahami Daya Tarik Dongeng	
Sasaran	
Kompetensi Dasar	: Memahami isi dongeng yang diperdengarkan
Indikator	: Mampu mengemukakan hal menarik dalam dongeng yang diperdengarkan dengan alasan logis
Materi Pokok	: Dongeng

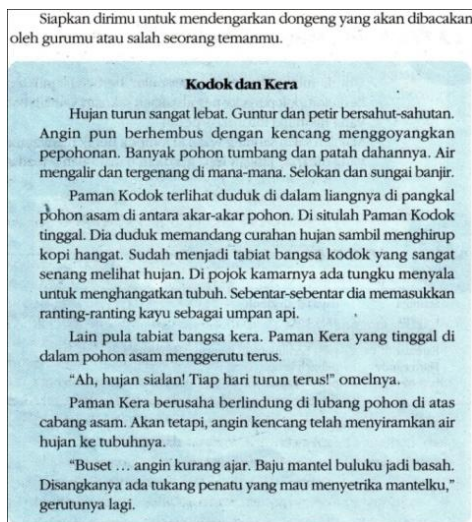
C1/108

Data (9) menunjukkan bahwa rumusan kompetensi tidak sama dengan standar isi tetapi indikator yang diharapkan sama yaitu mampu menemukan hal menarik dalam dongeng yang diperdengarkan. Materi tentang dongeng pada buku-buku non-KTSP lebih sempit dibanding buku KTSP. Materi yang diberikan hanya pemahaman dongeng yang didefinisikan sebagai cerita yang berkembang di masyarakat dan dibumbui dengan hal-hal yang tidak masuk akal. Banyak dongeng yang tokoh-tokohnya berupa binatang dan terdapat pula penjelasan mengenai

unsur dongeng. Akan tetapi, penjelasan hanya difokuskan pada tema dan tokoh dongeng, sedangkan unsur-unsur yang lainnya tidak disebutkan. Padahal, untuk menemukan hal menarik dari dongeng juga dapat dilihat dari unsur intrinsik yang lain, bukan hanya tema dan tokoh, tapi juga latar, alur, dan amanat. Namun, terlepas dari itu materi yang ada sudah sesuai dan cukup untuk menunjang ketercapaian kompetensi siswa.

Contoh dongeng yang diberikan merupakan dongeng dalam negeri seperti *Malin Kundang*, *Panji Selaras*, dan contoh yang paling banyak adalah dongeng jenis fabel seperti *Kancil dan Buaya*, *Kodok dan Kera*, *Biri-biri dan Buaya*. Contoh-contoh dongeng yang disajikan dalam buku-buku non-KTSP masih menggunakan ilustrasi gambar hitam putih, sehingga terlihat kurang menarik.

(10)



E/152

Data (10) merupakan contoh cuplikan dongeng fabel berjudul *Kodok dan Kera*. Dongeng ini mengisahkan persahabatan Kodok dan Kera yang sama-sama menanam buah pisang. Suatu ketika mereka menemukan tunas pohon pisang dan membaginya untuk ditanam masing-masing. Paman Kera mengambil bagian

ujung karena pikirnya akan cepat berbuah, sedangkan Paman Kodok diberi bagian pangkal. Setelah ditanam ternyata pisang Paman Kodok telah berbuah, sedangkan punya Paman Kera tidak tumbuh. Ketika pisangnya matang Paman Kodok meminta Kera untuk mengambilkan buahnya. Kera yang rakus memakan terus pisang yang matang di atas pohonnya. Sampai Kodok pun lelah menunggu dan mengambil sarung Kera lalu sembunyi di bawah tempurung. Saat Kera turun dia memanggil-manggil Kodok sambil duduk di atas tempurung. Kodok pun menyahut dari bawah tempurung yang diduduki Kera, akan tetapi Kera yang bodoh mengira yang menyahut adalah kelaminnya yang mengolok-olok dirinya. Kera pun marah dan menghantamkan batu ke alat kelaminnya supaya diam, tapi sayangnya karena hal itu Kera pun mati akibat ulahnya sendiri.

3) Kompetensi dasar 5.2 Menunjukkan Relevansi Isi Dongengn yang Diperdengarkan dengan Situasi Sekarang

Kompetensi dasar 5.2 bersifat generik, jadi sesuai dalam semua buku baik dalam buku-buku KTSP maupun non-KTSP. Rumusan kompetensi dasar 5.2 yang tercantum dalam standar isi adalah *menunjukkan relevansi isi dongeng yang diperdengarkan dengan situasi sekarang*.

a) Buku Teks KTSP

Data (11) dan (12) berikut menunjukkan bahwa buku teks A dan B memiliki rumusan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang sudah sesuai dengan standar isi. Uraian materi juga sudah sesuai untuk bekal siswa dalam menguasai kompetensi ini. Pada buku teks A dan B secara garis besar uraian materi yang diberikan sama seperti materi pendukung untuk kompetensi dasar 5.1 yang telah

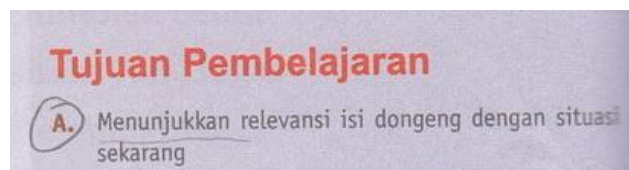
dibahas sebelumnya. Materi yang ada yakni meliputi definisi dongeng dan unsur-unsur dongeng dan tambahan materi mengenai relevansi isi dongeng.

(11)

- memahami isi dongeng yang diperdengarkan dengan mengemukakan hal-hal yang menarik dan menunjukkan relevansi isi dengan situasi sekarang.

A/45

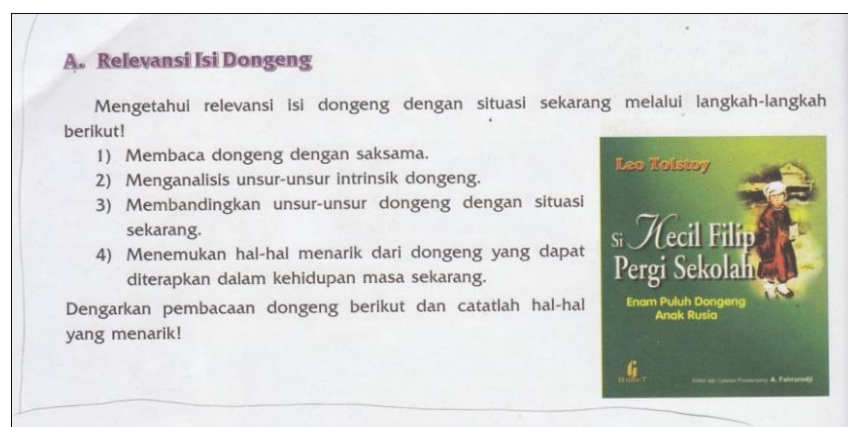
(12)



B/56

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa uraian materi pada buku teks A lebih banyak dari pada buku B, selain definisi dan unsur intrinsik dongeng, ada pula struktur dongeng dan ciri-ciri dongeng. Semua materi tersebut juga sudah sesuai dan dapat digunakan sebagai bekal pemahaman siswa dalam menguasai kompetensi ini. Akan tetapi, dalam uraian materi A tidak ada penjelasan langsung tentang relevansi isi dongeng sedangkan dalam buku B ada.

(13)



B/58

Data (13) menunjukkan kesesuaian materi pada buku teks B dapat terlihat dari uraian materi langsung tentang relevansi dongeng dan disajikan secara aplikatif. Pada bagian tersebut diberikan penjelasan mengenai langkah-langkah untuk menemukan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang. Langkah-langkah tersebut terdiri dari *(1) membaca dongeng dengan seksama, (2) menganalisis unsur-unsur intrinsik dongeng, (3) membandingkan unsur-unsur dongeng dengan situasi sekarang, (4) menemukan hal-hal menarik dari dongeng yang dapat diterapkan dalam kehidupan sekarang*. Dengan memperhatikan langkah tersebut sudah jelas bahwa materi unsur intrinsik dongeng yang telah dibahas sebelumnya pada pembahasan KD 5.1 sangat dibutuhkan untuk tercapainya kompetensi 5.2 ini.

b) Buku Teks non-KTSP

Kompetensi 5.2 juga sesuai dan muncul pada semua buku teks non-KTSP dengan rumusan kompetensi dan indikator yang berbeda. Akan tetapi, tujuan pembelajaran yang ada pada buku-buku tersebut sudah sesuai dengan indikator yang diharapkan dalam standar isi, seperti yang terlihat pada data (14).

(14)

Tujuan Pembelajaran:
Dapat menentukan tema dongeng yang diperdengarkan; menunjukkan relevansi tema dengan situasi sekarang; mengemukakan hal menarik dalam dongeng yang diperdengarkan dengan alasan yang logis; dan menyimpulkan pesan dongeng dalam bentuk ungkapan.

E/152

Kemudian dari segi materi pun sudah sesuai, materi yang diberikan sudah mampu memberikan pemahaman bagi siswa untuk menguasai kompetensi. Materi pendukung untuk kompetensi ini sama dengan materi untuk KD 5.1 yang telah

dibahas sebelumnya yakni meliputi definisi dongeng, unsur untrinsik (hanya tema dan tokoh dongeng), serta jenis dan contoh dongeng.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa rumusan kompetensi pada buku teks non-KTSP memang berbeda secara redaksional tapi substansinya sama. Perbedaan ini ditemukan pada rumusan buku non-KTSP yang kompetensinya menunjukkan **relevansi tema dongeng** dengan situasi sekarang (dapat dilihat pada data 14), sementara pada dalam KTSP kompetensinya berbunyi menunjukkan **relevansi isi dongeng** dengan situasi sekarang. Dilihat dari kata yang bercetak tebal menunjukkan bahwa cakupan materi kompetensi kurikulum yang baru lebih luas, karena tidak hanya tema dongeng tetapi isi dongeng yang juga bisa terkait tokoh, latar, alur, amanat dan nilai-nilai. Jadi, wajar apabila pada bagian penjelasan materi tentang unsur dongeng dalam buku-buku non-KTSP hanya dibahas tema dan tokoh.

4) Kompetensi Dasar 9.1 Menyimpulkan Pikiran, pendapat, dan Gagasan Seorang Tokoh/Narasumber yang Disampaikan dalam Wawancara dan 9.2 Menuliskan dengan Singkat Hal-hal Penting yang Dikemukakan Narasumber dalam Wawancara

Kompetensi dasar 9.1 dan 9.2 merupakan penjabaran dari standar kompetensi *memahami wacana lisan dalam kegiatan wawancara*. Kompetensi dasar 9.1 berbunyi *menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan, seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara*. Kemudian, kompetensi dasar 9.2 berbunyi *menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara*. Kedua kompetensi dasar ini saling berkaitan dalam hal materi maupun tujuan kompetensi yang ingin dicapai. Jadi, keduanya

akan dibahas bersama. Berdasarkan hasil analisis KD ini termasuk jenis generik yang muncul dan sesuai dalam semua buku, baik KTSP maupun non-KTSP.

a) Buku Teks KTSP

Kompetensi 9.1 ditemukan bersifat generik pada buku KTSP karena kecenderungan rumusan kompetensinya sudah sesuai dan sama dengan standar isi. Rincian materi pokok yang diuraikan meliputi definisi wawancara dan langkah-langkah melakukan wawancara. Pada buku A diuraikan apa saja yang perlu dipersiapkan untuk melakukan wawancara, apa yang harus diperhatikan ketika wawancara berlangsung, dan bagaimana cara menuliskan hasil wawancara. Langkah-langkah wawancara diuraikan secara bertahap, sehingga mudah diikuti siswa. Materi tersebut sesuai dengan standar isi dan sudah mendukung pemahaman siswa untuk mencapai kompetensi terutama kompetensi dasar 9.1.

(15)

2. Gaya Naratif

TIPS BERTANAM KANGKUNG DARAT

Kangkung, meski bukan nama asing, tak banyak orang yang serius membudidayakan tanaman ini. Padahal, kandungan gizinya pun tidak sedikit. Berikut ini adalah hasil laporan wawancara tentang bagaimana menanam kangkung darat.


Kangkung menarik untuk dikembangkan karena kangkung merupakan sumber gizi yang selayaknya jangan ditinggalkan. Coba simak, kangkung ternyata merupakan sumber pro-vitamin A. Dalam setiap 100 gram kangkung, terkandung vitamin A sebanyak 4,825 SI. Di samping itu, kangkung juga kaya akan kalsium, fosfor, dan besi.

Berdasarkan tradisi hidupnya, kangkung dibagi menjadi 2 jenis, yakni kangkung darat (*Ipomoea reptans*) dan kangkung air (*Ipomoea aquatica*). Ragam kangkung darat jumlahnya lebih banyak, di antaranya varietas Bangkok, Biru, Cinde, Sukabumi, dan Sutra. Varietas kangkung air jumlahnya masih sedikit, antara lain varietas Sumenep dan Biru.

Di antara jenis di atas, kangkung varietas Sutra dinyatakan sebagai varietas unggul. Produksi kangkung Sutra sekitar 12 hingga 44 ton/hektare, produksi biji 6 ton/hektare, umur mulai panen 39 hari setelah masa tanam, tipe pertumbuhan tegak, cita rasa enak dan tidak berlendir, tahan terhadap serangan virus keriting dan penyakit karat, serta cocok dikembangkan di daerah kering.

Cara menanam kangkung dapat melalui dua cara, dengan stek atau biji. Perbanyakkan dengan menggunakan stek batang memang akan mempercepat terjadinya bunga, tetapi daunnya jadi berserat dan tidak empuk lagi karena batang cepat menjadi tua. Oleh sebab itu, biasanya, perbanyakkan melalui biji lebih banyak dipilih. Biji-biji kangkung dapat diperoleh di kios pertanian terdekat.

Kangkung dapat ditanam di lahan pekarangan sekitar rumah. Caranya, cangkulah tanah kira-kira sedalam 20 cm, beri pupuk kandang, lalu bentuk dengan bedeng-bedeng berukuran lebar 1 meter dan panjang 5 meter dengan tinggi 15–20 cm. Lubang penanaman dibuat dengan menggunakan tugal, dengan jarak 20 x 20 cm dan kedalaman 4–5 cm. Tiap lubang ditanami 2 biji, lalu tutup lubang dengan tanah tipis.



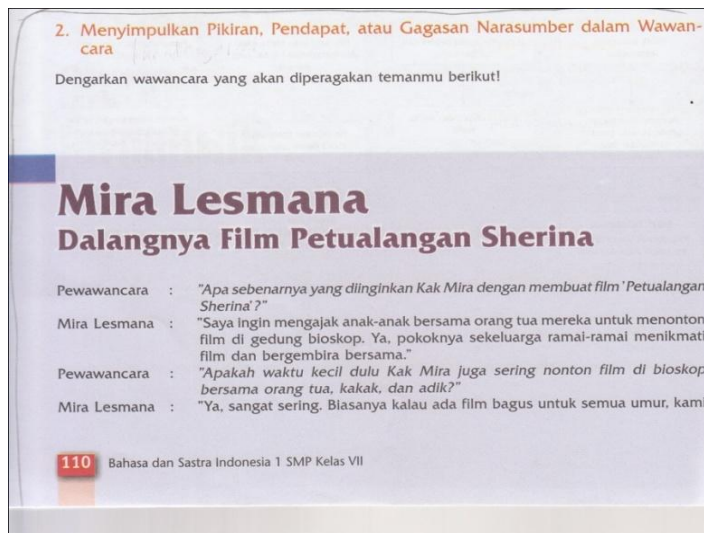
Pada buku A juga diberikan materi tambahan tentang model tulisan hasil wawancara, yaitu gaya tanya jawab dan gaya naratif sebagai materi pendukung untuk mencapai kompetensi 9.2. Gaya tanya jawab dituliskan dalam bentuk dialog langsung antara penanya dan narasumber, sedangkan gaya naratif berupa hasil wawancara yang telah diceritakan kembali dan ditulis dalam bentuk paragraf. Kutipan data (15) di atas merupakan salah satu contoh gaya naratif dalam menuliskan kembali hasil wawancara tentang tips bertanam kangkung di darat.

Uraian materi pada buku teks B meliputi pengertian wawancara yang merupakan salah satu teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dari informasi yang kita butuhkan, sedangkan narasumber memiliki pengertian sebagai orang yang memberi informasi. Pada buku B juga diuraikan jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur (daftar pertanyaan telah disiapkan) dan wawancara bebas (tanpa menyiapkan pertanyaan). Kemudian ada pula materi tambahan aspek kebahasaan tentang penggunaan konjungsi *untuk* dan *demi*. Tambahan materi kebahasaan ini berguna ketika siswa menyimpulkan isi wawancara yang biasanya tersusun atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat majemuk yang akan disusun siswa dapat menggunakan konjungsi tersebut. Jadi, materi tambahan ini pun sesuai untuk mendukung pencapaian kompetensi siswa.

Data (16) berikut menunjukkan contoh wawancara dalam bentuk wacana percakapan, sehingga siswa juga dapat mempraktikannya. Instruksi yang diberikan juga sudah sesuai, siswa diminta untuk mendengarkan wawancara (wacana percakapan) yang dibacakan bukan hanya diminta untuk membaca wacana percakapan tersebut. Kemudian, akan lebih baik jika ditambahkan materi

kebahasan tentang penggunaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Materi tersebut akan membantu siswa dalam menuliskan hasil wawancara dalam bentuk tanya jawab (percakapan).

(16)



B/110

Penyajian contoh hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk teks percakapan dan teks narasi diharapkan dapat membantu siswa dalam mendata pikiran, pendapat, dan gagasan yang ditemukan dalam wawancara. Selain keterampilan mendengarkan, dengan adanya teks percakapan juga dapat melatih keterampilan berbicara siswa, sehingga dapat memicu keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. Karena ketika mempraktikkan cara berwawancara, siswa juga akan belajar tentang cara menyampaikan pertanyaan dengan sopan dan cara menyanggah pendapat lawan bicara.

b) Buku Non-KTSP

Kompetensi dasar ada dalam semua buku teks non-KTSP dan materi juga sudah sesuai dengan standar kompetensi *memahami wacana lisan dalam kegiatan*

wawancara. Materi yang disajikan meliputi pengertian wawancara yaitu proses dialog antara orang yang mencari informasi dengan orang yang memberi informasi. Kegiatan wawancara terdiri dari penanya dan penjawab yang disebut juga narasumber. Pada buku-buku non-KTSP uraian materi juga terbagi menjadi dua subpokok bahasan, yakni cara menuliskan hal-hal penting yang dikemukakan narasumber, serta menulis dan menyampaikan isi wawancara kepada orang lain, seperti pada data (17) berikut.

(17)

Contoh cara penulisan wawancara yang baik dan benar

Wawancara adalah proses dialog antara orang yang mencari informasi dan orang yang memberikan informasi. Dalam wawancara ada penanya dan penjawab. Yang menjadi penjawab disebut sebagai **narasumber**. Umumnya yang menjadi narasumber adalah seorang ahli atau pakar. Misalnya, guru atau kepala sekolah narasumber untuk masalah pendidikan, kepala desa atau camat untuk bidang pemerintahan, dan dokter untuk bidang kesehatan.

1 Menuliskan Hal-hal Penting Yang Dikemukakan Narasumber

Kutipan wawancara di atas membicarakan tata tertib atau peraturan sekolah. Dalam wawancara itu, kepala sekolah menjadi narasumber, sedangkan Putri, Bobby, Dina, dan Sari sebagai penanya. Mereka mencari informasi tentang peraturan sekolah kepada kepala sekolah.

Setelah mendapatkan informasi, kalian dapat menuliskan hal-hal penting yang dikemukakan narasumber. Adapun hal penting dalam wawancara di atas adalah:

- Tata tertib yang harus diikuti adalah berpakaian seragam, tidak berambut gondrong, sopan terhadap guru, menjaga kebersihan, keamanan, tidak terlambat, dan menjaga nama baik sekolah.
- Jika terjadi sesuatu di kelas, segera melaporkan kepada wali kelas masing-masing.
- Siswa diperbolehkan mengikuti berbagai organisasi di sekolah.

2 Menulis dan Menyampaikan Isi Wawancara Kepada Orang Lain

Hal-hal penting yang telah kalian tulis di atas, ubahlah menjadi bentuk narasi atau uraian. Tuliskanlah dalam beberapa kalimat singkat. Hasil tulisanmu tersebut merupakan inti atau isi dari wawancara di atas. Kalian dapat menuliskan hasil wawancara itu seperti berikut.

Kami mewawancarai kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang peraturan yang berlaku di sekolah ini. Kepala sekolah memberitahukan bahwa banyak tata tertib yang harus

Data (17) menunjukkan uraian materi pada buku kode F yang meliputi definisi wawancara, langkah melakukan wawancara, dan cara menuliskan hasil wawancara. Pada buku juga disajikan contoh teks wawancara yang dapat dijadikan acuan siswa dalam merumuskan pertanyaan wawancara.

Namun, pada buku non-KTSP lainnya materi tersebut tidak dipaparkan/dijelaskan, tetapi siswa langsung disajikan contoh wawancara dalam bentuk teks percakapan. Kemudian siswa diminta menuliskan informasi dengan menjawab pertanyaan terkait teks wawancara tersebut. Oleh karena itu, sebenarnya materi pada buku non-KTSP untuk KD 9.1 dan 9.2 memang masih kurang, tapi jika melihat materi yang ada itu sudah sesuai untuk mendukung ketercapaian kompetensi.

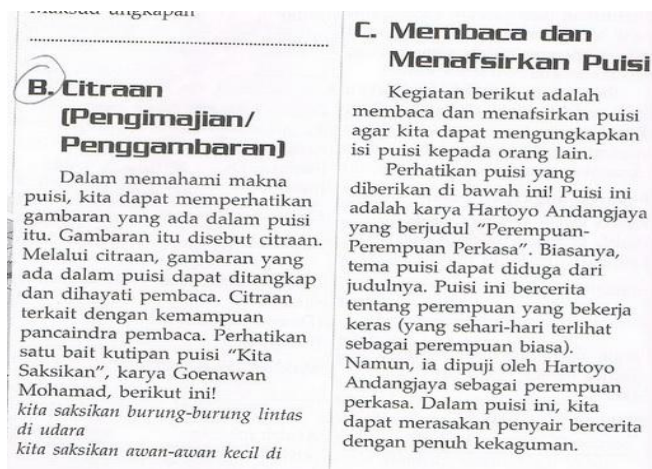
5) Kompetensi Dasar 13.1 Menanggapi Cara Pembacaan Puisi

Rumusan kompetensi dasar 13.1 dalam standar isi, yaitu menanggapi cara pembacaan cerpen. Kompetensi dasar ini bersifat variatif karena dari ketujuh buku yang dianalisis ada 2 buku yang tidak memuat KD 13.1 yaitu buku F dan G. Jadi KD ini muncul dalam buku A, B, C, D, dan E serta memiliki materi yang sesuai untuk ketercapaian kompetensi.

a) Buku Teks KTSP

Rumusan materi pokok pada buku A meliputi pengertian puisi, unsur puisi yang terdiri dari gaya bahasa (pilihan kata, struktur bunyi, pola kalimat) dan tipografi puisi. Data (18) di bawah, menunjukkan rumusan salah satu materi pokok yang berupa unsur intrinsik puisi, yaitu citraan/pengimajian. Uraian materi disajikan dengan menyertakan contoh yang juga diberi keterangan, sehingga mudah dipahami siswa. Sebagian siswa kelas VII mungkin belum paham dengan istilah imaji/pengimajian karena itu disertakan contoh yang dikutip langsung dari sebuah puisi. Hal tersebut dapat membantu siswa lebih cepat memahami materi.

18)



A/144

Contoh-contoh puisi yang disajikan juga sudah sesuai dengan tingkat kognisi siswa kelas VII. Beberapa contoh puisi yang diberikan adalah karya sastrawan terkenal seperti *Aku* karya Chairil Anwar dan *Aku Ingin* karya Sapardi Djoko Damono. Kemudian adapula puisi *Ibunda Tercinta* karya Umbu Landu Paranggi dan *Perempuan-perempuan Perkasa* karya Hartoyo Andangjaya. Dua puisi yang diberikan merupakan jenis puisi naratif dengan kata-kata mudah dipahami dan tidak mengusung tema yang berat.

(19)

- membaca puisi dan menemukan unsur-unsurnya;
- mendengarkan dan menanggapi isi puisi;

A/144

Kutipan data (19) di atas menunjukkan tujuan pembelajaran yang ada dalam buku A yang rumusannya berbunyi *membaca puisi dan menemukan unsur-unsurnya* dan *mendengarkan dan menanggapi isi puisi*. Ternyata ditemukan ketidaksesuaian dengan kompetensi dasar, yaitu pada rumusan tujuan kedua yang

berbunyi *mendengarkan dan menanggapi isi puisi*, sedangkan standar isi menginginkan siswa mendengarkan dan menanggapi cara pembacaan puisi bukan hanya isi/makna puisi. Perbedaan dapat dilihat dari kata yang bergaris bawah, yakni jika menanggapi isi puisi berarti yang ditanggapi adalah isi puisi yang terkait unsur intrinsik puisi seperti tema, rima, dan gaya bahasa. Sementara jika menanggapi pembacaan puisi berarti yang ditanggapi adalah cara orang membacakan puisi tersebut yang akan terkait membaca indah puisi yang biasanya memperhatikan cara pelafalan, intonasi, ekspresi, mimik, vokal, dan gestur. Oleh karena buku ini tidak diarahkan untuk tujuan pembelajaran tersebut, sehingga tidak ditemukan materi tersebut.

(20)

A. Menanggapi Cara Pembacaan Puisi

1. Cara Membaca puisi

Cara membacakan dan menyimak sebuah puisi tentu berbeda dengan proses membacakan dan menyimak teks biasa. Kata-kata puisi dalam puisi hanya dapat dipahami dengan kepekaan perasaan, di samping tuntutan konsentrasi ketika mendengarkannya. Nah, pelajaran kali ini kamu akan berlatih hal tersebut.

Membacakan puisi untuk orang lain perlu melakukan hal-hal berikut.

- 1) Memahami isi puisi sehingga dapat membacakan puisi dengan penuh penghayatan serta menggunakan intonasi dan mimik yang tepat.
- 2) Menggunakan artikulasi yang jelas sehingga lafalnya dapat ditangkap pendengar dengan jelas dan tepat.
- 3) Menggunakan volume suara yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada.
- 4) Berlatih agar lancar dalam membaca.
- 5) Menghafal puisi sehingga tidak harus selalu membawa atau melihat teks puisi.
- 6) Menggunakan gerak-gerik yang wajar dan sesuai dengan isi puisi.
- 7) Melakukan persiapan-persiapan dengan latihan vokal dan latihan penghayatan.

2. Mendengarkan dan Menanggapi Cara Pembacaan Puisi

Menanggapi pembacaan puisi seseorang harus secara benar. Berilah kritik yang membangun jangan sampai membuat temanmu tersinggung. Sebaliknya, jika pembacaan puisi oleh temanmu bagus, sampaikanlah pujian agar mereka senang.

Contoh kalimat tanggapan!

- 1) Menurut pendapat saya, intonasi pada pembacaan lirik hidupnya tak lagi punya tanda kurang sesuai.
- 2) Pembacaan puisi oleh Saudara Andi menurut saya bagus sekali. Penghayatannya sungguh mendalam sehingga dapat membuat pendengar terpukau.

B/145

Data (20) menunjukkan materi puisi pada buku B yang terdiri dari cara membaca puisi, mendengarkan dan menanggapi pembacaan puisi. Adapun dalam buku dijelaskan bahwa cara membacakan dan menyimak puisi berbeda dengan

membaca dan menyimak teks biasa. Ketika akan membacakan puisi seseorang perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu: *(1) memahami isi puisi sehingga dapat membacakan puisi dengan penuh penghayatan serta menggunakan intonasi dan mimik yang tepat, (2) menggunakan artikulasi yang jelas sehingga lafalnya dapat didengar dengan jelas, (3) menggunakan volume yang sesuai dengan situasi dan kondisi, (4) sering berlatih, (5) menghafal puisi sehingga tidak harus membawa teks, (6) menggunakan gerak-gerik yang wajar dan sesuai dengan puisi, (7) melakukan latihan vokal dan latihan penghayatan.* Namun, penjelasan mengenai intonasi, lafal, mimik, dan gestur tidak ada. Akan lebih baik jika ditambahkan penjelasan mengenai hal tersebut, karena siswa kelas VII kemungkinan masih asing dengan istilah-istilah tersebut.

b) Buku Teks non-KTSP

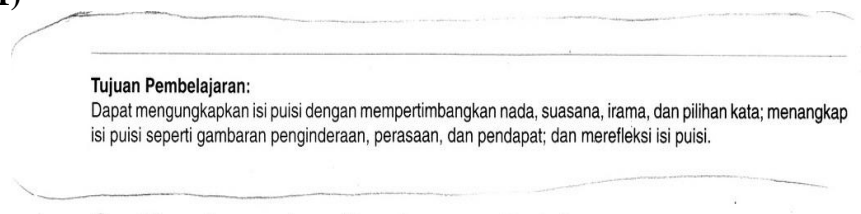
Secara keseluruhan materi pokok terkait puisi ada dalam tiga buku non-KTSP (C, D, dan E) dan sudah sesuai untuk membantu siswa mencapai kompetensi dasar. Perbedaan hanya terlihat pada rumusan kompetensi dasar yang berbeda dengan standar isi, dalam buku kurikulum lama rumusan kompetensi berbunyi *Mendengarkan, menanggapi, dan merefleksi pembacaan puisi.*

Materi puisi pada buku teks non-KTSP meliputi pemahaman puisi yang dijelaskan sebagai ekspresi perasaan penyair yang diungkapkan melalui kata-kata. Pada buku D juga diungkapkan bahwa puisi merupakan ungkapan, pernyataan sikap, pikiran, atau pendapat penulis terhadap persoalan-persoalan yang dijumpai dalam kehidupan nyata. Kemudian dijelaskan pula bahwa puisi mengandung dua

unsur pokok yakni lapis bentuk/struktur (bunyi, irama, diksi, gaya bahasa) dan lapis makna (nada, suasana, dan tema).

Namun, materi pokok terkait pembacaan puisi seperti pelafalan, intonasi, mimik, dan gestur hanya disebutkan saja tidak diikuti penjelasan. Sebaiknya istilah-istilah tersebut diikuti penjelasan supaya mudah dipahami oleh siswa. Kemudian contoh puisi yang ada sudah sesuai, puisi yang diberikan adalah puisi bertema ringan dengan diksi yang mudah dipahami. Contoh-contoh puisi yang diberikan yaitu puisi *Raden Ajeng Kartini* karya Sides Sudiyanto Ds dan *Bunglon* karya M.S Ashar. Namun, sebaiknya disebutkan pula contoh puisi-puisi karya sastrawan terkenal Indonesia untuk menambah wawasan sastra siswa, sehingga meskipun siswa dapat mencari sendiri puisi-puisi lainnya.

(21)



E/86

Data (21) merupakan tujuan pembelajaran yang ada dalam buku teks non-KTSP. Rumusan tujuan tersebut berbunyi *dapat mengungkapkan isi puisi dengan mempertimbangkan nada, suasana, irama, dan pilihan kata; menangkap isi puisi seperti gambaran penginderaan, perasaan, dan pendapat; merefleksikan isi puisi*. Tujuan tersebut sedikit berbeda dengan indikator yang diharapkan dalam SI KTSP. Standar isi mengharapakan agar siswa mampu mengungkapkan cara pelafalan, intonasi, ekspresi pembaca puisi, dan mampu memberi tanggapan tentang pembacaan puisi yang didengarkan. Sementara jika dilihat dari tujuan di

atas, kurikulum lama memiliki fokus yang berbeda yakni mengharapkan siswa juga mampu memahami isi puisi dari segi gambaran perasaan, penginderaan, dan pendapat. Namun, pada hakikatnya keduanya sama-sama mengarahkan siswa supaya dapat menguasai kompetensi keterampilan menyimak dan memahami pembacaan puisi. Meskipun dalam materi buku-buku non-KTSP tidak ada pokok bahasan *menanggapi pembacaan puisi*, tetapi dalam latihan-latihan atau tugas yang diberikan siswa ditugaskan untuk mengomentari pembacaan puisi temannya.

6) Kompetensi Dasar 13.2 Merefleksi Isi Puisi yang Dibacakan

Kompetensi dasar 13.2 tidak jauh berbeda dengan KD 13.1 masih materi tentang memahami puisi. Rumusan kompetensi dasar 13.2 dalam SI yaitu *merefleksi isi puisi yang dibacakan*, sedangkan dalam kurikulum lama berbunyi *merefleksi isi puisi*. Kompetensi ini bersifat variatif, dari ketujuh buku ada 3 buku yang tidak memuat kompetensi ini yaitu pada buku A, E, dan F.

a) Buku Teks KTSP

Pada buku teks A ternyata tidak ditemukan adanya kompetensi merefleksi isi puisi. Jadi, pada bagian ini hanya akan dibahas buku teks B, sedangkan buku A akan dibahas pada subbab ketidaksesuaian. Rumusan kompetensi dasar pada buku B sama dengan yang tercantum dalam standar isi yaitu *merefleksi isi puisi yang dibacakan*. Begitu pula materi yang ada sudah sesuai dan mampu membantu siswa dalam proses mencapai kompetensi.

Data (22) berikut menunjukkan penjelasan materi tentang bagaimana cara memahami dan merefleksi isi puisi. Merefleksi isi puisi dapat dimaknai

mencerminkan isi puisi dengan kehidupan nyata. Pada uraian materi juga dijelaskan cara memahami makna kata dalam puisi dan memahami citraan puisi. Citraan puisi terdiri dari citraan pendengaran, penciuman, pencecapan, dan perabaan. Selain itu, dijelaskan pula beberapa majas yang biasa digunakan dalam puisi seperti majas metafora, simile, metonimia, personifikasi, epik-simile, sinekdok pars pro toto, sinekdok totem pro parte, hiperbol, litotes, paradoks, antitesis, dan repetisi. Masing-masing majas tersebut sudah diberikan penjelasan dan akan lebih baik jika penjelasannya juga disertai contoh supaya siswa lebih paham.

(22)

A. Merekleksi Isi Puisi yang Dibacakan

1. Memahami Isi Puisi

Puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Sedangkan Refleksi artinya cerminan atau gambaran. Merekleksikan isi puisi artinya mencerminkan atau menggambarkan isi puisi. Jadi, merekleksikan dapat dimaknai mencerminkan isi puisi dengan kehidupan nyata.

Memahami atau mereklesi isi puisi tidaklah semudah memahami bacaan biasa. Puisi mengomunikasikan hasil cipta sastra yang terkadang menggunakan bahasa yang sulit dimengerti. Memahami puisi dapat dilakukan di antaranya dengan memahami pilihan kata, majas, dan cara pengungkapan isi berupa gambaran atau penginderaan (seolah-olah melihat, meraba, merasakan, mendengar, dan melakukan sendiri).



Gambar 8.1 Memahami puisi tidaklah semudah memahami bacaan biasa.

2. Memahami Makna Kata dalam Puisi

Suatu puisi menggunakan pilihan kata atau diksi dengan pertimbangan maknanya. Selain itu, kata-kata yang digunakan diharapkan dapat menimbulkan nilai puitis dan nilai keindahan yang berbeda dengan bahasa sehari-hari. Contohnya pada larik puisi berikut!

Birunya langit
Tidak sebiru hatiku
yang telah beku karenamu

Kata biru digunakan untuk menggambarkan kebekuan hati atau perasaan hati yang tidak memiliki keceriaan, semangat, atau vitalitas hidup. Selain itu, pemilihan kata biru dan beku juga mempertimbangkan rima atau persamaan bunyi pada akhir katanya, yaitu *u*. Kata beku dan biru juga dinilai puitis dan indah karena adanya rima.

Jelaskan makna kata-kata yang dicetak miring berikut!

- 1) Kenangan itu *menggoreskan* kesedihan dalam hati.
- 2) Lembayung senja *menghiasi* hari tuaku dengan indahnya.
- 3) Berbagai tempat yang kukunjungi seakan *mengisahkan* banyak hal tentang kehidupan.
- 4) Kegelapan malam kian menambah *kelamnya* hatiku.
- 5) Dunia khayalku kembali membawa berbagai peristiwa lampau untuk *kurenungi*.



Gambar 8.2 Warna langit yang biru bisa menjadi inspirasi dalam menulis puisi.

3. Memahami Citraan dalam Puisi

Citraan adalah cara membentuk citra mental pribadi atau gambaran sesuatu atau kesan atau gambar visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa, atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi.

Uraian materi yang diberikan sudah sesuai dan mampu memberikan bekal pemahaman pada siswa untuk mencapai kompetensi. Setelah siswa mengetahui makna/isi puisi melalui citraan dan majas, siswa akan lebih mudah merefleksikannya dengan kehidupan nyata.

b) Buku Teks non-KTSP

Kompetensi dasar 13.1 hanya ada dan sesuai hanya dalam buku C, D, dan G. Uraian materi pokok tentang puisi masih berkaitan dengan KD 13.1, jadi materi tersebut juga sesuai untuk KD 13.2. Meskipun dalam buku-buku teks non-KTSP tidak ditemukan rumusan indikator *mampu mengemukakan pesan-pesan puisi* seperti yang tercantum dalam standar isi, tetapi dalam proses pembelajaran dengan sendirinya siswa akan menemukan pesan-pesan dalam puisi sebagai tahapan sebelum merefleksi isi puisi.

(22)

A. Mendengarkan Pembacaan Puisi

Pada pelajaran di muka, kalian telah mempelajari puisi. Mendengarkan puisi merupakan salah satu kegiatan yang bersifat apresiatif. Setelah mendengarkan puisi, kalian mampu merefleksikannya dalam kehidupan nyata. Tahukan kalian makna "refleksi" tersebut? Agar kalian dapat memahami makna istilah tersebut, perhatikan dialog berikut.

Dona mendapat tugas dari gurunya. Tugas itu menurut Dona sangat berat. Ia harus merefleksi sebuah puisi. Ia belum tahu makna "merefleksi". Kemudian, ia menanyakan hal itu kepada kakaknya, Haris.

Dona: Kak, merefleksi puisi itu apa, sih, artinya?

Haris: Merefleksikan artinya mencerminkan. Jadi, merefleksikan puisi sama artinya mencari cerminan isi puisi dalam kehidupan nyata.

Dona: Dona masih belum mengerti, Kak.

Haris: Begini, sebuah puisi pasti memiliki makna tertentu. Merefleksikan puisi sama dengan menemukan makna puisi itu dalam kehidupan nyata.

Agar Dona bisa memahami penjelasannya, Haris membacakan sebuah puisi. Dona mendengarkan puisi yang dibacakan oleh kakaknya. Inilah puisi yang didengarkan oleh Dona.

G/227

Data (22) menunjukkan bahwa siswa kelas VII masih asing dengan beberapa istilah, sehingga diperlukan penjelasan lebih dahulu untuk memudahkan pemahaman siswa. Kutipan data (22) pada buku D menunjukkan istilah "*merefleksi*" yang mungkin belum dipahami siswa dan dijelaskan melalui ilustrasi

sebuah cerita. Ilustrasi tersebut berupa dialog percakapan antara Dona dan kakaknya. Dalam percakapan tersebut Dona tidak memahami kata “*refleksi*” dan meminta penjelasan kepada kakaknya. Melalui cerita tersebut kemudian dijelaskan makna merefleksi yang artinya mencerminkan. Jadi, merefleksi puisi sama artinya dengan mencari cerminan isi puisi dalam kehidupan nyata.

Berbeda dengan buku G pada buku C dan D tidak ada penjelasan tentang “*refleksi puisi*”, tetapi diberikan uraian materi tentang pencitraan yang terdiri dari citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman. Penjelasan citraan disertai contoh sehingga lebih mudah dipahami siswa. Materi pada buku teks non-KTSP memang tidak sebanyak pada buku KTSP dan masih harus ditambahkan materi lain yang terkait unsur puisi seperti gaya bahasa/majas dan diksi.

b. Ketidaksesuaian materi dengan KD berbicara yang ada dalam standar isi dalam buku teks non-BSE KTSP dan non-KTSP

1) Kompetensi Dasar 5.1 Menemukan Hal-hal yang Menarik dari Dongeng yang Diperdengarkan

Kompetensi dasar 5.1 tidak sesuai dalam buku teks non-KTSP kode buku F, karena kompetensi dasar ini tidak muncul. Meskipun materi yang ada dapat digunakan untuk memahami kompetensi, tetapi rumusan kompetensi dan indikatornya sendiri tidak muncul. Pada tujuan pembelajaran yang disajikan pada kutipan data (23) poin D, tidak ada tujuan yang berbunyi *menemukan hal menarik dalam dongeng yang diperdengarkan*. Tujuan pembelajaran yang ada merupakan penjabaran dari kompetensi yang sama-sama terkait dongeng yaitu KD 5.2.

(23)

**D. Mendengarkan dan Memahami Isi Dongeng**

Bagian ini akan membuatmu mampu menentukan tema dongeng dan mengaitkannya dengan situasi sekarang.

F/ 65**2) Kompetensi Dasar 13.1 Menanggapi Cara Pembacaan Puisi**

Rumusan kompetensi dasar 13.1 adalah menanggapi cara pembacaan puisi, dan hal tersebut tidak ada dalam buku F dan G. Materi puisi memang ada, akan tetapi tidak diarahkan untuk tujuan pembelajaran ini. Dalam usaha untuk mencapai kompetensi ini siswa diharapkan memahami hal-hal yang berkaitan dengan cara pembacaan puisi seperti penghayatan, intonasi, lafal, mimik, jeda, volume suara dan lain sebagainya. Sementara itu pada buku ini materi tersebut hanya disebutkan tidak ada penjelasan lebih lanjut.

(24)

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Pelajaran 2, diharapkan kalian mampu

1. mengungkapkan isi puisi dengan pertimbangan nada, suasana, irama, dan pilihan kata;
2. menangkap isi puisi seperti gambaran penginderaan, perasaan, dan pendapat;
3. mencerminkan isi puisi dalam kehidupan sehari-hari;

G/26

Data (24) menunjukkan rumusan tujuan pembelajaran yang ada pada buku teks G. Tujuan pembelajaran terkait materi puisi terdiri dari *mengungkapkan puisi dengan pertimbangan nada, suasana, irama, dan pilihan kata; menangkap isi puisi seperti gambaran penginderaan, perasaan, dan pendapat; mencerminkan isi puisi dalam kehidupan sehari-hari* dan dari tiga poin tujuan pembelajaran tersebut tidak ada menanggapi pembacaan puisi. Meskipun dalam kegiatan pembelajaran memang ada kegiatan siswa mendengarkan pembacaan puisi tetapi bukan untuk ditanggapi cara pembacaannya melainkan untuk menangkap makna puisi.

2. Kesesuaian Materi Keterampilan Berbicara dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE

Standar kompetensi keterampilan berbicara dalam standar isi ada 4 standar kompetensi dengan 8 kompetensi dasar. Kompetensi dasar tersebut yakni SK 2 (KD 2.1, KD 2.2), SK 6 (KD 6.1, KD 6.2), SK 10 (KD 10.1, KD 10.2), dan SK 14 (KD 14.1, KD 14.2). Berdasarkan hasil analisis dari 8 KD ditemukan 5 KD yang ada dalam setiap buku dan 3 KD lainnya bervariasi dalam arti ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai. Kompetensi dasar tersebut akan dibahas di bawah ini.

a. Kesesuaian materi dengan KD berbicara yang ada dalam standar isi dalam buku teks non-BSE KTSP dan non-KTSP

1) Kompetensi Dasar 2.1 Menceritakan Pengalaman yang Paling Mengesankan dengan Menggunakan Pilihan Kata dan Kalimat Efektif

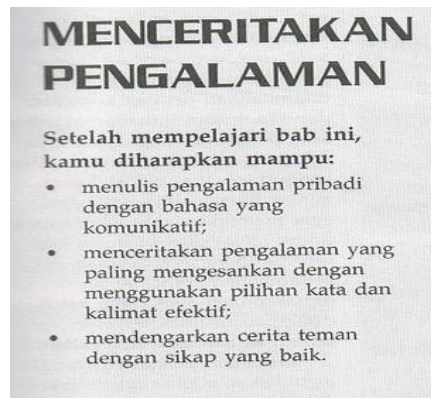
Rumusan kompetensi dasar 2.1 adalah *menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif*. Berdasarkan hasil analisis KD 2.1 bersifat generik karena ada dalam semua buku dan materinya masing-masing sudah sesuai.

a) Buku Teks KTSP

Data (25) berisi rumusan tujuan pembelajaran yang sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan standar isi. Tujuan tersebut terdiri dari *menulis pengalaman pribadi dengan bahasa yang komunikatif; menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif; mendengarkan cerita teman dengan sikap yang baik*. Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa sebagian besar rumusan kompetensi dasar dan tujuan

pembelajaran yang dicantumkan dalam buku-buku teks KTSP sudah sama dengan standar isi.

(25)



A/11

Rincian materi pada buku A data (26) berikut meliputi pemahaman bercerita pengalaman yang dijelaskan sebagai kegiatan menyusun dan menceritakan kembali hal-hal yang pernah dilakukan, peristiwa berkesan yang pernah dilihat, dan perasaan tertentu yang pernah dirasakan. Kemudian, dijelaskan pula mengenai tipe teks cerita pengalaman yang terdiri dari tujuan, struktur, dan bahasa. Beberapa contoh konjungsi juga diberikan seperti konjungsi urutan waktu yang sering digunakan dalam bercerita. Akhir kegiatan pembelajaran berujung pada kegiatan siswa praktik bercerita sesuai dengan keterampilan berbicara. Evaluasi untuk mengukur ketercapaian kompetensi pada keterampilan berbicara mengharuskan siswa melakukan pratik, dalam hal ini siswa diharapkan mampu menceritakan pengalaman pribadi dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif.

(26)

B. Tipe Teks Cerita Pengalaman

Tipe teks ditentukan oleh tujuan, struktur, dan pilihan bahasa yang digunakan. Suatu teks dikatakan bertipe "menceritakan pengalaman" jika memiliki ciri-ciri seperti berikut.

Tujuan
Menceritakan kembali kejadian atau peristiwa masa lalu sesuai dengan urutan kejadian.

Struktur

1. Pengantar/pendahuluan/orientasi;
2. Rangkaian peristiwa/kejadian;
3. Terkadang, memiliki komentar akhir.

Bahasa
Menggunakan "kata kerja" untuk menunjukkan kejadian-kejadian yang sedang diceritakan, misalnya, *bangun, mandi, makan, pergi*.
Menggunakan "kata penghubung" untuk menempatkan peristiwa secara berurutan, misalnya *kemudian, lalu, setelah itu, esoknya*.

Dalam merangkai kalimat untuk menceritakan pengalaman,

Penghubung urutan (kata hubung):

- pertama/pertama kali/pada awalnya/pada mulanya
- sebelumnya/sebelum kejadian ini berlangsung
- kemudian/setelah itu/berikutnya/ seterusnya
- yang terjadi kemudian adalah ...
- hal berikutnya adalah .../ menuju ...
- saat kejadian itu ...
- akhirnya/pada akhirnya

Penghubung urutan waktu:

- ketika/saat/pada saat/seketika/langsung
- setelah/sebelum
- sementara/sementara itu

Penghubung struktur (pengalihan dari pendahuluan-ke kejadian berikutnya-ke klimaks-ke akhir cerita):

- setelah peristiwa itu
- dua hari kemudian
- akhirnya

Rujukan waktu:

- pada (pukul/hari/minggu/akhir pekan/bulan/tahun)
- selama (bulan/tahun)
- sekitar (jumlah waktu/ jam)
- minggu lalu/suatu hari/pada saat dia lulus

A/13

Data (27) berikut merupakan kutipan materi pokok tentang teknik bercerita yang akan membantu siswa dalam melakukan praktik bercerita. Materi tersebut berisi hal-hal yang harus diperhatikan ketika bercerita yang meliputi *ketepatan urutan cerita, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik*. Materi tersebut baik diberikan pada siswa karena poin-poin tersebutlah yang biasa dinilai ketika bercerita. Selain itu materi juga dijelaskan secara berurutan dengan disertai penjelasan dan contoh.

(27)

B. Teknik Bercerita

Bercerita adalah kegiatan menghibur orang yang mendengarnya. Untuk itulah, saat bercerita harus dituturkan dengan baik dan benar. Tujuannya, agar orang yang mendengar dapat menikmati cerita dan paham maksud cerita tersebut.

Hal-hal yang harus diperhatikan saat bercerita adalah sebagai berikut.

1. Ketepatan urutan cerita
Ketepatan urutan cerita berkaitan dengan alur cerita atau rangkaian peristiwa dalam cerita. Susunlah peristiwa demi peristiwa dengan logis dan tidak melompat-lompat.
2. Suara
Saat bercerita suara harus jelas dan terdengar oleh semua pendengar cerita. Suara tidak perlu keras tapi juga jangan terlalu pelan. Suara yang digunakan saat membacakan cerita tentu saja berbeda-beda. Perbedaan ini selain memperindah penyampaian cerita juga membantu pendengar memahami cerita.
3. Lafal
Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam mengucapkan bunyi bahasa. Lafal yang diucapkan saat bercerita harus jelas dan tepat sesuai cerita.
4. Intonasi
Intonasi adalah tinggi rendah suara saat bercerita. Intonasi pada saat membaca bagian cerita yang berbentuk narasi akan berbeda dengan intonasi saat membaca dialog.

Contoh :

Kalimat berita intonasinya dari tinggi kemudian menurun.
Kalimat tanya, intonasinya dari tinggi, menurun, kemudian menaik pada akhir kalimat.
Kalimat perintah, intonasinya dari rendah atau sedang, kemudian menaik pada akhir kalimat.



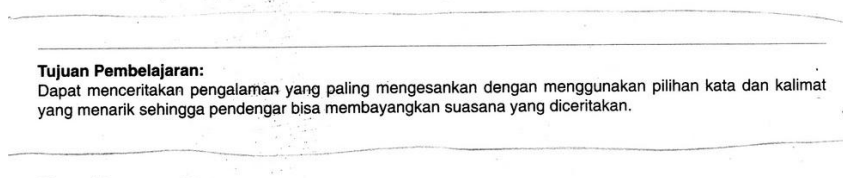
Gambar 1.3 Bercerita di depan banyak orang haruslah menggunakan suara yang jelas, alur yang rapi serta lafal dan intonasi yang tepat agar pendengarnya dapat terhibur.

B/6

b) Buku Teks Non-KTSP

Kompetensi dasar 2.1 ada dalam kelima buku yaitu buku C, D, E, F, dan G. Secara substansi kompetensi yang diharapkan sudah sama dengan standar isi, yang berbeda hanya rumusan kompetensinya. Meskipun indikator tidak sama dengan yang tercantum dalam standar isi, tetapi materi yang ada sudah mendukung tujuan pembelajaran.

(28)

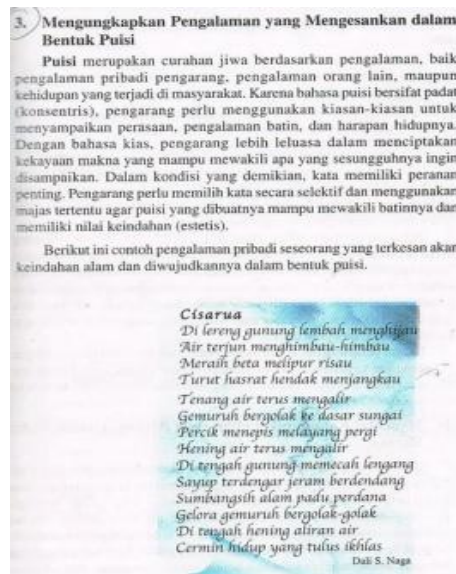


E/19

Pada buku-buku teks non-KTSP dalam tujuan pembelajaran ditambahkan rumusan yang berbunyi *sehingga pendengar bisa membayangkan suasana yang diceritakan* seperti pada data (28) di atas. Uraian materi yang diberikan meliputi materi tentang pilihan kata, kalimat yang menarik, penjelasan tentang kata denotatif, dan konotatif. Pada setiap buku ada contoh cerita pengalaman pribadi seperti “Berpetualang ke Gunung Halimun” dan “Pesona Tepi Sungai Mahakam”. Pada buku C ada pula materi tambahan yang tidak ada dalam buku lainnya yaitu cara mengungkapkan pengalaman dalam bentuk lain.

Data (29) berikut menunjukkan materi tambahan pada buku C yang masih mendukung kompetensi. Materi tersebut terkait cara mengungkapkan cerita pengalaman mengesankan dalam bentuk selain naratif, yaitu dalam bentuk puisi. Meskipun cerita pengalaman dalam bentuk puisi tidak ada dalam standar isi KTSP, tetapi materi tersebut turut mengasah kompetensi siswa dan menambah pemahaman siswa tentang penggunaan diksi.

(29)



C1/13

Hasil akhir dari kompetensi ini mengharuskan siswa melakukan praktik berbicara, dalam hal ini adalah bercerita. Namun, seringkali evaluasi yang diberikan guru berakhir dengan siswa menuliskan pengalamannya bukan menceritakan pengalaman. Adanya instruksi yang jelas dengan meminta siswa bercerita di depan kelas, diharapkan dapat diikuti oleh guru maupun siswa. Sebaiknya materi cara bercerita pun dijelaskan dalam bentuk langkah-langkah yang urut sehingga mudah untuk diikuti siswa karena seringkali siswa merasa kebingungan untuk memulai cerita.

2) Kompetensi Dasar 2.2 Menyampaikan Pengumuman dengan Intonasi yang Tepat Sesuai dengan Konteks yang Diinginkan melalui Kegiatan Membaca Memindai

Rumusan kompetensi dasar 2.2 dalam standar isi berbunyi *menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat*

yang lugas dan sederhana. Kompetensi dasar ini juga berifat generik karena sesuai dan ada dalam semua buku dan materi sudah sesuai pula dengan standar isi.

a) Buku Teks KTSP

Data (30) menunjukkan uraian materi tentang pengumuman mulai dari pengertian pengumuman yang diartikan sebagai pemberitahuan, pemakluman, atau hal yang diberitahukan kepada orang banyak. Adapun dalam kedua buku dijelaskan penggunaan kalimat sederhana dan lugas dalam menyusun teks pengumuman. Pada buku B dijelaskan bahwa dalam menyampaikan pengumuman perlu menggunakan intonasi yang jelas dan kalimat lugas yang disederhanakan. Sementara pada buku A materi lebih kompleks dengan adanya penjelasan jenis pengumuman yang terdiri dari pengumuman dinas/resmi/pribadi, layanan umum, dan pengumuman pribadi beserta masing-masing contohnya. Kemudian, setiap contoh juga diberi keterangan struktur pengumuman yang terdiri dari alasan/latar belakang, waktu, inti pengumuman, penutup, dan pembuat pengumuman. Adanya contoh yang diberi keterangan struktur pengumuman tersebut dapat membantu siswa dalam menulis pengumuman. Supaya siswa lebih paham guru juga dapat mencontohkan atau mencari contoh cara membacakan pengumuman.

(30)

D. Pengumuman

Pengumuman dapat diartikan pemberitahuan, permakluman, atau hal yang diberitahukan kepada orang banyak. Fungsi pengumuman adalah sebagai media untuk menyebarkan suatu hal yang perlu diketahui oleh orang banyak. Oleh karena itu, suatu pengumuman harus disampaikan dengan baik agar isinya dapat ditangkap atau dimengerti oleh orang lain.

Sebaiknya saat menyampaikan pengumuman haruslah dengan intonasi yang tepat dan kalimat yang lugas serta sederhana. Membacakan atau mengumumkan sebuah pengumuman memerlukan rasa percaya diri dan keberanian.

Selain itu, harus memerhatikan beberapa faktor kebahasaan. Faktor kebahasaan tersebut meliputi artikulasi, lafal, intonasi, dan jeda yang tepat. Sementara itu, faktor kebahasaan dalam penyusunan teks pengumuman adalah penggunaan kalimat yang sederhana dan lugas.

b) Buku Teks Non-KTSP

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa kompetensi dasar 2.1 juga ada dalam buku-buku non-KTSP dan materinya juga sudah sesuai. Pada buku teks non-KTSP terdapat materi-materi tambahan yang berupa tips atau langkah-langkah menyampaikan pengumuman.

Data (31) berikut menunjukkan materi tambahan selain materi pokok tentang definisi, fungsi, dan struktur pengumuman. Pada kutipan data dijelaskan mengenai pernyataan atau kata-kata yang biasa digunakan dalam pengumuman seperti *berdasarkan...dengan ini kami umumkan bahwa* atau *dengan ini kami umumkan kepada.... bahwa*. Contoh yang seperti itu akan mudah dipahami siswa, sehingga dapat diaplikasikan langsung dalam latihan. Ada pula penjelasan tentang hal yang harus diperhatikan dalam pengumuman yang meliputi bentuk atau model pengumuman harus menarik, bahasa yang digunakan harus jelas dan bersifat persuasif, serta isi/maksud pengumuman yang mudah dipahami.

(31)

IV. TEMPAT DAN WAKTU PENGAMBILAN DOKUMEN LELANG

Bagi Rekanan yang telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut di atas akan diberitahukan melalui surat untuk :

1. Mengambil Dokumen Lelang
2. Mengikuti Rapat Penjelasan Umum di alamat seperti tersebut pada butir II diatas.

Untuk informasi lebih lanjut agar Rekanan menghubungi tempat pendaftaran tersebut di atas.

Cirebon, 20 Januari 2004
PT. PERTAMINA (PERSERO)
Jawa Bagian Barat

PANITIA PELELANGAN

Pengumuman merupakan salah satu contoh bentuk berkomunikasi yang dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis. Pengumuman di atas disampaikan secara tertulis dan media yang digunakan adalah surat kabar.

Suatu pengumuman umumnya diawali oleh pernyataan-pernyataan seperti berikut.

1. Berdasarkan ... dengan ini kami umumkan bahwa ...
2. Berdasarkan surat ... dengan ini kami umumkan ...
3. Dengan ini kami umumkan kepada ... bahwa ...
4. Dalam rangka ... dengan ini kami umumkan bahwa ...
5. berkenaan dengan surat ... dengan ini kami umumkan bahwa ...

Pengumuman ditulis untuk disampaikan kepada orang lain. Hal penting sebelum menulis pengumuman adalah menentukan kepada siapa pengumuman tersebut disampaikan. Menulis pengumuman untuk masyarakat umum akan berbeda dengan menulis pengumuman untuk usia remaja. Di sini, penggunaan ragam bahasa sangat menentukan keefektifan pengumuman.

Hal lainnya yang perlu diperhatikan dalam menyusun pengumuman adalah sebagai berikut.

- Bentuk atau model pengumuman harus menarik. Hal ini bertujuan agar orang yang melihat pengumuman tersebut memiliki keinginan atau keingintahuan tentang pengumuman tersebut.
- Bahasa yang digunakannya jelas dan persuasif (membujuk). Jelas berarti disampaikan secara lugas. Persuasif berarti pengumuman tersebut mampu mengajak atau membujuk orang lain untuk mengikuti seperti apa yang diumumkan.
- Isi dan maksud pengumuman mudah dipahami. Isi pengumuman tidak bertele-tele, langsung pada pokok apa yang ingin disampaikan

Pada bagian akhir pembelajaran siswa diminta berbicara, yakni dengan menyampaikan teks pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat. Instruksi “*sampaikan*” pada beberapa contoh pengumuman sudah tepat dan sesuai untuk kompetensi keterampilan berbicara. Siswa melakukan praktik keterampilan berbicara dengan menyampaikan pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat, bukan hanya membaca teks pengumuman.

3) Kompetensi Dasar 6.1 Bercerita dengan Urutan yang Baik, Suara, Lafal, Intonasi, Gestur, dan Mimik yang Tepat

Kompetensi dasar 6.1 dalam standar isi yang berbunyi bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat. Kompetensi dasar ini bersifat generik, ada dalam semua buku dan materinya pun sudah sesuai.

a) Buku Teks KTSP

Rumusan kompetensi dasar serta indikator dalam buku teks KTSP sudah sama dengan standar isi, sehingga materi yang disajikan pun lebih tepat sasaran dan mudah untuk dipahami siswa. Materi pokok yang diuraikan, yakni teknik bercerita yang meliputi ketepatan urutan cerita, suara, lafal, intonasi, gestur dan mimik. Hal itu merupakan aspek-aspek yang harus diketahui siswa dalam praktik bercerita.

Data (32) berikut berisi langkah-langkah yang harus dilakukan ketika akan bercerita mulai dari membuat daftar peristiwa sampai mengembangkan cerita secara spontan. Materi ini dapat membantu siswa menyusun kerangka cerita, sehingga apa yang disampaikan akan lebih tersusun. Pada poin keempat yang berbunyi *ajak pendengar untuk berpartisipasi agar cerita tidak membosankan*

dan tetap menarik. Hal tersebut berarti bahwa siswa juga harus berperan aktif dalam pembelajaran dan melalui intruksi tersebut siswa juga diajarkan saling menghargai dan ikut berpartisipasi dengan ikut menyimak cerita temannya.

(32)

Apakah kamu ingin menjadi seorang pencerita yang baik? Caranya mudah, asalkan kamu giat berlatih menceritakan kembali cerita yang telah kamu baca atau kamu dengar. Sekarang perhatikan langkah-langkah bercerita berikut ini!

- Buatlah daftar peristiwa atau hal yang akan diceritakan dengan urutan yang baik.
- Berlatihlah menyampaikan daftar peristiwa yang telah disusun dengan mengembangkannya secara spontan.
- Mulailah bercerita dengan memperhatikan penggunaan volume suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang sesuai.
- Ajak pendengar untuk berpartisipasi agar cerita tidak membosankan dan tetap menarik.

a. Bacalah cerita berikut dengan saksama!

Gambar 1.4 Pencerita harus pandai memainkan mimik dan gestur sesuai dengan cerita yang dibacakan agar lebih menarik.

B/7

b) Buku Teks Non-KTSP

Kompetensi dasar 6.1 juga generik pada buku teks non-KTSP. Kelima buku KTSP memuat kompetensi dasar ini. Namun, di dalam buku non-KTSP ditemukan perbedaan penggunaan istilah dengan standar isi. Perbedaan yang dimaksud adalah penggunaan kata “bercerita”. Maksud “bercerita” dalam standar isi adalah cerita yang diceritakan cakupannya lebih luas, yakni menceritakan peristiwa atau hal yang menarik, ataupun menceritakan dongeng.

(33)

C Mendongeng

Mendongeng dengan Urutan yang Baik dan Memperhatikan Suara, Lafal, Intonasi, serta Gerak/Mimik

D/73

Sementara itu dalam kutipan data (33) menunjukkan bahwa dalam buku non-KTSP ditemukan istilah mendongeng yang sedikit membingungkan, karena uraian

materinya hampir sama dengan bercerita. Akan tetapi, setelah diperhatikan lebih lanjut uraian materi yang disajikan terkait “mendongeng” yang dimaksud adalah menceritakan cerita yang lebih spesifik yaitu berupa dongeng. Jadi, contoh-contoh yang disajikan pun berupa teks dongeng yang berjudul “Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan”, seperti yang tercantum pada data (34) di bawah.

(34)

Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan

Pada suatu waktu, hiduplah seorang anak yang rajin belajar. Mogu namanya. Sehari-hari ia berladang dan mencari kayu bakar di hutan. Hidupnya sebatang kara. Mogu amat rajin membaca. Ia rindu akan pengetahuan. Suatu hari ia tersesat di hutan. Hari sudah gelap. Akhirnya, Mogu memutuskan untuk bermalam di hutan. Ia bersandar di pohon dan jatuh tertidur. Dalam tidurnya, samar-samar Mogu mendengar suara memanggilnya. Mula-mula ia berpikir itu hanya mimpi. Namun, pada saat ia terbangun, suara itu masih memanggilnya. “Anak muda, bangunlah! Siapakah engkau? Mengapa kau ada di sini?” Mogu amat bingung. Dari mana suara itu berasal? Ia mencoba melihat ke sekeliling. “Aku di sini. Aku pohon yang kau sandari!” ujar suara itu lagi. Seketika Mogu menengok. Alangkah terkejutnya ia! Pohon yang disandarinya ternyata memiliki wajah di batangnya.

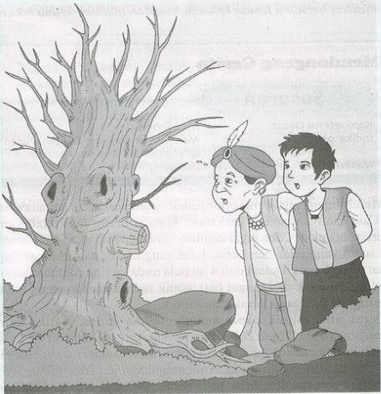
“Jangan takut! Aku bukan makhluk jahat. Aku Tule, pohon pengetahuan. Nah, perkenalkan dirimu,” ujar pohon itu lagi lembut.

“Aku Mogu. Pencari kayu bakar. Aku tersesat, jadi terpaksa bermalam di sini,” jawab Mogu takut-takut.

“Nak, apakah kau tertarik pada ilmu pengetahuan? Apa kau bisa menyebutkan kegunaannya bagimu?” tanya pohon itu.

“Oh, ya ya, aku sangat tertarik pada ilmu pengetahuan. Aku jadi tahu banyak hal. Aku tak mudah dibodohi dan pengetahuanku kelak akan sangat berguna bagi siapa saja. Sayangnya, sumber pengetahuan di desaku amat sedikit. Kalau harus ke kota aku akan memerlukan biaya yang besar. Aku ingin sekali menambah ilmuku, tetapi tidak tahu bagaimana caranya.”

“Dengarlah, Nak. Aku adalah pohon pengetahuan. Banyak sekali orang mencari, namun tak berhasil menemukan. Hanya orang yang berjiwa bersih dan betul-betul haus akan pengetahuan yang dapat menemukanku. Kau telah lolos dari persyaratan itu. Aku akan ajarimu berbagai pengetahuan. Bersediakah kau?” tanya si Pohon lagi. Mendengar hal itu Mogu sangat girang. Sejak hari itu Mogu belajar pada pohon pengetahuan.



C1/130

Istilah “bercerita” pada buku-buku non-KTSP lebih merujuk pada kompetensi dasar 2.1, yaitu tentang bercerita pengalaman. Namun, secara substansi rumusan kompetensi dasar masih sesuai dengan standar isi. Materi pun sudah sesuai karena masih sama, yakni membahas cara menyampaikan cerita yang baik yang meliputi penggunaan intonasi, lafal, suara, gestur, dan mimik yang tepat.

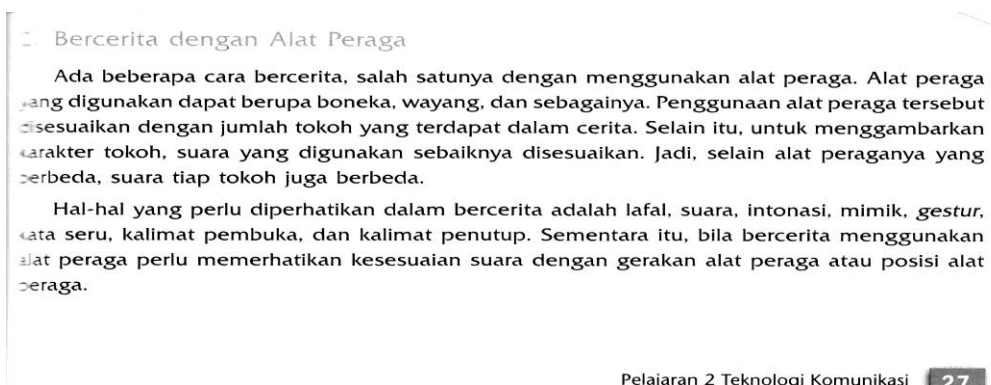
4) Kompetensi Dasar 6.2 Bercerita dengan Menggunakan Alat Peraga

Rumusan kompetensi dasar 6.2 dalam standar isi berbunyi *bercerita dengan menggunakan alat peraga*. Kompetensi dasar ini termasuk KD yang variatif dan sesuai dalam semua buku kecuali dalam buku C tidak sesuai.

a) Buku Teks KTSP

Buku teks KTSP B merupakan buku terbitan paling baru dibandingkan keenam buku lainnya, sehingga buku ini memiliki lebih banyak kesesuaian dengan standar isi termasuk kompetensi dasar ini. Data (35) menunjukkan uraian materi pada buku B tentang alat peraga yang biasa digunakan untuk bercerita dan materi teknik bercerita. Meskipun materi pokok tentang alat peraga masih sedikit tapi sudah dapat memberi informasi pada siswa.

(35)

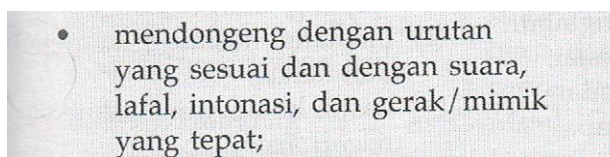


B/27

Pada uraian materi dijelaskan bahwa terdapat beberapa cara bercerita yang salah satunya menggunakan alat peraga, seperti boneka dan wayang. Alat peraga tersebut digunakan untuk menggambarkan karakter tokoh dengan menyesuaikan suara yang berbeda untuk tiap tokoh. Oleh karena itu, perlu untuk mempelajari

teknik bercerita seperti lafal, suara, intonasi, mimik, dan gestur. Materi teknik bercerita tersebut sudah beberapa kali diungkapkan dalam buku ini sebagai materi untuk kompetensi lain. Akan tetapi, materi tersebut tetap dituliskan kembali meski dengan penjelasan yang sama saja. Adanya penjelasan yang berulang-ulang diharapkan siswa akan lebih paham dan mengingat materi tersebut.

(36)



A/45

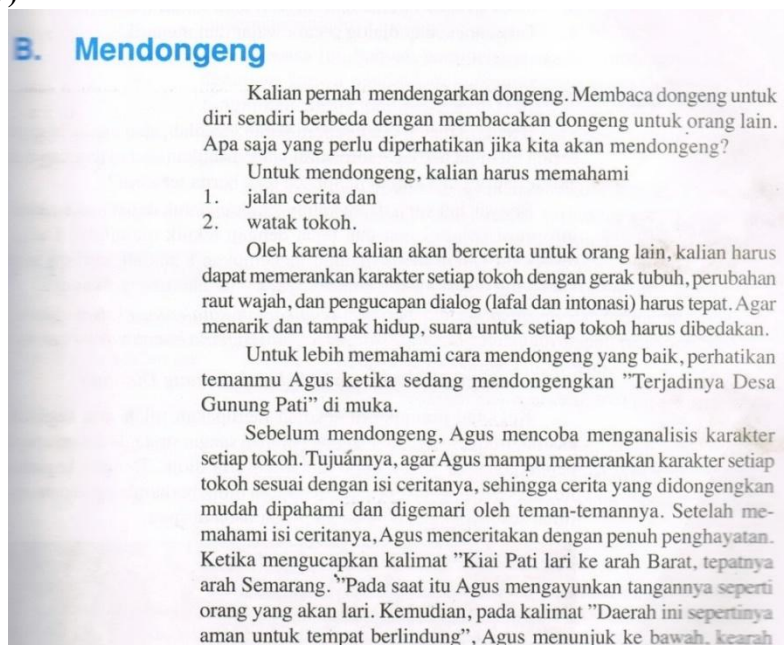
Sementara itu pada buku A, meskipun rumusan kompetensinya masih sama dengan buku non-KTSP, tetapi materinya bisa digunakan untuk menguasai kompetensi ini. Data (38) menunjukkan rumusan kompetensi pada buku A yang berbunyi *mendongeng dengan urutan yang sesuai dan dengan suara, lafal, intonasi, gerak/mimik yang tepat*. Materi yang ada sama seperti pada buku B, yaitu terkait cara mendongeng, tetapi sayangnya pada buku A tidak dijelaskan. Kemudian, ada materi tentang jenis dongeng, seperti fabel, dongeng biasa, dan dongeng lelucon. Ada pula contoh cara mengawali menceritakan dongeng, misalnya *saya akan menceritakan dongeng yang sangat saya sukai; dongeng yang saya ingat saat saya masih kecil adalah; dongeng yang terkenal dari daerah saya adalah*.

b) Buku Teks Non-KTSP

Kompetensi dasar ini ada dan ditemukan sesuai pada buku-buku non-KTSP kecuali pada buku C. Pada kurikulum lama rumusan kompetensi dasar 6.2 ini

disebut *mendongeng*. Meskipun begitu materi yang disajikan sudah sesuai untuk mendukung kompetensi bercerita dengan alat peraga.

(37)

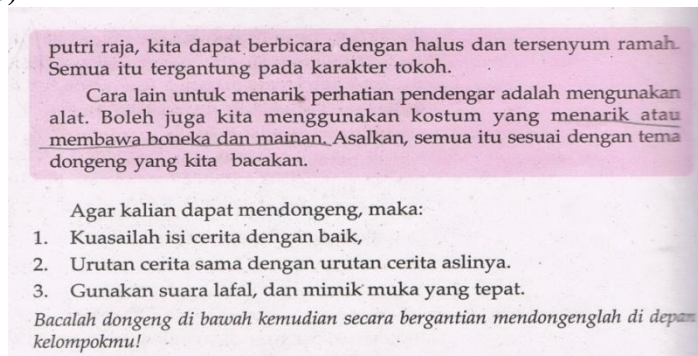


G/121

Data (37) di atas menunjukkan bahwa dalam kegiatan mendongeng siswa ditekankan untuk memahami jalan cerita dan watak tokoh. Siswa harus dapat memerankan karakter setiap tokoh dengan gerak tubuh, perubahan raut wajah, dan pengucapan dialog (lafal dan intonasi) harus tepat. Kemudian suara tiap tokoh juga harus dibedakan agar tokoh menarik dan tampak hidup.

Data (38) berikut pada buku F juga menunjukkan bahwa meskipun dalam rumusan kompetensi tidak disebutkan siswa harus bercerita dengan alat peraga, tetapi dalam kegiatan pembelajaran siswa dianjurkan menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian pendengar. Berdasarkan beberapa data di atas, maka materi dalam buku sudah sesuai untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

(38)

**F/168**

Pada buku KTSP dan buku non-KTSP ditemukan perbedaan dalam penjelasan cara/teknik mendongeng. Pada buku KTSP yang sudah sesuai dengan standar isi dinyatakan bahwa siswa diharapkan mampu mendongeng dengan bantuan alat peraga, sedangkan pada buku non-KTSP tidak disinggung mengenai alat peraga. Jadi, siswa diminta mendongeng hanya dengan kata-kata dan tentunya dengan penggunaan lafal, intonasi, dan sebagainya. Namun, hal tersebut tidak menjadi masalah karena yang penting materi yang ada sudah mampu memberikan pemahaman pada siswa tentang cara bercerita.

Pada buku B terdapat info tambahan mengenai aneka cara mendongeng yang disebutkan oleh Pak Raden yang dikenal sebagai ahli mendongeng. Menurut Pak Raden ada beberapa cara mendongeng, yaitu dongeng yang diceritakan hanya dengan kata-kata, dongeng dengan alat peraga, dongeng yang dibawakan dengan membacakannya dari sebuah buku, dongeng yang dibawakan dengan cara bersandiwara atau drama, dongeng yang dilakukan dengan mengikutsertakan pendengar, dan dongeng yang dibawakan dengan cara menggambar di papan tulis sambil bercerita. Informasi tersebut akan sangat berguna untuk menambah pengetahuan siswa maupun guru. Guru pun dapat menggunakannya sebagai

variasi dalam pembelajaran. Bahkan, mungkin siswa dapat diberi kebebasan untuk memilih cara mendongeng yang diinginkan.

5) Kompetensi Dasar 10.1 Menceritakan Tokoh Idola dengan Mengemukakan Identitas Tokoh, Keunggulan, dan Alasan Mengidolakannya dengan Pilihan Kata yang Sesuai.

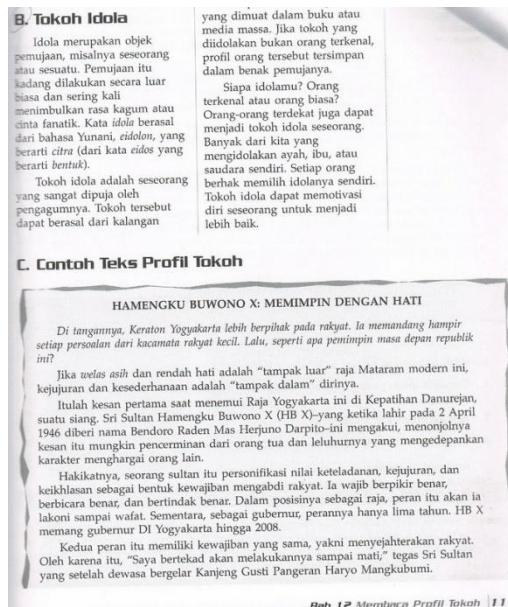
Kompetensi dasar 10.1 merupakan kompetensi yang bersifat generik, karena kompetensi ini muncul dalam semua buku dan materi yang disajikan pun sesuai. Bunyi rumusan kompetensi dalam standar isi yaitu *menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai*. Rumusan kompetensi dalam buku KTSP maupun non-KTSP sama dengan rumusan dalam standar isi.

a) Buku Teks KTSP

Data (39) menunjukkan salah satu materi pokok tentang profil tokoh yang diuraikan secara rinci mulai dari pengertian dan contoh teks profil tokoh. Pada buku A dijelaskan pengertian profil tokoh dari segi bahasa asalnya, yaitu bahasa Italia, *profilo* yang berarti gambaran garis besar. Kemudian, juga dijelaskan pengertian profil dalam berbagai bidang, misalnya dalam bidang statistik “profil” berarti *sekumpulan data yang menjelaskan sesuatu dalam bentuk grafik atau tabel*. Lain halnya dalam bidang geografi “profil” berarti *penampang vertikal yang memperlihatkan ciri-ciri fisik*. Meskipun penjelasan pengertian profil dalam berbagai bidang tidak bersangkutan dengan materi, tetapi informasi tersebut berguna bagi siswa. Siswa dapat mengetahui bahwa arti suatu kata juga ditentukan

berdasarkan konteks dimana kata tersebut digunakan. Selebihnya materi diisi dengan contoh teks profil tokoh Hamengku Buwono X.

(39)



A/111

Ada pula materi kebahasaan tentang kalimat berita yang dapat menunjang tercapainya kompetensi. Kalimat berita adalah kalimat yang berupa informasi untuk pembaca dan pendengar atau sering disebut pula kalimat deklaratif. Kalimat berita ini akan banyak digunakan ketika bercerita karena bertujuan menginformasikan sesuatu. Selain itu, ada juga materi tentang membuat profil teman, yang sebenarnya materi ini tidak ada dalam standar isi tetapi masih relevan. Pada kegiatan pembelajaran ini siswa diminta menuliskan profil temannya dan membacakannya di depan kelas. Materi ini sangat berguna sebagai latihan, karena bagi siswa akan lebih mudah menuliskan profil orang yang sudah mereka kenal. Melalui hal tersebut dapat diasumsikan bahwa buku ini juga ingin menyampaikan bahwa tokoh idola tidak selalu harus orang terkenal, karena orang-orang di sekitar kita pun dapat diidolakan dan diteladani keunggulannya.

(40)

Tokoh Idola

Kegiatan menceritakan tokoh perlu memerhatikan pilihan kata yang sesuai, kalimat yang efektif, lafal serta suara yang jelas, intonasi yang tepat, kelancaran, dan jeda dalam pengucapan. Urutan dalam menceritakan tokoh idola adalah sebagai berikut.

- 1) Menyampaikan identitas tokoh, meliputi: tempat serta waktu lahir, nama orang tua dan keluarga, perjalanan hidupnya, hingga tempat serta waktu ia meninggal dunia.
- 2) Menyampaikan keunggulan-keunggulannya, yaitu sifat-sifat yang dapat diteladani, prestasi yang diraihinya, dan keistimewaan lainnya.
- 3) Menyampaikan alasan mengapa tokoh tersebut pantas diidolakan.

a. Bacalah teks berikut!

Pesan Terakhir

Lord Baden Powell

Pandu-pandu yang kucinta:


Jika kamu pernah melihat sandiwara "Peter Pan", kamu akan ingat, mengapa pemimpin bajak laut selalu membuat pesan-pesannya sebelum meninggal, karena ia takut kalau-kalau ia tak akan sempat lagi mengeluarkan isi hatinya, jika saat ia menutup matanya telah tiba.

Demikianlah halnya diriku. Meskipun waktu ini aku belum akan meninggal, saat itu akan tiba bagiku juga. Oleh karena itu, aku ingin menyampaikan pesan kepadamu sekadar kata perpisahan untuk minta diri....

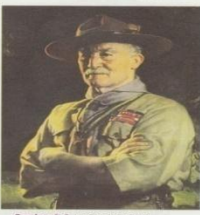
Ingatlah, bahwa ini adalah pesanku yang terakhir bagimu. Oleh karena itu, renungkanlah!

Hidupku sangat bahagia dan harapkanmu mudah-mudahan kamu sekalian masing-masing juga mengenyam kebahagiaan dalam hidupmu seperti aku.

Aku yakin bahwa Tuhan menciptakan kita dalam dunia yang bahagia ini untuk hidup berbahagia dan bergembira. Kebahagiaan tidak timbul dari kekayaan, juga tidak dari jabatan.



Gambar 8.5 Chris John, petirju dunia dari Indonesia yang menjadi idola berbagai kalangan masyarakat



Gambar 8.6 Lord Baden Powell

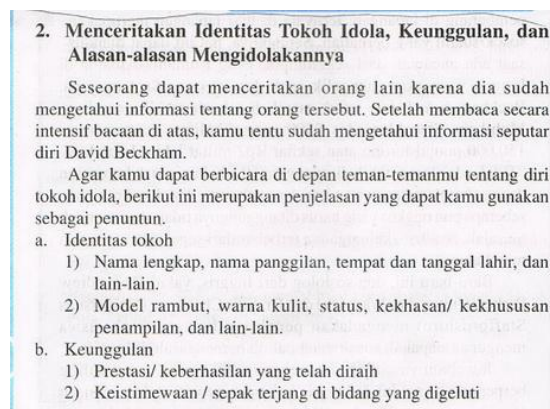
B/133

Data (40) menunjukkan materi tentang tokoh idola dalam buku teks B dan materi tersebut sudah sesuai. Namun, berbeda dengan buku A yang menjelaskan berbagai pengertian profil, buku B lebih aplikatif dengan langsung menjelaskan urutan dalam menceritakan tokoh idola. Pada materi ditekankan bahwa dalam kegiatan menceritakan tokoh idola juga harus memperhatikan diksi, lafal, intonasi, kelancaran, dan jeda dalam pengucapan. Kemudian, untuk mempermudah siswa bercerita dijelaskan pula urutan dalam menyampaikan cerita yang dimulai dari *menyampaikan identitas tokoh (waktu dan tanggal lahir, nama orang tua dan keluarga, perjalanan hidup, tempat meninggal)*, *menyampaikan keunggulan-keunggulan tokoh*, dan *menyampaikan alasan mengapa tokoh tersebut diidolakan*. Kemudian di bagian akhir kegiatan pembelajaran setelah membaca dan menemukan identitas serta keunggulan tokoh, siswa diminta menceritakan kembali profil tokoh yang sudah dibaca. Kegiatan tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dasar berbicara.

b) Buku Teks Non-KTSP

Sama halnya dengan buku teks KTSP, sebagian besar materi pada buku-buku non-KTSP juga memiliki materi dan standar kompetensi yang sudah sesuai dengan standar isi. Data (41) berikut menunjukkan salah satu cuplikan materi tentang tokoh idola yang terdiri dari identitas tokoh dan keunggulan-keunggulan tokoh. Siswa harus mengetahui identitas/biodata tokoh yang meliputi nama lengkap, tempat tanggal lahir, ciri penampilan khas, dan pendidikan tokoh. Kemudian, siswa juga akan mencari keunggulan-keunggulan tokoh yang dapat ditelaani.

41)



C2/16

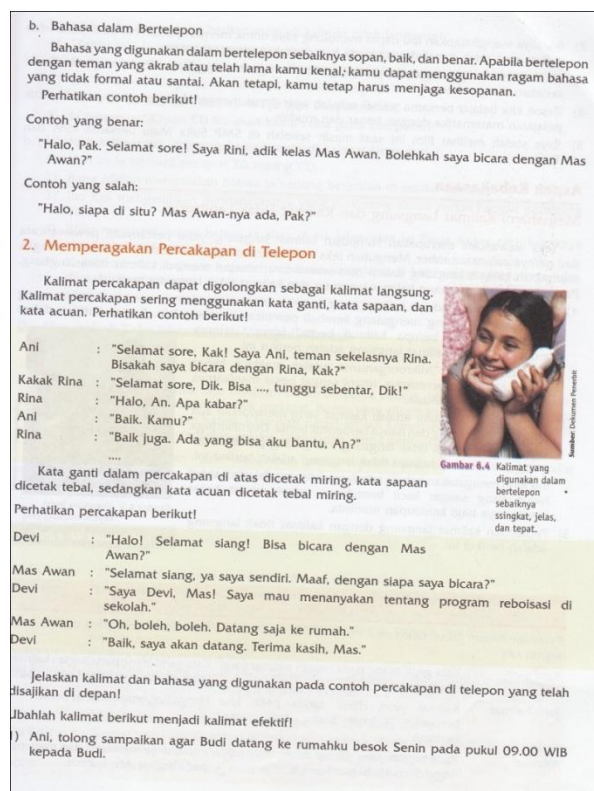
6) Kompetensi Dasar 10.2 Bertelepon dengan Kalimat yang Efektif dan Bahasa yang Santun

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi dasar ini bersifat generik, karena muncul dalam semua buku dan materi serta indikatornya juga sudah sesuai dengan standar isi. Bunyi rumusan KD 10.2 dalam standar isi adalah *bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun*.

a) Buku Teks KTSP

Uraian materi pokok sudah sesuai dengan kompetensi dan memberikan pengetahuan bagi siswa untuk memahami kompetensi. Materi yang disajikan tentang etika bertelepon yang meliputi, cara membuka pembicaraan, cara menyatakan identitas, cara menerima telepon, dan penggunaan bahasa dalam bertelepon. Materi dalam buku KTSP lebih banyak dan dijelaskan dengan rinci disertai contoh yang aplikatif. Hal itu akan sangat membantu siswa untuk dapat cepat menguasai kompetensi.

(42)



B/99

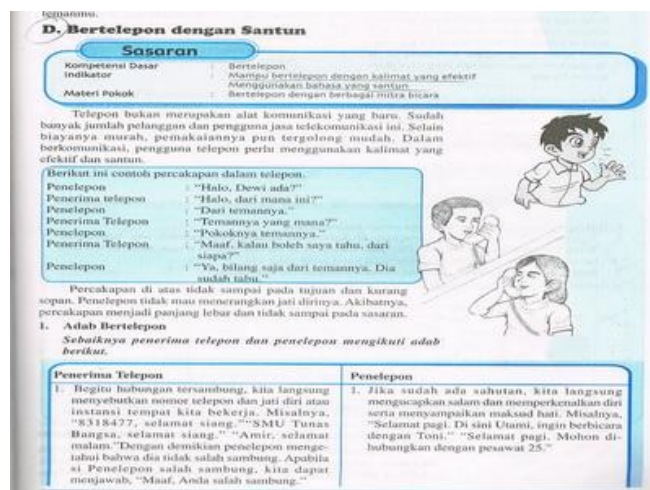
Pada data (42) terdapat contoh teks percakapan di telepon yang dapat dicoba oleh siswa. Pada bagian ini juga disampaikan materi tambahan kebahasaan mengenai penggunaan kata ganti, kata sapaan, dan kata acuan. Materi tersebut

perlu diketahui siswa karena kata-kata tersebut biasa digunakan ketika bertelepon. Di samping itu, materi tambahan lain berupa penggunaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung juga ada. Ragam kalimat tersebut penting diketahui siswa karena wacana percakapan biasanya menggunakan ragam kalimat tersebut.

b) Buku Teks non-KTSP

Data (43) berikut menunjukkan bahwa rumusan kompetensi pada buku teks KTSP juga sudah sama dengan standar isi. Meskipun materi sudah sesuai dan mendukung ketercapaian kompetensi, akan tetapi materi pada buku-buku non-KTSP masih kurang. Empat dari lima buku hanya menyajikan materi dalam bentuk contoh teks percakapan di telepon dan hanya mencantumkan poin-poin atau hal yang perlu diperhatikan ketika bertelepon, tetapi tidak dijelaskan seperti pada data (43) berikut.

(43)



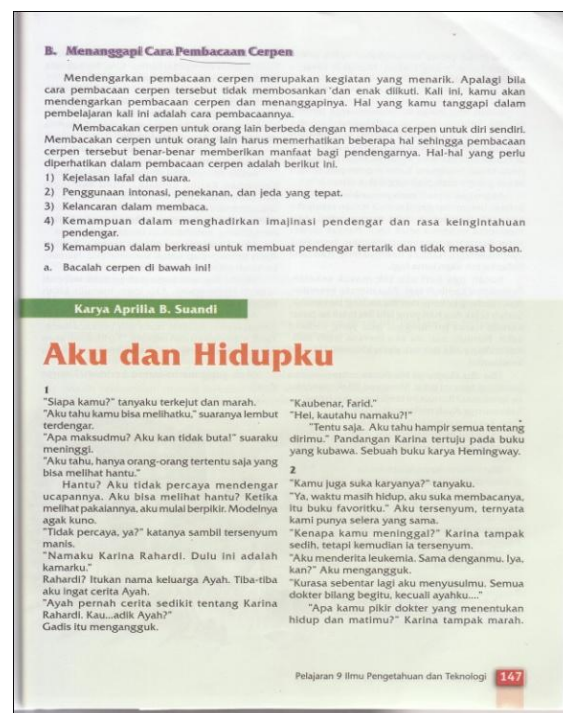
C1/69

7) Kompetensi Dasar 14.1 Menanggapi Cara Pembacaan Cerpen

Rumusan kompetensi dasar 14.1 yaitu *menanggapi cara pembacaan cerpen*. Kompetensi dasar 14.1 ditemukan bersifat variatif. Kompetensi ini hanya muncul

dan sesuai dalam buku A dan B, sedangkan dalam buku lainnya tidak sesuai. Rumusan kompetensi dan tujuan pembelajaran pada buku B sudah sama dengan standar isi, sementara rumusan pada buku A hampir sama dengan buku-buku non-KTSP tapi materinya sesuai untuk kebutuhan kompetensi ini.

(44)



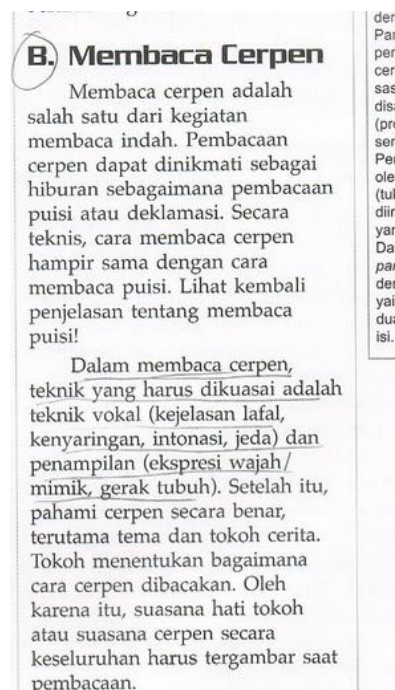
B/147

Data (44) di atas menunjukkan materi pendukung untuk memahami kompetensi menanggapi pembacaan cerpen bukan membaca cerpen. Kedua kata yang digarisbawahi perlu mendapat perhatian karena secara substansi berbeda. Membaca cerpen dapat berarti hanya membaca sebuah teks cerpen, sedangkan pembacaan cerpen maksudnya adalah membacakan cerpen secara ekspresif dengan menggunakan lafal, intonasi, dan memperhatikan mimik/gestur.

Buku A dan B sudah menafsirkan makna pembacaan cerpen sesuai dengan yang dimaksudkan standar isi. Data (45) berikut menunjukkan bahwa meskipun

pada buku A rumusan subbabnya adalah *membaca cerpen* bukan pembacaan cerpen, tetapi materi yang diberikan tentang bagaimana cara membaca indah cerpen. Maka dari itu materi yang diberikan sudah sesuai. Sementara pada buku B materi tentang pengertian, unsur-unsur, atau ciri-ciri cerpen tidak ada. Padahal, akan lebih baik jika materi tersebut juga diberikan, supaya siswa lebih paham tentang cerpen. Namun, terlepas dari hal itu materi yang ada pada buku B juga sudah sesuai untuk kebutuhan kompetensi ini.

(45)



A/193

8) Kompetensi Dasar 14.2 Menjelaskan Hubungan Latar Suatu Cerpen dengan Realitas Sosial

Rumusan kompetensi dasar 14.2 dalam standar isi berbunyi *menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial*. Kompetensi ini hanya muncul dalam buku teks B yang merupakan buku teks KTSP, dengan materi yang sudah sesuai untuk mendukung ketercapaian kompetensi. Bunyi rumusan KD

dalam buku B sama dengan standar isi. Rincian materi yang diberikan meliputi pengertian cerpen sebagai karya fiksi pendek yang isinya padat dan langsung pada tujuan. Kemudian penjelasan jenis cerpen realisme yang merupakan cerpen yang berhubungan dengan relitas sosial. Istilah realitas sosial pun dijelaskan supaya siswa tidak kebingungan dengan kata/istilah baru. Akan tetapi, penjelasan materi latar cerpen tidak banyak karena materi ini juga ada pada kompetensi dasar lain yang terkait cerpen. Jadi, pada subbab materi ini hanya dijelaskan keterkaitan latar dengan realitas sosial.

a. Ketidaksesuaian Materi dengan KD Berbicara yang Ada dalam Standar Isi dalam Buku Teks Non-BSE KTSP dan Non-KTSP

1) Kompetensi Dasar 6.2 Bercerita dengan Menggunakan Alat Peraga

Kompetensi dasar *bercerita dengan menggunakan alat peraga* tidak ada dalam buku C. Meskipun materi lain terkait bercerita ada, tetapi karena tidak ada tuntutan untuk kompetensi tersebut jadi buku ini tidak sesuai dengan standar isi.

2) Kompetensi Dasar 14.1 Menanggapi Cara Pembacaan Cerpen

Berdasarkan hasil analisis materi dalam buku teks C, D, E, F, dan G tidak sesuai dengan standar isi. Kompetensi ini tidak ada dalam buku teks C, sedangkan pada buku lainnya rumusan kompetensi ada tapi materi tidak sesuai dengan indikator dalam silabus. Rumusan kompetensi pada data (46) berbunyi *menanggapi pembacaan cerpen* berbeda esensinya dengan *menanggapi cara pembacaan cerpen*. Perbedaan terletak pada kata yang bergaris bawah. Kata pembacaan cerpen menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa hanya diminta membaca sebuah cerpen untuk mengetahui unsur intrinsiknya, seperti yang terlihat pada data (46) berikut.

(46)

130 Bahasa Indonesia SMP dan MTs

Pada bagian ini kalian akan belajar untuk menanggapi sebuah cerpen. Namun sebelum menanggapi, tentunya kalian perlu mengetahui isi cerpen tersebut. Bacalah potongan cerpen karya Bakdi Soemanto berikut ini! Bacalah baik-baik sehingga kalian dapat membuat tanggapan yang baik pula!

D/130

Pada kutipan data (46) yang berbunyi *pada bagian ini kalian akan belajar untuk menanggapi sebuah cerpen. Namun, sebelum menanggapi, tentunya kalian perlu mengetahui isi cerpen tersebut.* Melalui rumusan tersebut dapat dilihat bahwa siswa akan menanggapi isi cerpen bukan cara orang membacakan cerpen. Di samping itu memang tidak ada materi tentang cara membacakan cerpen seperti penggunaan lafal, intonasi, dan ekspresi.

Sementara itu indikator yang diharapkan dalam kompetensi ini adalah siswa mampu mengungkapkan lafal, intonasi, dan ekspresi pembaca cerpen serta mampu menanggapi cara pembacaan cerpen. Cara pembacaan cerpen yang dimaksud dalam standar isi berarti cerpen dibacakan dengan menggunakan lafal dan intonasi, sedangkan pada data (46) menunjukkan bahwa siswa hanya diminta membaca sebuah cerpen tanpa ada petunjuk penggunaan lafal dan intonasi. Apa yang ditanggapi pun bukan cara membaca cerpen melainkan cara penokohan. Begitu pula, dalam buku teks G pada kutipan data (47) di bawah ini, siswa hanya diminta menanggapi unsur intrinsik cerpen bukan cara pembacaan cerpen. Jadi, tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan standar isi.

(47)

Bagaimana pendapatmu tentang watak tokoh Aku? Apakah kamu juga pernah melakukan perbuatan seperti yang dilakukan tokoh Aku? Coba kamu ceritakan pengalamanmu dalam sebuah cerpen!

G/16

3) Kompetensi Dasar 14.2 Menjelaskan Hubungan Latar Suatu Cerpen dengan Realitas Sosial

Kompetensi dasar ini ditemukan tidak sesuai dengan standar isi pada buku A, C, D, E, dan G. Data (48) menunjukkan bahwa pada buku A tercantum rumusan kompetensi dasar ini, akan tetapi materinya tidak ada dan dalam kegiatan pembelajaran pun tidak ada. Meskipun materi pokok tentang cerpen terutama latar sudah ada karena saling berkaitan dengan kompetensi lainnya, tapi seharusnya pada subbab ini juga dijelaskan tentang keterkaitan latar dengan realitas sosial. Buku A adalah buku yang sudah berlabel KTSP, tetapi beberapa rumusan kompetensi, indikator, dan materi masih mengikuti non-KTSP.

(48)

menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial.

A/191

3. Kesesuaian Materi Keterampilan Membaca dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE

Standar kompetensi keterampilan membaca dalam standar isi ada 4 standar kompetensi dengan 10 kompetensi dasar. Kompetensi dasar tersebut, yakni SK 3 (KD 3.1, KD 3.2, KD 3.3), SK 7 (KD 7.1 KD 7.2), SK 11 (KD 11.1, KD 11.2, KD 11.3), dan SK 15 (KD 15.1, KD 15.2). Berdasarkan hasil analisis ditemukan 6 KD generik yang ada dalam setiap buku dan 4 KD lainnya bervariasi dalam arti ada

yang sesuai dan ada yang tidak sesuai. Kompetensi dasar tersebut akan dibahas di bawah ini.

a. Kesesuaian materi dengan KD membaca yang ada dalam standar isi dalam buku teks non-BSE KTSP dan non-KTSP

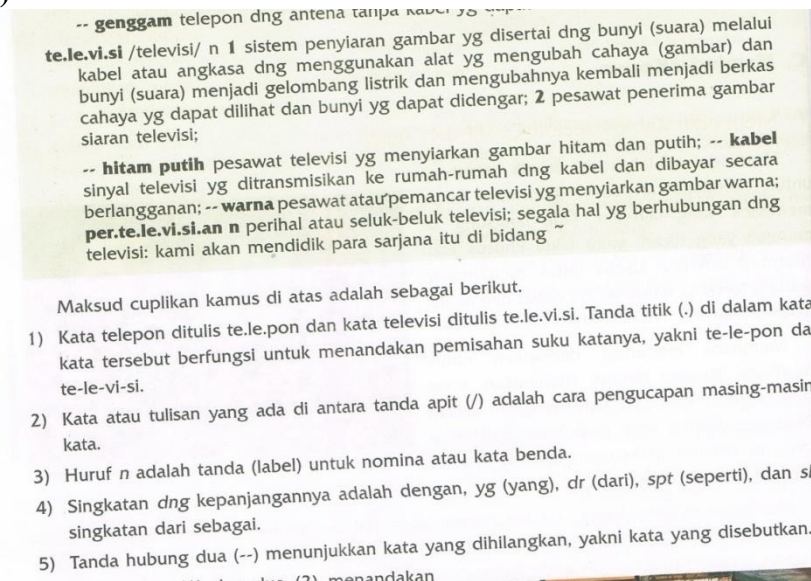
1) Kompetensi Dasar 3.1 Menemukan Makna Kata Tertentu dalam Kamus Secara Tepat dan Cepat Sesuai Konteks yang Diinginkan melalui Membaca Memindai.

Kompetensi dasar 3.1 merupakan kompetensi yang bersifat generik, ada dalam semua buku dan materinya sudah sesuai. Rumusan kompetensi dasar ini yaitu *menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara tepat dan cepat sesuai konteks yang diinginkan melalui membaca memindai*.

a) Buku Teks KTSP

Pada buku A dan B rumusan kompetensi dasar sudah sesuai dengan standar isi dan materi juga sudah sesuai. Uraian materi meliputi pengertian membaca memindai, cara menggunakan kamus beserta contohnya. Data (49) di bawah ini menunjukkan penjelasan cara menggunakan kamus dan makna dari tanda/symbol yang biasanya ada dalam kamus. Seperti tanda apit (/) untuk cara pengucapan masing-masing kata, huruf *n* tanda untuk nomina, dan lain sebagainya. Penjelasan mengenai tanda-tanda tersebut akan mempermudah siswa memahami cara penggunaan kamus.

(49)



B/30

b) Buku Teks Non-KTSP

Pada buku-buku non-KTSP rumusan kompetensi dasarnya berbunyi *membaca memindai kamus* berbeda dengan rumusan dalam KTSP, tetapi maksudnya sama. Materi yang diberikan meliputi pengertian membaca memindai, teknik membaca memindai, dan cara menggunakan kamus. Selain itu, juga diberikan teks bacaan supaya siswa dapat mempraktikkan teknik membaca memindai.

2) Kompetensi Dasar 3.2 Menyimpulkan Isi Bacaan setelah Membaca Cepat 200 Kata Per Menit

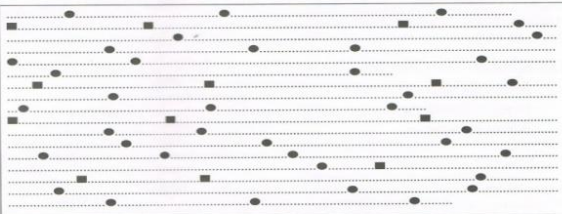
Kompetensi dasar 3.3 bersifat generik yang berarti ada dalam semua buku dan materinya sudah sesuai. Rumusan kompetensi dasar ini yaitu *menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit*.

a) Buku Teks KTSP

Rumusan kompetensi dasar dalam buku teks KTSP sama dengan rumusan KD dalam SI. Kemudian, tujuan pembelajaran dalam buku juga sudah sesuai

dengan indikator dan materi yang mendukung ketercapaian kompetensi dasar tersebut. Materi yang disajikan meliputi teknik membaca cepat, rumus membaca cepat, dan latihan membaca cepat yang disebut *Uji KEM* sudah mampu mendukung siswa untuk mencapai KD. Pada bagian uji KEM ini siswa diberi bacaan, kemudian diminta menghitung kecepatan membaca dengan rumus. Uji KEM ada di tiap akhir bab, sehingga siswa dapat berlatih mengasah kemampuan membaca cepat di rumah. Di samping itu uji KEM juga dapat dijadikan ukuran atau skala untuk melihat peningkatan kemampuan membaca siswa.

(50)

<p>per kata atau kelompok kata per kelompok kata. Yang menghambat kecepatan membaca adalah lompatan pandangan pada kata per kata yang lambat dan terlalu lama berhenti pada satu titik.</p> <p>2. Senam Otot Mata Latihan membaca cepat dapat dimulai dengan senam otot mata. Seperti latihan kekuatan otot pada umumnya, senam otot ini perlu dilakukan setiap hari. Mata yang terbiasa membaca tidak akan mudah lelah atau pegal.</p>	<p>Cara latihan: Duduklah dengan posisi membaca yang baik (duduk dengan punggung tegak, jarak pandang mata dengan bacaan ± 30 cm). Letakkan latihan di bawah ini sebagai bahan yang akan dibaca. Mata hanya berhenti pada tanda (*, ■). Posisi kepala tetap. Yang bergerak hanya bola mata. Gerakkan mata secara cepat dari kiri ke kanan per baris. Bacalah hingga akhir baris!</p>
	
<p>(Latihan ini diilhami dari Soedarso, <i>Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif</i>, Jakarta: Gramedia, 2001.)</p>	
<p>3. Berlatih Konsentrasi Saat membaca, mata dan otak bekerja bersama-sama. Oleh karena itu, jika mata "malas"</p>	<p>karena itu, konsentrasi juga perlu dilatih. Setiap orang memiliki cara sendiri dalam membaca dengan penuh konsentrasi. Ada yang</p>

A/6

Data (50) merupakan salah satu materi tambahan untuk membantu siswa melatih kemampuan membaca cepat. Materi tambahan tersebut adalah berbagai cara berlatih meningkatkan kecepatan membaca yang meliputi metode gerak mata, senam otot mata, dan cara melatih konsentrasi. Pada materi tambahan siswa juga diberi latihan seperti yang ada dalam data (50).

b) Buku Teks Non-KTSP

Kompetensi dasar 3.2 dalam buku non-KTSP bersifat variatif. Pada buku teks A, B, C, D, E, dan F rumusan kompetensi dasar sudah sesuai dengan KD 3.2, tetapi indikator yang diharapkan ada yang tidak sama. Ada indikator pada standar isi yang tidak ada dalam buku-buku tersebut, yaitu mampu menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan. Materi dan latihan hanya sampai berlatih metode membaca cepat dan menghitung kecepatan efektif membaca. Namun, materi yang ada sudah mampu mendukung pemahaman siswa terkait membaca cepat. Jadi, materi kompetensi pada buku teks A, B, C, D, E, dan F sudah sesuai dengan KD 3.2. Materi yang ada meliputi pemahaman membaca cepat, metode untuk meningkatkan membaca cepat, dan pemahaman pentingnya kegunaan membaca cepat dalam kehidupan sehari-hari seperti yang tercantum pada data (51).

(51)

Membaca cepat bermanfaat untuk:

1. Membaca surat kabar.
2. Mencari nomor telepon.
3. Mencari kata pada kamus.
4. Melihat acara TV
5. Mendapatkan bagian penting yang diperlukan.
6. Mengenali topik bacaan.

Kecepatan membaca dapat dihitung dalam satuan kpm (kecepatan per menit) Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Kecepatan per menit} = \frac{\text{Jumlah Kata}}{\text{Detik}} \times 60$$

Contoh penghitungannya sebagai berikut. Linda membaca teks yang terdiri dari 448 kata dalam waktu 2 menit 40 detik (=160 detik). Dengan demikian, kecepatan membaca Linda adalah:

$$\frac{448 \text{ kata}}{160 \text{ detik}} \times 60 = 168 \text{ kpm}$$

F/129

3) Kompetensi Dasar 3.3 Membacakan Berbagai Teks Perangkat Upacara dengan Intonasi yang Tepat

Bunyi rumusan kompetensi dasar 3.3 adalah *membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat*. KD ini bersifat variatif karena pada buku teks D tidak ada KD ini, sementara pada buku teks yang lain ada dan

materinya sesuai dengan standar isi. Di bawah ini akan dijelaskan tentang buku yang sesuai.

a) Buku Teks KTSP

Buku-buku teks KTSP memiliki rumusan kompetensi yang sama dan materinya sesuai dengan indikator. Materi yang ada diantaranya adalah teknik membaca teks untuk upacara sekolah yang berupa penjedaan, supaya siswa dapat membaca teks perangkat upacara dengan intonasi dan pengucapan yang tepat. Ada pula contoh teks perangkat upacara seperti teks pembukaan UUD 1945, teks janji siswa, dan teks doa, sehingga siswa dapat langsung berlatih menggunakan teks tersebut.

(52)

3. Membacakan Berbagai Teks Perangkat Upacara dengan Intonasi yang Tepat

Selain jeda dan penekanan, intonasi juga diperlukan dalam membacakan teks perangkat upacara. Intonasi atau lagu kalimat dalam pembacaan teks perangkat upacara hendaknya disesuaikan dengan kalimatnya.

Persiapan dalam membacakan teks perangkat upacara adalah mempelajari teks yang akan dibacakan, memberikan tanda jeda serta penekanan, dan berlatih membacakan teks perangkat upacara dengan intonasi yang sesuai.

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam membacakan teks perangkat upacara adalah berikut ini.

- 1) Kejelasan suara dan lafal.
- 2) Sikap membaca yang baik.
- 3) Pandangan mata tidak selalu pada teks, tetapi juga kepada pendengar.
- 4) Disertai keberanian dan kepercayaan diri.

B/82

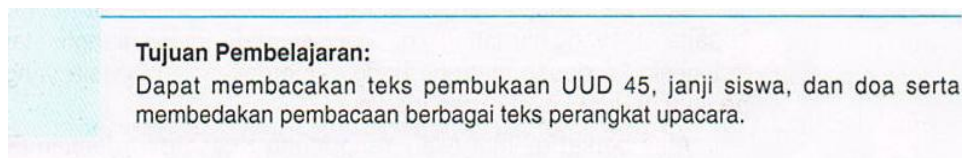
Data (52) merupakan penjelasan materi tentang cara membaca teks perangkat upacara. Materi berisi tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca teks perangkat upacara seperti kejelasan suara dan lafal, sikap membaca yang baik, pandangan mata tidak terpaku pada teks, serta harus berani dan percaya diri.

b) Buku Teks Non-KTSP

Pada buku teks non-KTSP ada satu buku yang tidak memuat KD 3.3 yaitu buku teks D, sedangkan pada buku teks lainnya materi yang ada sudah sesuai

dengan standar isi. Baik bunyi rumusan kompetensi maupun tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan standar isi seperti yang tercantum pada data (53).

(53)



E/47

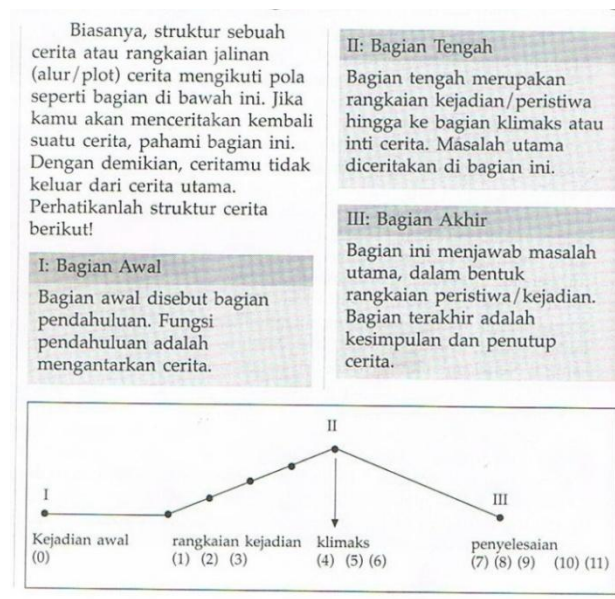
4) Kompetensi Dasar 7.1 Menceritakan Kembali Cerita Anak yang Dibaca

Kompetensi dasar 7.1 dalam standar isi berbunyi *menceritakan kembali cerita anak yang dibaca*. KD ini merupakan KD yang variatif karena sesuai dalam 6 buku, sedangkan dalam satu buku tidak sesuai. Keenam buku yang sesuai adalah buku teks A, B, C, D, F, dan G, sedangkan buku teks E tidak sesuai.

a) Buku Teks KTSP

Buku teks A dan B memiliki rumusan kompetensi dasar yang sama dan materi yang sudah sesuai dengan standar isi. Materi yang disajikan meliputi unsur plot dalam cerpen dan cara mengomentari cerita yang memang terkait langsung dengan indikator kompetensi dalam standar isi. Materi yang ada mampu memberikan pengetahuan pada siswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan, misalnya materi tentang plot/alur dapat mempermudah siswa dalam menentukan pokok-pokok cerita (data 54) dan mengurutkannya untuk diceritakan kembali.

(54)

**A/90**

Data (54) berisi materi penjelasan tentang plot dalam cerita yang biasanya memiliki tiga bagian berupa bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bagian awal cerita berfungsi mengantarkan cerita, bagian tengah biasanya merupakan rangkaian kejadian atau kejadian hingga klimaks, dan bagian akhir kesimpulan dan penutup cerita. Materi yang diberikan dapat membantu siswa untuk merangkai cerita atau membuat kerangka cerita yang dengan runtut.

b) Buku Teks Non-KTSP

Buku teks non-KTSP yang sesuai dengan standai isi adalah buku C, D, F, dan G, sedangkan pada buku E tidak sesuai. Buku-buku yang sesuai memiliki rumusan kompetensi dan materi yang sesuai dengan standar isi, seperti pada buku C menunjukkan rumusan KD yang sama dengan standar isi. Meskipun rumusan indikator berbeda tapi memiliki maksud yang sama, yaitu mengharapkan siswa mampu menceritakan kembali cerita anak-anak dengan urutan cerita yang tepat.

(55)

Untuk memandumu dalam bercerita, catatlah urutan pokok-pokok ceritanya dengan mengisi kolom di bawah ini!

Urutan	Pokok Cerita
1.	Kitty anak orang kaya
2.
3.
4.
dst.	dst.

Penggunaan bahasa dikatakan menarik jika dapat membuat pembaca seolah-olah menyaksikan sendiri peristiwa itu. Berikut ini beberapa hal yang perlu kamu perhatikan.

- Gunakan bahasa yang mudah dipahami!
- Gunakan kalimat-kalimat pendek!
- Gunakan majas yang sesuai!
- Ungkapkan kalimat-kalimat langsung yang diucapkan tokoh secara ekspresif, apabila perlu, bedakan antara suara tokoh yang satu dan tokoh yang lain!

C/ 91

Pada data (55) diberikan materi berupa petunjuk atau contoh yang dapat diikuti siswa untuk menceritakan kembali cerita yang dibaca. Pada materi ini terdapat tabel untuk menuliskan pokok cerita dan beberapa tips untuk memudahkan siswa menyusun cerita.

5) Kompetensi Dasar 7.2 Mengomentari Buku Cerita yang Dibaca

Kompetensi dasar 7.2 dalam standar isi adalah *mengomentari buku cerita yang dibaca*. Kompetensi dasar ini bersifat variatif, karena ada satu buku yang tidak memuat kompetensi ini yaitu pada buku F.

a) Buku Teks KTSP

Pada buku KTSP A dan B rumusan kompetensi sudah sesuai dengan standar isi begitu pun dengan materinya. Pada kedua buku ini juga disertakan contoh komentar untuk memudahkan pemahaman siswa. Pada data (56) berikut, siswa diberi contoh mengomentari cerita dari segi latar, tokoh, nilai, dan bahasa seperti

yang tercantum dalam indikator dalam standar isi bahwa siswa diharapkan dapat menemukan unsur buku cerita yang akan dikomentari. Salah satunya adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita.

Pada kutipan data juga diberikan sedikit penjelasan tentang apa yang dimaksud latar, perwatakan, bahasa, dan nilai. Ada pula contoh ungkapan yang biasa digunakan untuk mengomentari cerita, seperti *hal khusus yang menarik bagi saya...., nilai yang dapat saya tiru...., secara umum dapat dikatakan cerita ini... .*

(56)

Latar	Nilai
(1) Tempat, waktu, dan suasana kejadian tergambarkan dengan baik. (2) Kurang dijelaskan di mana dan kapan peristiwa terjadi. (3) Sulit membayangkan tempat dan waktu kejadian cerita.	(1) Saya mendapatkan pelajaran berharga dan hiburan. (2) Tidak ada kesan khusus, tetapi cukup bermanfaat. (3) Tidak ada pelajaran yang baik yang dapat saya tiru.
Perwatakan (1) Para tokoh digambarkan dengan jelas. (2) Penggambaran tokoh yang diceritakan sulit dipahami. (3) Saya tidak tahu seperti apa tokoh yang diceritakan.	Berdasarkan panduan tersebut, kamu dapat mengomentari cerita yang kamu baca dengan ungkapan seperti di bawah ini. Namun, kamu juga dapat memberikan komentarmu sendiri.
Bahasa (1) Pilihan kata menarik, kalimat mudah dipahami. (2) Pilihan kata kurang menarik meski kalimat mudah dipahami. (3) Banyak kata dan kalimat sukar dipahami.	<ul style="list-style-type: none"> • Cerita ini (sangat menarik/cukup menarik/kurang menarik/buruk sekali) karena • Cerita ini (sangat bagus/cukup bagus/kurang bagus/buruk sekali) karena • Judul cerita, alur, latar, perwatakan, bahasa, hal khusus yang menarik, nilai yang dapat saya tiru Secara umum, dapat dikatakan cerita ini

TUGAS 2

Berikan penilaianmu terhadap cerita yang telah kamu baca, misalnya "Rahasia Kotak Antik". Menarik atau kurang menarik, mengesankan atau tidak? Berikan alasan penilaianmu itu berdasarkan panduan yang telah diberikan sebelumnya.

A/92

Namun, sayangnya dalam *Tugas 2* pada data (56) yang ada dalam buku teks A siswa diminta membaca cerita bukan buku cerita. Judul subbab materinya pun mengomentari cerita bukan mengomentari buku cerita. Jadi, terdapat sedikit perbedaan dengan buku teks B yang memang menugaskan siswa mengomentari sebuah buku cerita. Akan tetapi, bukan berarti buku A tidak sesuai hanya saja kurang tepat dengan indikator dalam standar isi. Perbedaannya karena buku cerita lebih kompleks dibandingkan dengan sebuah cerita, sehingga akan ada banyak hal

menarik yang dapat dikomentari siswa. Terlepas dari itu semua materi yang ada sudah sesuai dalam membantu siswa untuk memenuhi kompetensi.

b) Buku Teks Non-KTSP

Pada buku teks non-KTSP materi sudah sesuai untuk mencapai kompetensi, tetapi rumusan kompetensi dasar berbeda dengan standar isi. Jika dalam standar isi siswa mengomentari buku cerita, pada buku-buku non-KTSP buku cerita disebutkan lebih spesifik, yaitu sebagai buku dongeng seperti pada data (57). Jadi, hanya berbeda istilah saja karena pada buku KTSP pun cerita yang dimaksud berupa dongeng.

(57)

Tujuan Pembelajaran:

Dapat menceritakan isi dongeng secara lisan dan tertulis; mengungkapkan hal-hal menarik/tidak menarik dengan alasan yang mendukung; dan mengaitkan isi dongeng dengan kehidupan siswa.

E/103

Rumusan indikator pada buku-buku KTSP juga tidak sama dengan standar isi, tetapi memiliki maksud yang sama. Data (57) menunjukkan tujuan pembelajaran yang sudah sesuai dengan indikator dalam standar isi yang mengharapkan siswa menemukan unsur dalam buku cerita, kemudian mengomentarnya disertai alasan yang mendukung. Bahkan, ada tambahan tujuan pembelajaran yaitu *mengaitkan isi dongeng dengan kehidupan siswa* yang dalam standar isi KTSP merupakan satu kompetensi dasar keterampilan mendengarkan yaitu KD 5.2.

6) Kompetensi Dasar 11.1 Mengungkapkan Hal-hal yang dapat Diteladani dari Buku Biografi yang Dibaca secara Intensif

Rumusan kompetensi dasar 11.1 yaitu *mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif*. Kompetensi dasar ini bersifat generik karena ada dan sesuai dalam semua buku.

a) Buku Teks KTSP

Pada buku teks KTSP rumusan kompetensi sudah sesuai dengan standar isi, materi juga sudah dapat digunakan untuk membantu siswa memahami kompetensi. Materi yang ada meliputi pengertian biografi dan contoh biografi. Pada contoh biografi di buku A dituliskan inti dari setiap paragraf dalam bacaan dan hal itu dapat membantu siswa dalam membuat simpulan keistimewaan tokoh seperti pada data (58) berikut.

(58)

LIHATLAH SEORANG HATTA!

Lelah masyarakat melihat panggung politik Indonesia saat ini. Ketika reformasi bergulir, harapan untuk memperoleh pemimpin negeri yang mementingkan rakyat ternyata belum terwujud juga.

Seharusnya, para pucuk pimpinan mau menengok sejarah karena sosok pemimpin harapan rakyat ada dalam diri para pendiri negeri ini. Salah satunya Hatta. Setiap orang di eranya mengetahui bagaimana sikap Hatta sebagai pemimpin. Perlu dikemukakan lebih dahulu bahwa janjinya untuk baru akan kawin sesudah Indonesia merdeka dipenuhinya pada tahun 1945. Ia menikahi Rahmi pada 18 November 1945 (hlm. 96). Keteguhannya untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan menghilangkan segala sesuatu yang hanya bersifat memuaskan pribadinya sendiri senantiasa kukuh dipegangnya.

Demikian pula ketika ia telah menjadi orang kedua di negeri ini. Dengan kebesaran hatinya, ia menuliskan surat pengunduran diri dari panggung kehormatan. Suatu sikap yang tidak ditemui dalam diri pemimpin abad ini, bahkan yang telah dinyatakan bersalah oleh pengadilan. Bersamaan dengan hasil pemilihan umum, pada Juli 1956, Hatta mengirim surat kepada DPR (hasil pemilihan umum) bahwa ia akan mengundurkan diri sebagai wakil presiden setelah DPR baru tersusun. Ia menganggap bahwa dengan pemilihan umum pimpinan negara diperbarui pula (hlm. 113). Sikapnya semakin memperkuat penilaian tentang keteladanan dalam memimpin bahwa perlu ada regenerasi dalam sebuah organisasi agar visi dan misi dapat terjaga.

Buku *Mohammad Hatta: Hati Nurani Bangsa 1902–1980* yang ditulis oleh Deliar Noer memungkinkan generasi muda mengetahui berbagai hal yang menyebabkan Hatta menjadi salah satu sosok pemimpin teladan. Buku tersebut diterbitkan bersamaan dengan peringatan 100 tahun kelahirannya, 12 Agustus 2002.

Catatan tentang keteguhan dalam cita-cita dan memenuhi janji

Sikap Hatta yang tidak mabuk kekuasaan

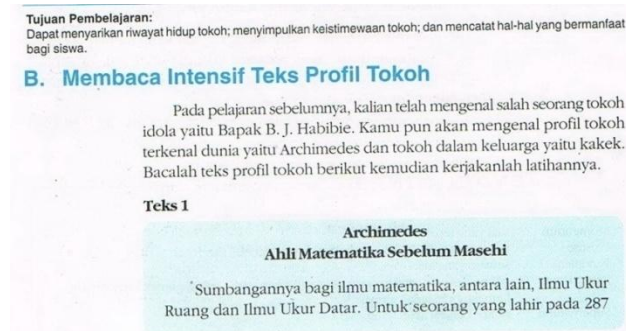
Keterangan tentang buku biografi Hatta

Begitu pula pada buku teks B materi dan contoh sudah sesuai. Kedua buku memberi contoh biografi tokoh pahlawan nasional seperti Jenderal Sudirman dan Moh. Hatta. Siswa dapat lebih mengenal tokoh pejuang Indonesia dan mengetahui keistimewaan tokoh dengan membaca biografi tokoh nasional dan supaya dapat dijadikan teladan, serta menumbuhkan rasa nasionalisme. Namun, tentu saja biografi yang dimaksud tidak harus tokoh nasional, biografi tokoh-tokoh dunia juga bagus untuk diambil teladan dari pengalaman hidup mereka.

b) Buku Teks Non-KTSP

Pada buku teks non-KTSP bunyi rumusan kompetensi berbeda, dalam buku-buku ini bunyi rumusan kompetensinya, yaitu *membaca intensif teks profil tokoh*. Perbedaan hanya terletak pada istilah *biografi* yang diganti menjadi *teks profil*, tetapi memiliki maksud yang sama dan tujuan pembelajaran pun sudah sesuai dengan indikator dalam standar isi, seperti yang dapat dilihat pada data (59).

(59)



E/98

7) Kompetensi Dasar 11.2 Menemukan Gagasan Utama dalam Teks yang Dibaca

Kompetensi dasar 11.2 dalam standar isi yakni *menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca*. Kompetensi ini ditemukan ada dan sesuai dalam semua buku, jadi termasuk generik.

a) Buku Teks KTSP

Bunyi rumusan kompetensi pada buku KTSP sudah sama dengan standar isi dan materi juga sudah sesuai. Pada kompetensi dasar ini dapat disebutkan bahwa buku A lebih baik dari pada buku B dalam hal banyaknya materi yang disampaikan. Buku A lebih baik karena disamping materi tentang gagasan utama yang meliputi pemahaman tentang paragraf, gagasan utama, dan kalimat utama, pada buku A diberikan juga materi tambahan kebahasaan. Materi kebahasaan yang diberikan adalah mengenai struktur kalimat, kalimat tunggal, dan kalimat majemuk. Materi kebahasaan tersebut akan sangat membantu ketika siswa menentukan kalimat utama dalam suatu paragraf, dapat dilihat pada data (60)

(60)

**B. Kebahasaan:
Struktur Kalimat**

Saat menyusun kalimat, tipe struktur kalimat yang dapat kita pilih adalah kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa lengkap yang berisi satu pesan. Kalimat tunggal terdiri atas subjek (pokok kalimat) dan kata kerja yang menggambarkan suatu tindakan.

Contoh:

Ia membaca buku.

<i>Ia</i>	<i>membaca</i>	<i>buku</i>
subjek	predikat	objek

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas beberapa klausa lengkap. Dengan kata lain, kalimat majemuk berasal dari dua kalimat tunggal atau lebih. Dalam kalimat majemuk di bawah ini, kedua bagian klausa digabungkan dengan memakai kata sambung *dan, lalu, atau*.

Contoh:

- *Ia membaca buku dan menandai halaman yang penting.*
- *Pak Guru datang pukul 7, lalu beliau pergi lagi pukul 9.*
- *Ia masuk atau ia keluar?*

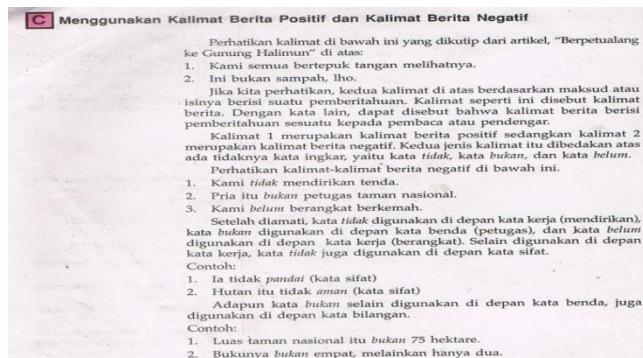
A/155

b) Buku Teks Non-KTSP

Buku teks non-KTSP memiliki rumusan kompetensi yang walaupun sedikit berbeda tapi masih sesuai dengan standar isi yakni *membaca ekstensif dan menemukan gagasan utama* atau pada beberapa buku hanya ditulis dengan

membaca teks. Materi yang ada pun sudah sesuai dan dapat membantu pemahaman siswa dalam memenuhi kompetensi.

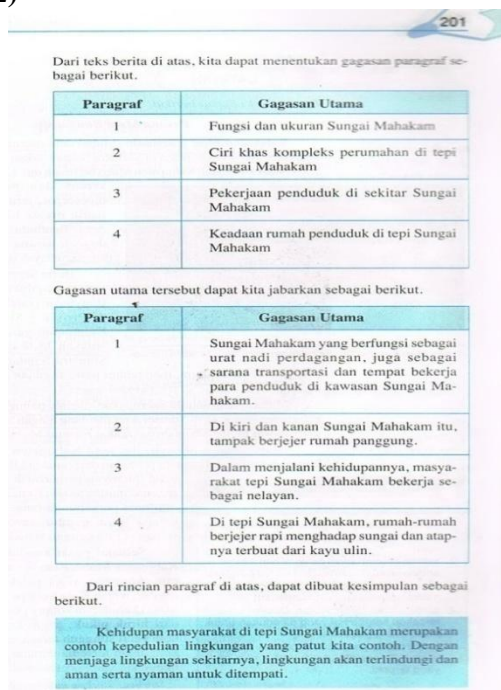
(61)



F/8

Data (61) menunjukkan bahwa pada buku-buku non-KTSP juga diberikan materi tambahan kebahasaan untuk membantu siswa memahami materi. Data (61) merupakan salah satu materi tambahan yang berisi penggunaan kalimat berita positif dan kalimat berita negatif yang biasanya akan ditemukan ketika membaca sebuah teks.

(62)



G/201

Di samping itu juga diberikan contoh cara menemukan gagasan utama dalam tiap paragraf teks yang dibaca. Jadi, setelah penyajian contoh teks bacaan selalu diikuti contoh gagasan utamanya. Data (62) di atas merupakan contoh gagasan utama dalam tiap paragraf sampai kesimpulan yang dibuat berdasarkan gagasan utama tersebut. Contoh yang runtut tersebut akan membantu siswa ketika akan mencari gagasan utama dan memasukkannya ke dalam kesimpulan.

8) Kompetensi Dasar 11.3 Menemukan Informasi secara Cepat dari Tabel/Diagram yang Dibaca

Kompetensi dasar 11.3 juga bersifat generik yang artinya ada dalam semua buku dan materinya sesuai dengan standar isi. Bunyi rumusan kompetensi ini yaitu *menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca*.

a) Buku Teks KTSP

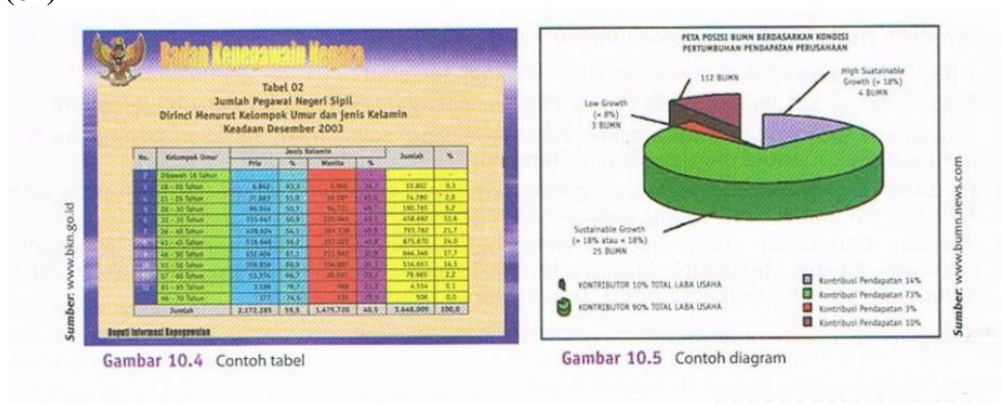
Buku KTSP memiliki rumusan yang sama dengan materi dan soal yang sesuai dengan standar isi. Materi yang ada meliputi pemahaman tabel dan diagram, contoh tabel dan diagram disertai penjelasan bagian-bagian tabel dan diagram, serta cara mengubah tabel/diagram dalam bentuk narasi (data 63). Materi tersebut cukup untuk membantu pemahaman siswa untuk mencapai kompetensi.

(63)



Pada buku B diberikan contoh tabel dan diagram dengan lebih menarik karena berwarna, sehingga dapat menarik perhatian siswa. Variasi warna juga dapat mempermudah cara membaca tabel terutama diagram, dapat dilihat pada data (64).

(64)



B/166

b) Buku Teks Non-KTSP

Pada buku-buku non-KTSP juga kompetensi dasar bersifat generik, ada dan sesuai dalam semua buku. Materi yang ada tidak jauh berbeda dengan buku KTSP, yakni meliputi pengertian tabel dan diagram, bentuk dan bagian-bagian tabel dan diagram, cara membaca tabel dan diagram, serta cara mengubah tabel dan diagram menjadi bentuk narasi. Hanya saja buku-buku KTSP kurang optimal dalam memberikan contoh diagram karena warnanya yang buram, sehingga agak sulit dibaca. Maka menjadi tugas guru untuk mencari sumber lain yang dapat memberikan contoh yang lebih jelas.

9) Kompetensi Dasar 15.1 Membaca Indah Puisi dengan Menggunakan Irama, Volume Suara, Mimik, Kinesik yang Sesuai dengan Puisi

Kompetensi dasar 15.1 dalam standar isi yaitu *membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan puisi*.

Kompetensi ini termasuk variatif karena hanya ada dan sesuai dalam satu buku yaitu pada buku KTSP B , sedangkan pada buku yang lainnya tidak sesuai. Jadi, yang akan dibahas pada bagian ini adalah buku teks B dan yang lainnya akan dibahas pada subbab ketidaksesuaian.

(65)

b. Membaca Puisi dengan Irama, Volume Suara, Mimik, dan Kinesika yang Sesuai

Membaca indah puisi adalah membaca puisi dengan menyertakan unsur keindahan. Keindahan dalam pembacaan puisi dapat dicapai dengan irama, volume suara, mimik, dan kinesika yang sesuai. Berikut ini akan dijelaskan hal-hal tersebut secara sekilas.

- 1) Irama dalam pembacaan puisi dapat diciptakan dengan jeda, intonasi, dan penekanan. Oleh karena itu, sebelum membacakan puisi kamu dapat memberi tanda jeda, intonasi, dan penekanan pada teks puisi untuk memudahkan dalam pembacaan. Wiyanto menyebutkan irama memiliki perulangan bunyi atau rima, pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendek, dan keteraturan.
- 2) Volume suara dalam pembacaan puisi sebaiknya disesuaikan. Misalnya, untuk menggambarkan perasaan marah dengan volume suara yang tinggi, sedangkan perasaan sedih menggunakan volume suara yang rendah. Lafal atau pengucapannya jelas agar pendengar dapat menangkap isi puisi.
- 3) Mimik atau ekspresi dalam pembacaan puisi sebaiknya disesuaikan dengan isi puisi. Apakah bahagia, sedih, takut, atau benci hendaknya digambarkan melalui mimik.
- 4) Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyebutkan kinesika adalah ilmu tentang pemakaian gerak tubuh dalam proses komunikasi. Puisi diibaratkan sebagai proses komunikasi sehingga pemakaian gerak tubuh yang mendukung perlu diperhatikan. Dengan demikian, maksud yang ingin disampaikan penyair melalui puisinya dapat ditangkap oleh penikmat puisi.

c. Persiapan Membaca Puisi

Membacakan puisi sebaiknya mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan melakukan hal-hal berikut.

- 1) Menghayati isi puisi atau menganalisis makna dan isi puisi yang akan dibacakan.
- 2) Memberi tanda jeda / untuk perhentian sebentar, // untuk perhentian agak lama, dan /// untuk perhentian lama.
- 3) Memberi tanda intonasi pada puisi yang akan dibacakan. Tanda ↑ untuk intonasi naik, →

B/95

Data (65) menunjukkan uraian materi pada buku B. Uraian materi dimulai dengan penjelasan tentang hal yang harus diperhatikan ketika membaca indah puisi yaitu irama, volume, mimik, dan kinesika. Hal-hal tersebut diberikan penjelasan yang mudah dipahami siswa. Kemudian diberikan juga materi persiapan membaca puisi yang berisi langkah persiapan apa saja yang harus dilakukan sebelum membaca puisi. Langkah tersebut misalnya mulai dengan menghayati isi puisi atau menganalisis makna isi puisi. Kemudian, memberi tanda jeda dan memberi tanda intonasi pada puisi yang akan dibacakan. Penjelasan dan langkah-langkah yang diberikan akan membantu siswa dalam berlatih membaca indah puisi.

b. Ketidaksesuaian Materi dengan KD Membaca yang Ada dalam Standar Isi dalam Buku Teks Non-BSE KTSP dan Non-KTSP

1) Kompetensi Dasar 3.2 Menyimpulkan Isi Bacaan setelah Membaca Cepat 200 Kata Per Menit

Materi kompetensi dasar 3.2 pada buku teks G (non-KTSP) masih sangat kurang untuk membantu pemahaman siswa dalam mencapai kompetensi. Buku teks G bermaksud memberikan materi secara tidak langsung melalui latihan. Akan tetapi, materi tersebut masih kurang karena pada bagian latihan siswa langsung diminta membaca teks dan menjawab pertanyaan terkait teks dan tidak ada cara untuk menghitung kecepatan membaca atau yang disebut rumus KEM. Padahal, materi penting untuk ketercapaian kompetensi ini adalah mengetahui kemampuan membaca cepat 200 kata per menit yang perhitungannya menggunakan rumus KEM. Jadi, materi KD 3.2 pada buku ini tidak sesuai dengan standar isi.

2) Kompetensi Dasar 7.1 Menceritakan Kembali Cerita Anak yang Dibaca

Buku teks E tidak sesuai karena indikator kompetensinya tidak sama. Meskipun tujuan pembelajaran yang tercantum sama dengan standar isi yang berbunyi *dapat menyebutkan hal-hal yang menarik dan tidak menarik dengan alasan yang logis dan menceritakan kembali cerita anak dengan urutan yang tepat dan cerita yang menarik.* Poin yang sama dengan standar isi adalah pada kalimat yang bergaris bawah. Akan tetapi, dalam materi atau latihannya tidak menyentuh poin tersebut. Siswa hanya diminta menyebutkan hal menarik dalam cerpen seperti pada kutipan data (67). Oleh karena itu, materi KD 7.1 pada buku ini tidak sesuai.

(67)

LATIHAN 6 Menyebutkan hal-hal yang menarik dari buku cerita anak

- Berdiskusilah dengan teman sebangkumu untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut.
 - Apa tema cuplikan cerita tersebut?
 - Peristiwa apa yang terjadi pada cuplikan "Si Doel Anak Jakarta"?
 - Di mana peristiwa itu terjadi dan kapan waktunya?
 - Sebutkan tokoh-tokoh dalam cuplikan cerita tersebut!
 - Adakah pengalamanmu yang sama dengan peristiwa dalam cuplikan cerita tersebut? Coba ceritakan!
- Tuliskan hal-hal menarik yang dapat kamu temukan dalam cerita tersebut.

No.	Hal menarik	Pendapat kelompok	Alasan
1.	Tokoh a. Tokoh yang disukai b. Tokoh yang tidak disukai		
2.	Peristiwa a. Peristiwa yang paling menarik b. Peristiwa yang tidak menarik		
3.	Bahasa dan pilihan kata a. Bahasa yang menarik b. Bahasa yang tidak menarik		

- Jika sudah selesai, bahaslah dengan guru dan temanmu lalu tukarkanlah pekerjaannya untuk saling memeriksa. Hitunglah berapa jumlah jawaban yang benar.

E/139

4. Kesesuaian Materi Keterampilan Menulis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Non-BSE

Standar kompetensi keterampilan menulis dalam standar isi ada 4 standar kompetensi dengan 9 kompetensi dasar. Kompetensi dasar tersebut yakni SK 4 (KD 4.1, KD 4.2, KD 4.3), SK 8 (KD 8.1, KD 8.2), SK 12 (KD 12.1, KD 12.2), dan SK 13 (KD 13.1, KD 13.2). Dari kesembilan KD tersebut hanya ditemukan 3 KD generik yang sesuai dan ada dalam semua buku, sedangkan 6 KD lainnya bervariasi ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai. Kompetensi dasar tersebut akan dibahas di bawah ini.

a. Kesesuaian Materi dengan KD Menulis yang Ada Dalam Standar Isi dalam Buku Teks Non-BSE KTSP dan Non-KTSP

1) Kompetensi Dasar 4.1 Menulis Buku Harian atau Pengalaman pribadi dengan Memperhatikan Cara Pengungkapan dengan Bahasa yang Baik dan Benar

Kompetensi dasar 4.1 merupakan penjabaran dari standar kompetensi mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi. Bunyi rumusan kompetensi dalam standar isi yaitu *menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar*. Kompetensi dasar ini bersifat generik ada dalam semua buku KTSP maupun non-KTSP dan materi yang ada pun sudah sesuai untuk membantu pemahaman siswa dalam mencapai kompetensi.

a) Buku Teks KTSP

Bunyi rumusan kompetensi dalam buku B sama dengan standar isi, yakni *menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar*. Sementara kompetensi dasar pada buku A sedikit berbeda dengan standar isi karena rumusannya berbunyi *menulis buku harian dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang ekspresif*.

Perbedaan terletak pada penggunaan bahasa yang diharapkan jika pada standar isi mengharapakan siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar, sedangkan pada buku A mengharapakan siswa menggunakan bahasa yang ekspresif. Akan tetapi, hal tersebut tidak mempengaruhi kesesuaian materi karena penggunaan bahasa yang baik berarti digunakan pada saat situasi yang benar atau sesuai. Sementara itu salah satu kegunaan buku harian adalah untuk mencatat berbagai kejadian yang bersifat pribadi dan sering juga digunakan untuk menuliskan curahan hati berupa luapan emosi yang memang perlu menggunakan

bahasa ekspresif, dalam hal ini berarti penggunaan bahasa ekspresif sudah sesuai digunakan untuk menulis buku harian.

Terlepas dari bunyi rumusan kompetensi, materi yang disajikan dalam kedua buku sudah sesuai untuk membantu pemahaman siswa. Pada buku B misalnya terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai buku harian, yang dijelaskan sebagai buku yang digunakan untuk mencatat berbagai kegiatan atau peristiwa yang dianggap penting dan bersifat pribadi atau rahasia. Kemudian, dijelaskan pula hal-hal yang harus diperhatikan ketika menulis buku harian seperti hari, tanggal, dan jam yang menunjukkan kapan catatan tersebut dibuat. Lalu tema yang mendasari cerita dalam buku harian, alur kejadian atau peristiwa, pelaku, latar, dan ungkapan perasaan, serta bahasa yang digunakan.

Begitu pula, pada buku A juga menjelaskan materi yang sama dengan buku B. Akan tetapi, pada buku A ada materi lain, yaitu penjelasan tentang kalimat ekspresif dan gaya bahasa. Tentu saja materi tersebut ada untuk mendukung kompetensi dasar pada buku A yang mengharapkan siswa mampu menggunakan bahasa ekspresif. Kalimat ekspresif dijelaskan sebagai kalimat yang mampu mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan, dan perasaan. Kalimat ekspresif juga terkait dengan penggunaan gaya bahasa. Beberapa gaya bahasa yang dijelaskan yaitu majas simile, metafora, personifikasi, hiperbola, eufimisme, dan sarkasme.

Ada pula materi lain yaitu tentang tipe kata. Dua tipe kata yang dijelaskan adalah kata objektif dan kata emotif. Kata objektif disebut juga kata denotatif mengandung makna faktual, sedangkan kata emotif yang disebut juga kata

konotatif mengandung pikiran dan perasaan yang bersifat subjektif. Penggunaan kedua tipe kata tersebut dapat dilihat dalam kutipan contoh pada data (68) berikut.

(68)

Contoh:	
Kata Objektif/Denotatif	Kata Emotif/Konotatif
Ia adalah <i>pejabat penting</i> di Departemen Pendidikan Nasional	Kamu pikir dirimu itu siapa, <i>pejabat penting</i> dari Departemen Pendidikan Nasional?
	(Kelompok kata <i>pejabat penting</i> dalam kalimat di atas dapat bermakna 'senang memerintah dan banyak mengatur'. Namun, makna itu tergantung pada nilai rasa seseorang pada kata <i>pejabat penting</i>).

A/100

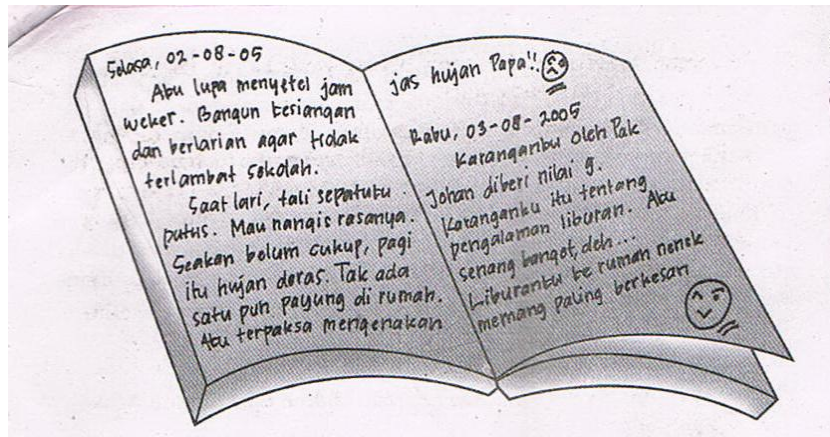
Pada data (68) terdapat contoh kata *pejabat penting* dan *orang utan* yang memiliki makna denotatif dan makna konotatif. Pada contoh dijelaskan bahwa *pejabat penting* memiliki makna denotatif orang yang memang memiliki jabatan/posisi penting, sedangkan makna konotatifnya berarti senang memerintah dan banyak mengatur. Oleh karena itu, materi majas dan jenis kata juga penting dipahami siswa supaya siswa dapat lebih variatif dalam mengungkapkan ekspresi/perasaan dalam bentuk tulisan. Jadi, baik materi pada buku A maupun B keduanya sudah sesuai dengan standar isi.

b) Buku Teks Non-KTSP

Kompetensi dasar 4.1 ini juga sesuai dan ada dalam semua buku teks non-KTSP. Rumusan kompetensinya hampir sama dengan rumusan kompetensi pada buku A, yakni menulis buku harian dengan penggunaan bahasa yang ekspresif. Pada beberapa buku dijelaskan bahwa buku harian berfungsi sebagai tempat

menuliskan kejadian-kejadian yang dialami setiap hari, baik kejadian lucu, sedih, menyebalkan, atau menggembirakan.

(69)



F/12

Adapun dalam buku-buku tersebut juga diberikan contoh-contoh penulisan buku harian. Data (69) menunjukkan salah satu contoh bentuk buku harian dengan isinya. Isi buku harian tersebut menceritakan tentang kejadian menyebalkan saat berangkat sekolah dan kebahagiaan mendapat nilai bagus serta akan berlibur ke rumah nenek. Pada contoh juga terdapat kalimat-kalimat ekspresif seperti *mau nangis rasanya...* dan *aku senang banget deh...* serta gambar dengan ekspresi sedih dan ekspresi senang. Kedua kalimat tersebut cukup mengungkapkan perasaan penulis, sehingga mudah dipahami orang lain. Setelah memperhatikan contoh tersebut siswa akan mengetahui format penulisan buku harian yang selalu disertai hari, tanggal, dan waktu kejadian. Di samping itu siswa juga dapat mengisi buku harian secara lebih ekspresif dan kreatif dengan menambahkan gambar-gambar atau tulisan berwarna-warni.

(70)

2. Mengubah Kejadian-kejadian yang Berkesan dalam Buku Harian ke dalam Karangan Narasi

Peristiwa berkesan dalam buku harian dapat dideskripsikan atau dipaparkan menjadi sebuah karangan narasi. Ingat, banyak pengarang memperoleh inspirasi dari buku harian, bahkan inspirasi tersebut menjadi sebuah karya yang terkenal dan disukai oleh banyak pembaca. Perhatikan kejadian menarik dalam buku harian di atas (lihat peristiwa tanggal 13 Juli 2003) yang diubah menjadi karangan narasi!

C1/15

Berbeda dengan buku lainnya, kutipan data (70) menunjukkan salah satu materi pada buku C yang membahas tentang mengubah kejadian-kejadian yang berkesan dalam buku harian ke dalam karangan narasi. Materi tersebut disajikan karena banyak pengarang yang memperoleh inspirasi dari buku harian. Jadi, materi ini juga cukup baik untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis ragam sastra. Sumber ide cerita yang berdasarkan kejadian dalam buku harian akan membantu siswa dalam merangkai alur cerita dengan runtut dan tentunya cerita lebih mudah diungkapkan karena berdasarkan pengalaman yang dialami sendiri. Jadi, materi terkait buku harian yang ada pada buku-buku KTSP sudah sesuai untuk mendukung pemahaman siswa dalam menulis buku harian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

2) Kompetensi 4.2 Menulis Surat Pribadi dengan Memperhatikan Komposisi, Isi, dan Bahasa

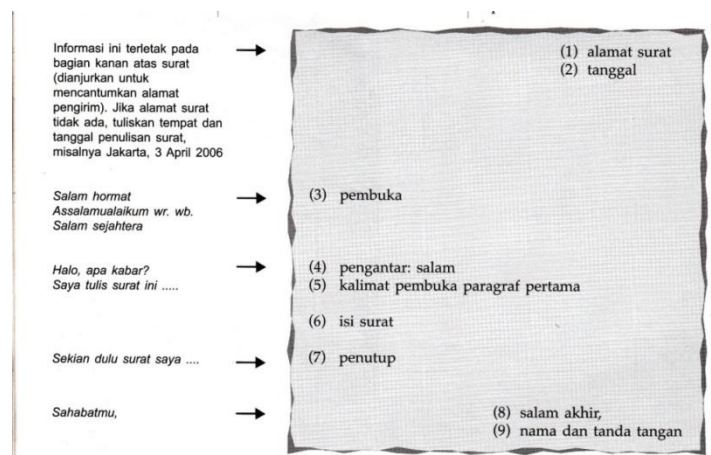
Kompetensi dasar 4.2 tentang menulis surat dengan rumusan kompetensi dalam standar isi yang berbunyi *menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi, dan bahasa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat kompetensi

ini adalah variatif karena ditemukan ada dan sesuai dalam 6 buku dan tidak sesuai dalam 1 buku. Materi yang tidak sesuai yaitu pada buku F dan akan dibahas selanjutnya pada subbab ketidaksesuaian materi.

a) Buku Teks KTSP

Rumusan kompetensi dasar pada buku KTSP A dan B sudah sesuai dengan standar isi. Uraian materi diawali dengan contoh bentuk surat pribadi yang disertai penjelasan tentang unsur-unsur surat pribadi. Pada data (71) berikut menunjukkan bagian-bagian surat yang terdiri dari (1) alamat surat, (2) titimangsa surat, (3) pembuka, (4) salam pembuka, (5) kalimat pembuka paragraf pertama, (6) isi surat, (7) penutup, (8) salam akhir, (9) nama dan tanda tangan. Melalui contoh tersebut siswa dapat lebih mudah memahami bagian dan letak unsur-unsur surat. Berikut ini contoh pada data (17).

(71)



A/58

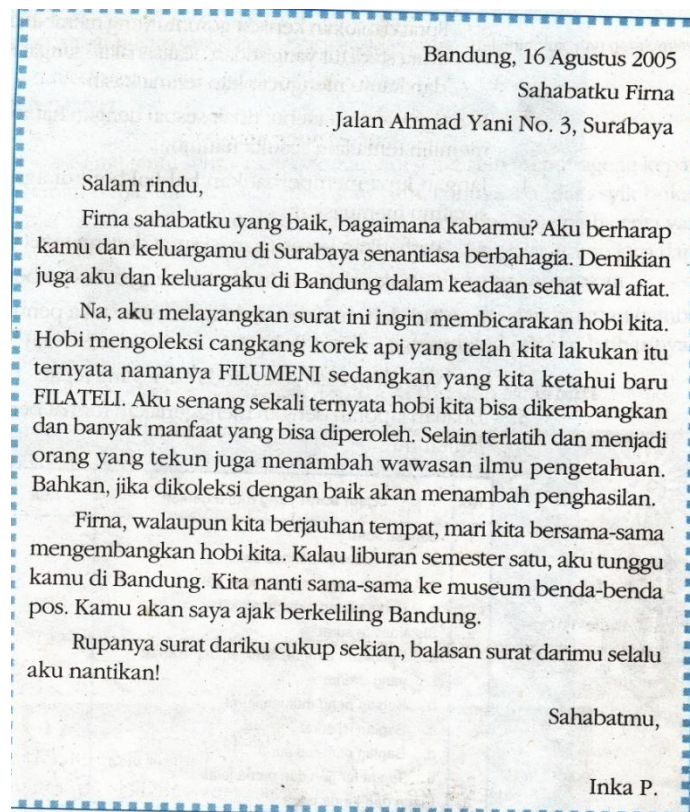
Selain materi tersebut terdapat pula materi penunjang kebahasaan, yakni tentang penggunaan kata berimbuhan *-kan*, *-i*, dan *se-*. Materi tambahan yang diberikan sesuai dengan materi menulis surat karena akan membantu menambah pengetahuan siswa tentang penggunaan bahasa yang nantinya dapat digunakan

ketika menulis surat. Materi tentang menulis surat pribadi yang ada pada buku KTSP A dan B sudah sesuai dengan standar isi.

b) Buku Teks Non-KTSP

Materi tentang menulis surat pribadi yang ada pada buku non-KTSP C, D, E, dan G sudah sesuai dengan standar isi. Mulai dari rumusan kompetensi dasar juga sudah sesuai, yakni *menulis surat pribadi*. Uraian materi yang diberikan umumnya hanya berupa contoh surat dan tidak disertai penjelasan unsur-unsur surat lainnya. Meskipun begitu materi yang ada sudah cukup sesuai dengan standar isi, karena dari contoh itu pun siswa dapat melihat mana saja bagian-bagian dalam surat serta dapat mengetahui format penulisan surat pribadi. Contoh surat dapat dilihat pada data (72) berikut.

(72)



Contoh surat pada data (72) di atas sudah memuat unsur-unsur surat seperti titimangsa, alamat/tujuan surat, salam pembuka, isi surat, penutup, dan salam penutup. Namun, akan lebih baik jika ditambahkan pula materi tentang ragam surat pribadi, misalnya surat pribadi yang ditujukan untuk pribadi lain dan surat pribadi yang ditujukan ke instansi seperti surat izin sakit yang diajukan ke sekolah. Contoh ragam surat pribadi akan membantu pemahaman siswa dalam membedakan ragam surat terutama dari isinya, dengan begitu siswa dapat mengidentifikasi berbagai ragam surat.

3) Kompetensi Dasar 4.3 Menulis Teks Pengumuman dengan Bahasa yang Efektif, baik, dan Benar

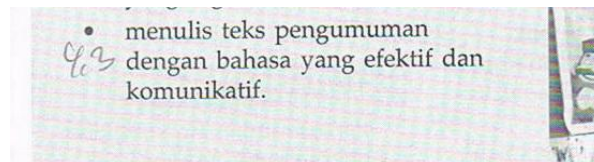
Kompetensi dasar 4.3 dalam standar isi berbunyi *menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar*. Kompetensi dasar ini termasuk jenis variatif, karena ada dan sesuai dalam 5 buku dan tidak sesuai dalam 2 buku lainnya. Kedua buku yang tidak sesuai yaitu buku non-KTSP C dan F.

a) Buku Teks KTSP

Data (73) di bawah ini merupakan rumusan kompetensi dasar 4.3 pada buku A yang sedikit berbeda dengan standar isi. Bunyi rumusan pada buku A adalah *menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif dan komunikatif*. Sementara dalam standar isi berbunyi *menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar*. Perbedaan dapat dilihat pada kata yang digarisbawahi. Meskipun kata yang digunakan berbeda tetapi substansinya masih sama karena bahasa yang baik dan benar berarti penggunaan bahasa yang baik digunakan pada situasi yang benar atau sesuai. Maka penggunaan bahasa

komunikatif sudah sesuai dengan konteks bahasa pengumuman yang harus mudah dipahami orang lain. Sementara pada buku B rumusan sudah sama dengan standar isi.

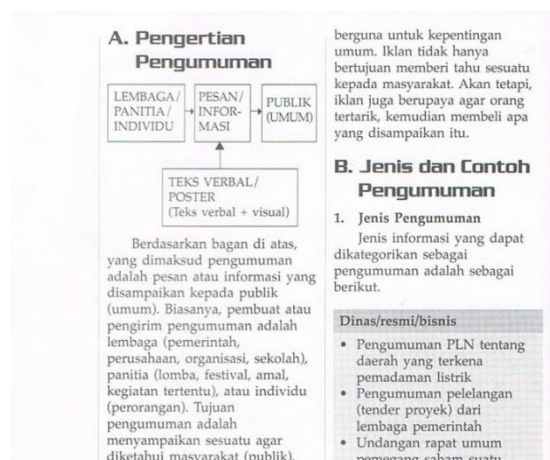
(73)



A/77

Uraian materi pada buku A dimulai dengan pengertian pengumuman yang dijelaskan dalam bentuk bagan yang dapat dilihat pada data (74) berikut. Berdasarkan bagan tersebut yang dimaksud pengumuman adalah pesan atau informasi yang disampaikan kepada publik (umum). Biasanya pembuat pengumuman adalah lembaga/instansi, panitia kegiatan tertentu, atau individu. Kemudian, pesan tersebut disampaikan dalam bentuk teks verbal dengan bahasa yang mudah dipahami. Ada pula penjelasan jenis pengumuman yang disertai contohnya. Jenis pengumuman yang dijelaskan, yaitu pengumuman dinas/resmi/bisnis, pengumuman layanan umum, dan pengumuman pribadi.

(74)



A/78

Data (75) berikut merupakan salah satu contoh pengumuman dinas/resmi. Pengumuman tersebut dibuat oleh PT PLN dan berisi pemberitahuan akan dilakukannya pengujian, pemeriksaan, dan pemeliharaan peralatan di GITET. Waktu pelaksanaan tertera dengan jelas akan dilaksanakan pada 12 dan 13 Januari 2006.

(75)

2. Contoh pengumuman dinas/resmi

<p style="text-align: center;">PENGUMUMAN</p> <p>Informasi ini diberitahukan kepada seluruh pelanggan PLN di sistem kelistrikan Jawa-Bali. Keandalan pasokan sistem tenaga listrik Jawa-Bali akan ditingkatkan. Oleh karena itu, PT PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban Jawa-Bali akan melakukan pengujian, pemeriksaan, dan pemeliharaan lanjutan terhadap peralatan di Gardu Induk Tegangan Ekstra Tinggi (GITET) 500 ribu volt. Pekerjaan itu akan dilaksanakan pada:</p> <p style="text-align: center;">Tanggal 12 dan 13 Januari 2006, Pkl. 07.00–16.00 WIB</p> <p>Dengan adanya pekerjaan tersebut, keandalan pasokan tenaga listrik di sistem Jawa-Bali akan berkurang. Namun, PLN berusaha semaksimal mungkin menjaga kelangsungan pasokan daya listrik kepada pelanggan.</p> <p>Demikian informasi ini disampaikan agar para pelanggan dapat memaklumi.</p> <p style="text-align: center;">Jakarta, 9 Januari 2006</p> <p style="text-align: center;">PT PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengaturan Beban Jawa-Bali</p>	<p>Alasan atau latar belakang</p> <p>Waktu</p> <p>Inti pengumuman</p> <p>Penutup</p> <p>Pembuat Pengumuman</p>
--	--

A/79

Contoh pengumuman juga dilengkapi dengan petunjuk bagian-bagian pengumuman yang terdiri dari bagian alasan/latar belakang, waktu, inti pengumuman, penutup, dan pembuat pengumuman. Keterangan bagian-bagian pengumuman yang dituliskan langsung di samping contoh pengumuman tersebut dapat membantu pemahaman siswa ketika siswa diminta untuk membuat teks pengumuman.

Pada buku B dijelaskan bahwa teks pengumuman harus menggunakan bahasa yang tidak bertele-tele, langsung pada pokok permasalahan, dan menggunakan

kalimat lugas dan sederhana yang mudah dipahami. Ada pula penjelasan langkah-langkah yang dapat dilakukan saat menulis pengumuman, yaitu menentukan dulu pokok-pokok pengumuman mulai dari siapa yang membuat, ditujukan kepada siapa, dan apa yang perlu diumumkan. Kemudian, baru menyusun kerangka teks pengumuman yang juga harus memperhatikan bahasa yang lugas dan persuasif, isi dan maksud harus jelas, bentuk penyajiannya menarik, dan ragam bahasa yang sesuai dengan lingkungan atau bidangnya. Langkah-langkah membuat pengumuman yang diberikan dapat dijadikan panduan siswa ketika menulis pengumuman, supaya semua aspek yang dibutuhkan dalam pengumuman dapat terpenuhi.

b) Buku Teks Non-KTSP


Buku teks non-KTSP yang materinya sesuai dengan standar isi ada pada buku D, E, dan G. Bunyi rumusan kompetensi dasar dalam ketiga buku tersebut sama dengan rumusan kompetensi pada buku A, yakni *menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif dan komunikatif*. Maka rumusan dalam buku non-KTSP ini juga sudah sesuai dengan standar isi.

(76)

D. Menulis Pengumuman

Pengumuman merupakan penyampaian sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan. Informasi yang disampaikan secara tertulis harus lengkap dan jelas. Dalam menulis sebuah pengumuman, hendaklah menggunakan bahasa yang efektif, mudah dimengerti, dan tidak berbelit-belit.

Perhatikanlah contoh naskah pengumuman berikut!

PENGUMUMAN
<p>Dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional, OSIS SMP Indonesia Raya akan menyelenggarakan Lomba Karya Tulis Ilmiah. Semua siswa yang berminat diharapkan segera menyerahkan formulir perlombaan dan naskah karya tulis. Batas akhir penyerahan formulir pendaftaran dan naskah karya tulis pada hari Senin, 2 Mei 2005 pukul 16.00 WIB di sekretariat OSIS.</p> <p>Demikian pengumuman ini. Atas perhatian dan partisipasi saudara, kami ucapkan terima kasih.</p> <p>Ketua Panitia Lomba Karya Tulis Ilmiah SMP Indonesia Raya</p> <p> Deni Hermawan</p>

G/77

Uraian materi pada buku G dimulai dengan pengertian pengumuman yang merupakan penyampaian informasi baik lisan maupun tulisan. Ketika menulis sebuah pengumuman harus menggunakan bahasa yang efektif, mudah dimengerti, dan tidak berbelit-belit. Adapula contoh sebuah pengumuman yang dibuat oleh panitia lomba karya tulis ilmiah SMP Indonesia Raya.

Namun, materi pada buku E dan G sebenarnya masih kurang, karena pada bagian materi siswa hanya diberikan contoh pengumuman atau diminta memperhatikan teks pengumuman. Kemudian langsung meminta siswa berlatih membuat teks pengumuman. Pada kedua buku ini tidak dijelaskan bagian-bagian pengumuman. Meskipun pada akhirnya siswa akan diminta melakukan identifikasi bagian-bagian pengumuman, tetapi supaya paham lebih baik jika materinya ditambah dengan unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam membuat pengumuman. Meskipun masih kurang tetapi materi yang ada sudah cukup sesuai dengan standar isi.

4) Kompetensi Dasar 8.1 Menulis Pantun yang Sesuai dengan Syarat Pantun

Kompetensi dasar 8.1 merupakan kompetensi keterampilan sastra dan termasuk jenis KD generik, karena ada dan sesuai dalam semua buku. Rumusan kompetensi dasar dalam standar isi adalah *menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun*.

a) Buku Teks KTSP

Materi pada kedua buku KTSP sudah sesuai untuk mendukung pemahaman siswa dalam mencapai kompetensi. Rumusan kompetensi keduanya pun sudah sesuai dengan standar isi. Uraian materi pada buku dimulai dengan penjelasan

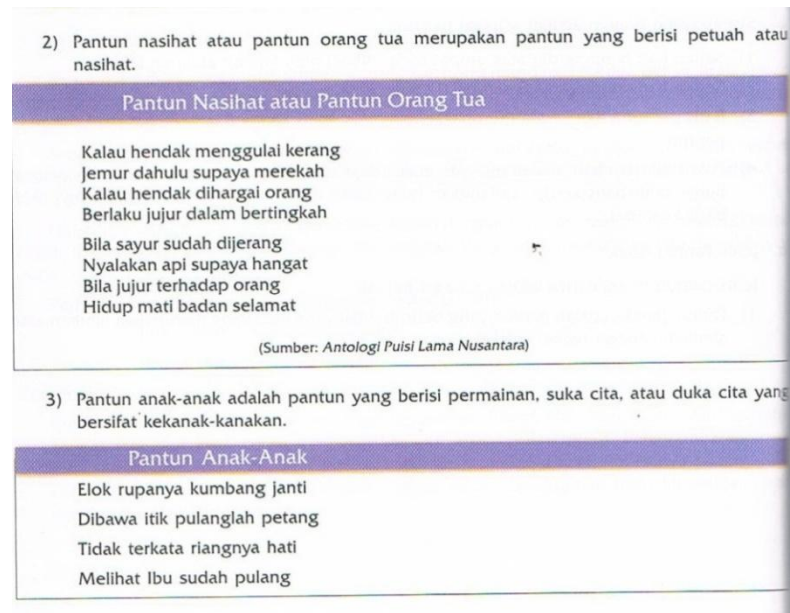
pengertian dan ciri-ciri pantun seperti pantun memiliki bait dan baris, setiap bait terdiri atas baris-baris, tiap baris terdiri dari delapan hingga sepuluh suku kata, terdapat bagian sampiran dan isi, dan rima a-b-a-b. Selanjutnya adalah penjelasan bentuk dan jenis pantun. Bentuk pantun yang dijelaskan adalah bentuk pantun dua baris, pantun empat baris, pantun enam baris, pantun berkait. Sedangkan jenis pantunnya yaitu pantun anak-anak, pantun jenaka, pantun sukacita, pantun kiasan, pantun nasihat, pantun dukacita, pantun budi pekerti, dan pantun agama. Semua pantun tersebut disertai masing-masing contohnya supaya siswa lebih paham dan dapat membedakan pantun berdasarkan isinya.

Pada buku teks B juga dijelaskan pengertian pantun sebagai salah satu jenis puisi lama. Pada saat itu pantun digunakan sebagai sarana dan alat hiburan di waktu luang. Pantun biasanya mengandung pesan moral/nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sama halnya dengan buku A pada buku B pun diuraikan tentang syarat-syarat pantun dan jenis pantun. Jenis pantun terbagi menjadi 5 jenis lagi diantaranya adalah pantun jenaka, pantun nasihat/orang tua, pantun anak-anak, pantun muda-mudi, dan pantun teka-teki. Semua jenis pantun masing-masing diberi contoh, supaya siswa tidak bingung dalam membedakannya dan akan lebih paham dalam menulis pantun.

Data (76) berikut menunjukkan contoh jenis pantun nasihat dan pantun anak-anak. Terdapat empat bait pantun yang masing-masing terdiri dari empat baris. Oleh karena pantun tersebut diambil dari pantun melayu jadi mungkin ada kata-kata yang kurang dikenal atau baru diketahui siswa. Isi dari contoh pantun yang

diberikan juga cukup sesuai untuk siswa, dalam arti isi pantun tidak mengandung makna yang terlalu berat jadi cukup mudah dipahami oleh siswa.

(76)



B/50

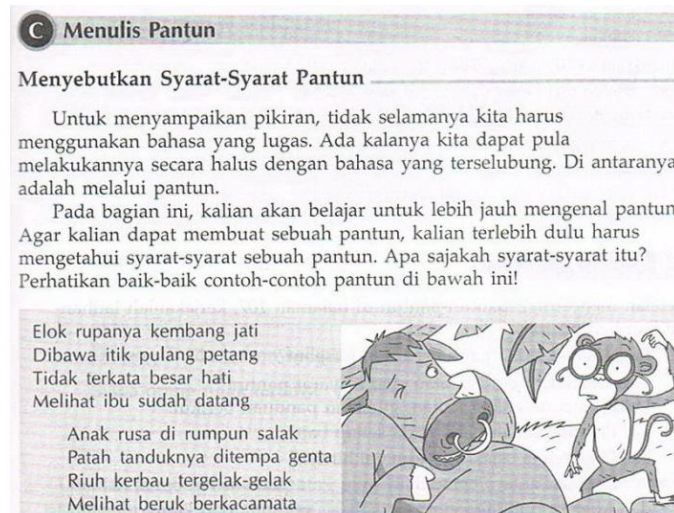
b) Buku Teks Non-KTSP

Kompetensi dasar ini ada dalam semua buku non-KTSP dan materinya juga sesuai dengan standar isi. Rumusan kompetensi dasar juga sudah sesuai meskipun pada buku hanya ditulis *menulis pantun*. Uraian materi tentang pantun pada buku-buku teks non-KTSP diawali dengan menyajikan contoh-contoh pantun kemudian meminta siswa memperhatikan pantun tersebut dan mengidentifikasi ciri-ciri pantun dari contoh tersebut.

Data (77) berikut juga menunjukkan salah satu contoh pantun. Siswa diminta menemukan syarat-syarat pantun dengan cara memperhatikan contoh tersebut. Hal itu dapat bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis. Jika siswa menemukan

syarat-syarat pantun dengan caranya sendiri diharapkan siswa akan lebih mengingatnya di masa depan.

(77)



D/107

Uraian materi pada buku teks non-KTSP masih kurang jika dibandingkan dengan buku KTSP karena materi yang disampaikan hanya sebatas syarat pantun. Adapun jenis pantun hanya disebutkan saja tidak disertai contoh-contohnya. Padahal supaya siswa lebih paham dan dapat membedakan jenis pantun tersebut diperlukan contoh. Meskipun begitu materi yang ada masuk kategori sesuai dengan standar isi.

5) Kompetensi Dasar 8.2 Menulis Kembali dengan Bahasa Sendiri Dongeng yang Pernah Dibaca atau Didengar

Rumusan kompetensi dasar 8.1 dalam standar isi adalah *menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar*. Kompetensi dasar 8.2 termasuk kompetensi dasar yang variatif, karena kemunculan dan kesesuaiannya dalam setiap buku berbeda-beda. Kompetensi ini ada dan sesuai

dalam 3 buku dan tidak sesuai dalam 4 buku. Keempat buku yang tidak sesuai yaitu buku C, D, F, dan G dan akan dibahas pada subbab ketidaksesuaian. Jadi yang selanjutnya akan dibahas adalah kesesuaian pada 3 buku yaitu buku A, B, dan E.

a) Buku Teks KTSP

Rumusan kompetensi dasar pada buku A dan B sudah sama dengan standar isi, yaitu menuliskan kembali dongeng yang pernah dibaca. Materi tentang dongeng pada buku A sudah sesuai dan cukup banyak memberi pemahaman pada siswa karena teintegrasi bersama kompetensi dasar lainnya yang terkait dongeng, seperti kompetensi mendengarkan dongeng dan membaca dongeng. Uraian materi yang ada meliputi definisi dan unsur-unsur dongeng, struktur dongeng, jenis dongeng, ciri-ciri dongeng, dan cara menceritakan dongeng. Akan tetapi sayangnya tidak disajikan contoh dongeng utuh yang dapat dibaca siswa. Contoh dongeng hanya disebutkan judulnya saja.

Sementara itu pada buku B uraian materi diberikan secara urut mulai dari hal yang harus diperhatikan ketika membaca atau mendengarkan dongeng, menyusun kerangka dongeng, dan menuliskan kembali dongeng dengan kalimat sendiri. Hal yang harus diperhatikan ketika membaca atau mendengarkan dongeng adalah mengingat urutan cerita, tokoh dongeng, dan unsur intrinsik dongeng lainnya. Baru kemudian menyusun kerangka yang berisi pokok-pokok dongeng dan menyusun kalimat-kalimat lainnya. Siswa juga diberi saran agar lebih banyak menggunakan kalimat tunggal supaya tidak menyulitkan dalam memahami isi

dongeng itu. Selain itu disediakan pula contoh bacaan dongeng utuh yang berjudul *Burung Bangau dan Seekor Ketam*.

b) Buku Teks Non-KTSP

Buku non-KTSP yang memiliki materi yang sesuai standar isi hanya buku E. Pada buku E sebenarnya tidak terdapat rumusan kompetensi menuliskan kembali dongeng yang telah dibaca. Akan tetapi, terdapat materi membaca dan mengomentari dongeng yang dapat dijadikan materi yang mendukung ketercapaian kompetensi ini. Data (78) berikut menunjukkan teks dongeng yang berjudul *Pilihan Opo Umbolarage* yang dapat dijadikan sumber bacaan siswa untuk kemudian menuliskan kembali dongeng tersebut. Jadi, materinya termasuk dalam kategori sesuai.

(78)

Tujuan Pembelajaran:

Dapat menceritakan isi dongeng secara lisan dan tertulis; mengungkapkan hal-hal menarik/tidak menarik dengan alasan yang mendukung; dan mengaitkan isi dongeng dengan kehidupan siswa.

E/103

6) Kompetensi Dasar 12.1 Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi dengan Memperhatikan Cara Penulisan Kalimat Langsung dan Tidak Langsung

Kompetensi dasar 12.1 termasuk bersifat generik karena ada dalam semua buku dan materinya juga sesuai dengan standar isi. Jadi, materi dalam buku KTSP maupun non-KTSP sudah sesuai dengan standar isi. Rumusan kompetensi dalam standar isi berbunyi *mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung*.

a) Buku Teks KTSP

Buku teks A dan B memiliki rumusan kompetensi yang sama dengan standar isi. Uraian materi pada buku A menjelaskan tentang cara menuliskan hasil wawancara. Dapat dilihat pada data (79) berikut terdapat penjelasan tentang beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mengubah salinan wawancara. Beberapa hal tersebut diantaranya, yaitu adanya pengubahan dari ungkapan gaya lisan menjadi gaya tulisan. Kemudian, saat tanya jawab pola kalimat langsung diubah menjadi kalimat tidak langsung. Cara penulisan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung hanya dijelaskan sedikit. Akan lebih baik jika ditambahkan lagi materi penulisan kalimat langsung dan tidak langsung yang disertai beberapa contoh. Meskipun begitu, materi yang ada juga sudah sesuai untuk mendukung siswa dalam memahami kompetensi ini.

(79)

- baik. Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan saat mengubah salinan hasil wawancara berikut.
- Ada pengubahan dari gaya dan ungkapan-ungkapan khas lisan menjadi gaya dan ungkapan khas tulisan.
 - Saat tanya jawab dilaporkan, pola kalimat langsung berubah menjadi kalimat tak langsung.
Contoh:
Gubernur: *Kita semua secara bersama-sama harus menjaga kebersihan kota.*
Kalimat itu diubah menjadi
Pada saat pencaanangan Program Kali Bersih, Gubernur mengatakan, kita semua, secara bersama-sama harus menjaga kebersihan kota.
 - Saat perbincangan hasil wawancara dituliskan,

Sementara pada buku B materi yang diberikan jelas tentang mengubah teks wawancara menjadi narasi. Penjelasan materi diawali dengan pemahaman tentang cara penyajian berita yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk, bisa dalam bentuk dialog/wawancara atau dalam bentuk paragraf. Berita yang disajikan dalam bentuk paragraf yang merupakan karangan narasi. Di dalamnya terdapat pelaku, jalan cerita, tema cerita, dan latar cerita. Contoh teks wawancara juga ada dalam buku, yaitu contoh teks wawancara yang dilakukan oleh *Bobo* dan *Ibu Ririen* dalam bentuk dialog. Isi percakapan tersebut adalah Bobo yang bertanya perihal mikroorganisme dan manfaatnya dalam kehidupan kepada Bu Ririen.

(80)

- 1) Membaca teks wawancara dengan saksama!
 - 2) Mengubah kalimat langsung dalam teks wawancara menjadi kalimat tidak langsung.
 - 3) Berdasarkan kalimat tidak langsung tersebut susunlah teks narasi. Gunakan alur yang runtut dan mudah dipahami. Variasikan dengan kalimat langsung dan perhatikan penulisannya.
 - 4) Sunting atau editlah hasil pekerjaanmu tersebut.
- Contoh :
- Kalimat Langsung
Bobo bertanya, "Apa sih Bu, makhluk-makhluk kecil yang Ibu teliti itu?"
- Kalimat Tidak Langsung
Bobo menanyakan apa makhluk kecil yang diteliti Ibu Ririen.

B/103

Data (80) menunjukkan materi tentang cara mengubah kalimat langsung dalam teks wawancara menjadi kalimat langsung beserta contohnya. Berdasarkan contoh yang ada siswa dapat mengetahui bahwa perbedaan kalimat langsung dan tidak langsung adalah penggunaan tanda kutip dan dengan mempasifkan kalimat. Kalimat langsung ditandai dengan penggunaan tanda kutip (“ ”), sedangkan kalimat tidak langsung ditandai dengan bentuk kalimatnya yang berupa kalimat pasif. Melalui contoh yang diberikan diharapkan siswa akan lebih paham dan dapat mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.

b) Buku Teks Non-KTSP

Pada buku teks non-KTSP bunyi rumusan kompetensi juga sama dengan standar isi, yakni *mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi*. Materi yang dijelaskan juga tidak jauh berbeda dengan buku A dan B yaitu tentang cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung. Pada buku-buku non-KTSP umumnya materi diawali dengan contoh teks percakapan, lalu diikuti contoh narasi dari teks percakapan tersebut seperti yang dapat dilihat pada data (81) berikut.

(81)

B. Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi

Perhatikan teks berikut!

Teks 1 (Wawancara)

Eka Wardhana,
Menulis Itu Menyenangkan!

Eka Wardhana, seorang penulis cerita anak yang cukup terkenal di Bandung, bahkan di Indonesia. M. Rifki Dzulkarnain, Pemimpin Redaksi Majalah Siswa Teladan, berhasil mewawancarainya beberapa waktu lalu. Berikut petikannya.

Kak, boleh wawancara enggak?
Boleh. Kakak *seneng banget*.
Nama lengkap Kakak siapa sih?
Nama lengkap kakak Eka Wardhana.

E/82

7) Kompetensi Dasar 12.2 Menulis Pesan Singkat Sesuai dengan Isi dengan Menggunakan Kalimat dan Bahasa yang Santun

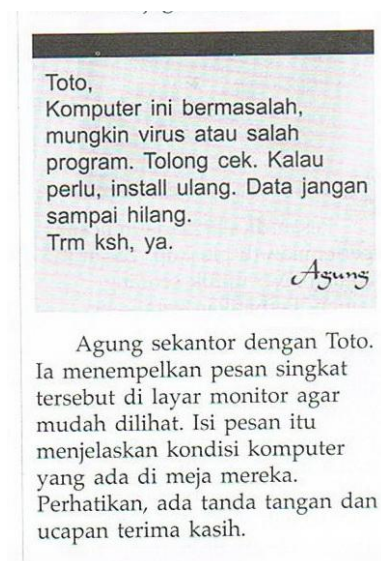
Kompetensi dasar 12.2 bersifat variatif karena ada 6 buku yang sesuai dan 1 buku tidak sesuai. Buku yang tidak sesuai adalah buku teks non-KTSP E. Rumusan kompetensi dasar 12.12 dalam standar isi, yakni *menulis pesan singkat sesuai dengan isi dengan menggunakan kalimat dan bahasa yang santun*.

a) Buku Teks KTSP

Kedua buku teks KTSP memiliki materi yang sesuai dengan standar isi, begitu pun rumusan kompetensi dasarnya sudah sama. Pada buku penjelasan

materi dimulai dengan memahami pesan singkat yang biasanya diperoleh dari telepon selular atau pos-el. Isi pesan singkat biasanya dapat berupa penjelasan tentang sesuatu yang terjadi, rencana pertemuan di suatu tempat, dan permintaan maaf.

(82)



A/185

Data (82) merupakan contoh-contoh pesan singkat dengan menggunakan bahasa yang santun, dapat dilihat pada penggunaan kata tolong ketika meminta bantuan orang lain dan mengucapkan terima kasih setelahnya. Materi ini cukup penting karena keberadaanya dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari yang saat ini susah lepas dari alat komunikasi. Siswa perlu memperhatikan bahwa meskipun dalam bentuk pesan singkat harus tetap memperhatikan lawan bicara. Jika pesan ditujukan kepada Bapak/Ibu guru, orang tua, atau orang yang lebih tua harus menggunakan bahasa yang santun.

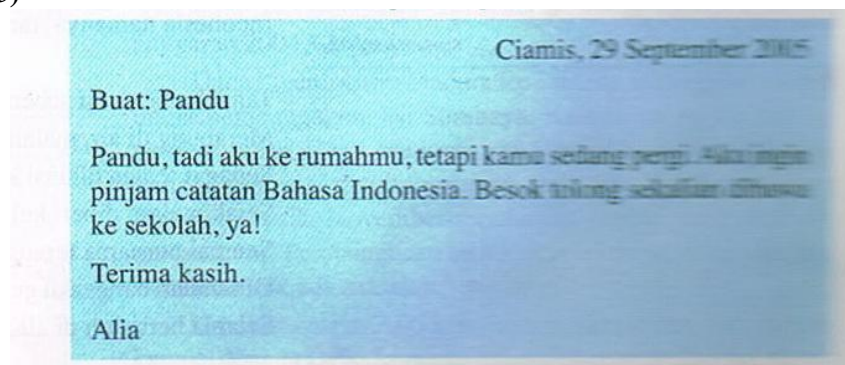
Uraian materi pada buku B juga tidak jauh berbeda dengan buku A. Materi yang dijelaskan adalah cara menuliskan pesan singkat dengan menggunakan

kalimat efektif dan bahasa yang santun. Kalimat efektif digunakan dalam pesan singkat agar pesan mudah dipahami dan hemat dalam penggunaan kosakata. Pesan singkat juga sebaiknya disusun dengan bahasa yang santun agar penerima pesan tidak salah tafsir. Apalagi jika pesan ditujukan kepada orang yang lebih tua. Contoh pesan singkat yang dijelaskan dalam buku A dan B keduanya merupakan contoh pesan teks telepon genggam. Padahal menulis pesan singkat juga bisa dalam bentuk memo.

b) Buku Teks Non-KTSP

Materi menulis pesan teks dengan bahasa yang santun sudah sesuai dengan standar isi. Rumusan kompetensi dasarnya juga sudah sama dengan standar isi. Berbeda dengan buku-buku KTSP, pada buku teks non-KTSP penjelasan materi dan contoh lebih pada cara menulis pesan singkat dalam bentuk memo.

(83)



G/183

Data (83) menunjukkan contoh pesan singkat dalam bentuk memo yang ditulis Pandu kepada Alia. Berbeda dengan pesan singkat pada telepon genggam, pesan singkat dalam memo mempunyai format yaitu adanya titimangsa (tempat dan tanggal) saat dibuatnya pesan tersebut. Penggunaan kalimat santun juga dapat terlihat dari ucapan terima kasih yang disampaikan Alia kepada Pandu. Meskipun

mereka berteman tetapi tetap menjaga kesantunan dalam berbicara. Hal tersebut merupakan hal yang patut dicontoh para siswa.

8) Kompetensi Dasar 16.1 Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Keindahan Alam

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi dasar 16.1 termasuk dalam kategori bervariasi karena hanya ada 5 buku yang sesuai dan 2 buku lainnya tidak sesuai. Kelima buku yang sesuai yaitu buku teks A, B, D, F, G dan buku yang tidak sesuai adalah buku C dan E.

a) Buku Teks KTSP

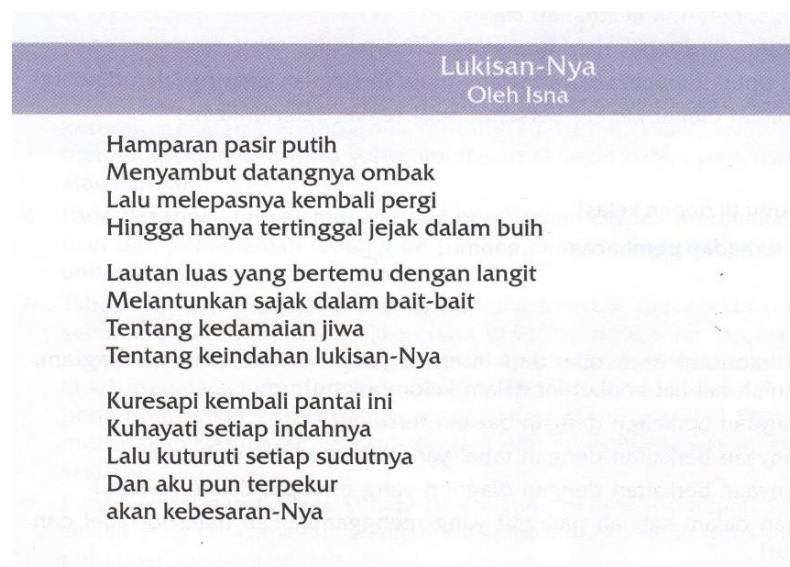
Kedua buku teks KTSP memiliki materi yang sudah sesuai dan rumusan kompetensi dasar juga sudah sesuai dengan standar isi. Pada buku A Materi yang dijelaskan berkaitan dengan unsur puisi seperti ekspresi/ungkapan, penggambaran/citraan, dan tipografi puisi. Namun, beberapa contoh puisi yang diberikan justru tidak berkaitan dengan tema keindahan alam. Ada sebagian kecil materi yang kurang sesuai karena tidak disampaikan materi menulis puisi berkenaan keindahan alam. Akan tetapi, secara keseluruhan cenderung sesuai, karena materi yang ada juga mampu mendukung ketercapaian KD.

Data (84) berikut merupakan kutipan penjelasan materi menulis kreatif puisi tentang keindahan alam pada buku B. Materi tentang unsur puisi sudah tidak dijelaskan lagi disini karena sebelumnya sudah dijelaskan bersamaan dengan standar kompetensi lain yang juga berkaitan dengan puisi. Contoh puisi yang diberikan seperti pada data (84) sudah sesuai dengan tema keindahan alam. Puisi

berjudul “Lukisan-Nya” menggambarkan keindahan alam di pantai dan lautan.

Gambar ilustrasi di sampingnya juga cocok dengan tema puisi.

(84)



b) Buku Teks Non-KTSP


Buku teks non-KTSP yang materinya sesuai dengan standar kompetensi adalah buku D, F, dan G. Rumusan kompetensi dasar dalam ketiga buku ini memang tidak sama dengan rumusan dalam standar isi yang berbunyi *menulis puisi dengan tema keindahan alam*. Akan tetapi dalam ketiga buku tersebut ada materi tentang menulis puisi yang dapat dijadikan materi untuk membantu pemahaman siswa dalam mencoba menulis puisi, walaupun tema yang diharapkan berbeda dengan standar isi.

(85)

Semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan dapat kita jadikan sebuah bahan dalam membuat puisi. Akan tetapi, terlebih dahulu kamu harus menentukan tema yang akan diungkapkan dalam puisi tersebut.

Perhatikanlah contoh puisi berikut!

Perempuan-Perempuan Perkasa
Karya: Hartojo Andangdjaja



Perempuan-perempuan perkasa yang mem-
bawa bakul di pagi buta
dari manakah mereka
Ke stasiun kereta mereka datang dari bukit-
bukit desa
sebelum peluit kereta pagi terjaga
Sebelum hari bermula dalam peta kerja
Perempuan-perempuan yang membawa
bakul dalam kereta,
ke manakah mereka

G/57

Data (85) merupakan salah satu contoh puisi dalam buku G. Puisi tersebut tidak bertema keindahan alam, tetapi dari contoh puisi tersebut siswa dapat memperhatikan unsur-unsur puisi seperti penggunaan majas dan kata konotatif yang dapat dijadikan referensi ketika akan menulis puisi. Jadi, meskipun tidak bertema keindahan alam materi menulis puisi ini dapat mendukung pemahaman siswa.

9) Kompetensi Dasar 16.2 Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Peristiwa yang Pernah Dialami

Kompetensi dasar 16.2 termasuk bersifat variatif karena kompetensi ini ada dan sesuai dalam 4 buku dan tidak sesuai dalam 3 buku lainnya. Rumusan kompetensi yang tercantum dalam standar isi, yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami.

a) Buku Teks KTSP

Berbeda dari sebelumnya pada kompetensi dasar 16.2 ini hanya buku teks B yang memiliki materi yang sesuai. Baik rumusan kompetensi maupun materi yang

ada pada buku B sudah sesuai untuk mendukung ketercapaian kompetensi siswa dalam menulis puisi. Di samping materi utama puisi seperti pengertian, unsur puisi, dan jenis puisi dijelaskan materi tentang langkah-langkah menulis puisi.

Data (86) menunjukkan langkah-langkah yang dapat diikuti siswa ketika akan menulis sebuah puisi. Di mulai dengan menuangkan segala permasalahan melalui kata-kata, dan tidak lupa memperhatikan kesan puitis dan indah yang dapat dibentuk oleh rima dan bait. Kesan keindahan dan kepuitisan puisi juga dapat dicapai dengan penggunaan majas dan citraan. Siswa sering mengalami kesulitan ketika ingin menulis puisi, maka dari itu diberikan penjelasan langkah-langkah di atas untuk dapat membantu siswa atau memandu siswa dalam membuat puisi.

(86)

Agar kamu tidak dipusingkan dengan hal di atas, sebaiknya kamu mulai berlatih menulis puisi berdasarkan apa yang kamu lihat, rasakan, atau alami dengan kata-kata sederhana ke dalam larik-larik dan bait-bait.

Perhatikan langkah-langkah penulisan puisi berikut!

- 1) Tuangkan segala permasalahan yang ada dalam benak atau perasaan melalui kata-kata.
- 2) Perhatikan pemilihan dan penempatan kata yang menimbulkan kesan puitis.
- 3) Kesan puitis dan indah juga dapat dibentuk oleh rima atau persamaan bunyi akhir dan bait. Jadi, perhatikan juga rima dan bait. Contohnya berikut ini.

Hatiku telah berlabuh
Pada dermagamu yang teduh

Kata hatiku dan dermagamu memiliki bunyi akhir yang sama, yaitu *u*. Begitu juga, kata berlabuh dan teduh memiliki bunyi akhir sama, yaitu *uh*.

- 4) Perhatikan penggunaan bahasa puisi yang singkat, padat, dan berisi. Setiap kata dapat bermakna dan memiliki lambang tertentu.
- 5) Kesan keindahan dan kepuitisan dapat dicapai dengan penggunaan majas serta citraan. Oleh karena itu, sisipkan majas dan citraan dalam puisimu.



Gambar 8.4 Menulis puisi sebaiknya menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan berisi agar dapat dinikmati pembacanya.

B/ 131

b) Buku Teks Non-KTSP

Buku teks KTSP yang memiliki materi sesuai dengan standar kompetensi ini adalah buku C, D, E, F, dan G. Dalam ketiga buku ini rumusan kompetensinya memang tidak sama persis dengan standar isi. Ketiga buku ini bunyi kompetensinya hanya *menulis kreatif puisi* tidak ada tambahan dari pengalaman

dari peristiwa yang dialami. Namun, dalam penjelasan materinya siswa diarahkan untuk menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi mereka yang berarti juga merupakan peristiwa yang pernah mereka alami. Oleh karena itu, materi menulis kreatif puisi dalam buku C, D, E, F, G ternasuk dalam kategori sesuai.

(87)

C. Menulis Kreatif Puisi

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang isinya padat dengan kata-kata yang indah. Puisi memiliki keterikatan dengan jumlah bait, jumlah baris/larik, persamaan bunyi/rima, dan irama.

Menulis puisi sebenarnya sangat mudah karena puisi merupakan ungkapan segala perasaan hati yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Bacalah dalam hati contoh-contoh puisi berikut.

Hujan

Titik-titik air membasahi bumi
Pertanda hujan mulai turun
Hujan yang membawa berkah kehidupan
Bagi seluruh makhluk ciptaan-Nya

Tapi benarkah
Hujan selalu membawa berkah?
Jawabnya adalah tidak
Hujan tak selalu membawa berkah

Bila ia mulai mengamuk tiada henti
Pertanda alam mulai murka
Berkah pun
Berubah menjadi petaka

Tapi di balik itu semua
Pernahkah kita bertanya pada diri
Siapa penyebab itu semua?
Apakah bukan tingkah kita sendiri?

Nirmala Putrianingsih, 12 tahun
Jalan Pesantren Wetan 6
Sumber: Percil (pe er kecil) H.U. Pikiran Rakyat

E/41

Data (87) berikut merupakan salah satu kutipan materi yang ada pada buku E. Pada buku juga dijelaskan bahwa menulis puisi sebenarnya sangat mudah, karena puisi merupakan ungkapan segala perasaan hati yang disampaikan oleh penulisnya. Hal tersebut akan lebih mudah apabila si penulis memang mengalami dan merasakan langsung apa yang terjadi. Seperti pada contoh puisi “Hujan” juga merupakan bentuk ungkapan perasaan penulis yang tentunya sudah mengalami dan merasakan hujan.

b. Ketidaksesuaian materi dengan KD menulis yang ada dalam standar isi dalam buku teks non-BSE KTSP dan non-KTSP

Berdasarkan hasil analisis tidak ditemukan materi kompetensi dasar yang tidak sesuai pada keterampilan menulis. Kompetensi dasar dalam keterampilan menulis ada 9 KD dan semuanya ada serta materinya sudah sesuai. Meskipun pada ada sedikit perbedaan rumusan pada 2 KD, yaitu KD 16.1 dan 16.2. Kompetensi dasar yang dimaksud adalah menulis kreatif puisi tentang keindahan alam dan berdasarkan pengalaman pribadi. Materi tentang menulis puisi memang ada pada buku A, C, dan E, tetapi tidak diarahkan untuk tujuan yang sama dengan standar isi. Pada standar isi siswa diminta membuat puisi bertema keindahan alam dan pengalaman pribadi, sedangkan pada buku-buku tersebut siswa belajar menulis puisi tapi dengan tema bebas.

Jika dilihat dari ketujuh buku yang dianalisis buku kode A dan B menunjukkan kesesuaian yang paling tinggi karena memang kedua buku tersebut sudah berlabel KTSP. Sementara kelima buku lainnya menunjukkan kesesuaian yang lebih rendah karena kelima buku tersebut masih berlabel kurikulum lama yaitu KBK.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Buku teks A (Erlangga) dan B (Yudhistira) menunjukkan kesesuaian sebesar 97,15 % dan termasuk kriteria sangat sesuai dengan standar isi.
2. Buku teks C (Ganeca Exact) dan D (Gelora Aksara Pratama) menunjukkan kesesuaian materi sebesar 88,58% dan termasuk kriteria sangat sesuai dengan standar isi.
3. Buku teks F (Piranti) menunjukkan kesesuaian materi sebesar 88,58% dan termasuk kriteria sesuai dengan standar isi.
4. Buku E (Remaja Rosda Karya) dan G (Tiga Serangkai) memiliki kesesuaian materi sebesar 85,72% juga termasuk kriteria sesuai dengan standar isi.

Jika dilihat dari persentase kesesuaian, maka ketujuh buku tersebut dapat dikategorikan sudah sesuai dengan standar isi. Jadi, meskipun belum tercantum label KTSP buku-buku tersebut masih dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar.

B. Saran

1. Bagi guru, hendaknya jangan terpaku pada satu buku ajar pelengkap saja, agar materi yang diajarkan dapat bervariasi sehingga tidak membosankan siswa.

2. Bagi penerbit, meskipun buku yang disusun telah digunakan dalam pembelajaran, jika kurang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar maka buku ajar pelengkap bahasa Indonesia sebaiknya direvisi agar sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan.
3. Bagi Peneliti, melalui penelitian ini diharapkan mampu mendorong munculnya penelitian lain untuk melengkapi kekurangan yang terdapat dalam penelitian mengenai kesesuaian materi dalam buku teks bahasa Indonesia untuk siswa SMP ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandono. 2009. "Pengembangan Bahan Ajar". *Artikel*. Diunduh dari <http://bandono.web.id> pada tanggal 24 November 2011 pukul 20.25 WIB.
- BSNP. 2006. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Memilih Menyusun Bahan Ajar dan Teks Mata Pelajaran Dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMP/MTS*. Jakarta: Depdiknas.
- Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. 2010. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muaddab, Hafis. 2011. "Mencari Solusi Pengadaan Buku Pendidikan". *Opini*. Diunduh dari www.hafismuaddab.wordpress.com pada tanggal 30 Mei 2012 pukul 09.46 WIB.
- Mudlofir, H. Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Mulyasa, H. E. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BP. Putra Bhaktimandiri.
- . 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pusat perbukuan. 2006. *Pedoman Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/Mts dan SMA/MA*. Jakarta: Depdiknas.
- . 2006. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran Penjelasan Standar Mutu Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

- Rianawaty. 2010. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web dengan Portal Elearning Moodle untuk Siswa SMP SBI". *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana, UNY.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmini, Harum. 2000. "Analisis Kesesuaian Buku Ajar Pelengkap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SMU dengan GBPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SMU Kurikulum 1994". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supriadi, Dedi. 2000. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia Problematika Penilaian, Penyebaran, dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan, dan Buku Sumber*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Syarofah, Binti. 2012. "Perbandingan Tingkat Keterbacaan BSE dan Non-BSE Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wardani, Wahyu. 2010. "Analisis Teks Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Terpadu Kelas VII SMP/MTs Terbitan Depdiknas pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Gejala Atmosfer dan Hidrosfer serta Pengaruhnya bagi Kehidupan". *Skripsi*. Malang: Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR OBSERVASI PENGGUNAAN BUKU AJAR SMP NEGERI YOGYAKARTA

No.	Instansi/sekolah	Judul buku	Pengarang	Penerbit
1.	SMP N 1 Yogyakarta	Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia	Wahono, M.Pd., Drs. Rusmiyanto	Ganeca Exact/2004
		Bahasa dan Sastra Indonesia	Suharma, Siti Khoiriyah	Yudhistira/2006
2.	SMP N 2 Yogyakarta	Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP & MTs Kelas VII	Agus Triono	Erlangga/2007
3.	SMP N 3 Yogyakarta	Bahasa Indonesia SMP Kelas VII	Alex Suryanto, Anita Verly	Gelora Aksara Pratama/2005
4.	SMP N 4 Yogyakarta	Bahasa dan Sastra Indonesia 1	Maryati Sutopo	Depdiknas/2008
5.	SMP N 5 Yogyakarta	BSE		Depdiknas
6.	SMP N 6 Yogyakarta	Bahasa Indonesia Kelas VII	Era Suganda, Moh Agus Mulyana, Nunung Kuraesia	Remaja Rosda Karya/2005
		Bahasa dan Sastra Indonesia	Suharma dkk	Yudhistira/2010
7.	SMP N 7 Yogyakarta	Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia	Wahono, M.Pd., Drs. Rusmiyanto	Ganeca Exact/2004
		Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	Endang Dwi Lestari, Y. Budi Artati	Intan Pariwara/2005

No.	Instansi/sekolah	Judul buku	Pengarang	Penerbit
8.	SMP N 8 Yogyakarta	BSE		Depdiknas
9.	SMP N 9 Yogyakarta	Bahasa dan Sastra Indonesia 1	Maryati Sutopo	Depdiknas/2008
10.	SMP N 10 Yogyakarta	Bahasa dan Sastra Indonesia 1	Maryati Sutopo	Depdiknas/2008
11.	SMP N 11 Yogyakarta	BSE Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia	Wahono, M.Pd., Drs. Rusmiyanto	Depdiknas Ganeca Exact/2004
12.	SMP N 12 Yogyakarta	Bahasa Indonesia Seri Buku Soal	E. Kosasih, Restuti	Erlangga
13.	SMP N 13 Yogyakarta	Bahasa Indonesia untuk SMP & MTs Kelas VII	E. Kosasih, Joko Mumpuni	Erlangga/2007
14.	SMP N 14 Yogyakarta	Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia Bahasa dan Sastra Indonesia	Wahono, M.Pd., Drs. Rusmiyanto Suharma, Siti Khoiriyah	Ganeca Exact/2004 Yudhistira/2006
15.	SMP N 15 Yogyakarta	Cermat Berbahasa Indonesia Bahasa Indonesia	Anipudid, Delik Iskandar, Ending E. Kosasih, Joko Mumpuni	Tiga Serangkai Piranti/2005
16.	SMP N 16 Yogyakarta	Bahasa Indonesia	E. Kosasih, Joko Mumpuni	Piranti/2005

LAMPIRAN 2 COVER BUKU TEKS

1. Buku Teks Kode A



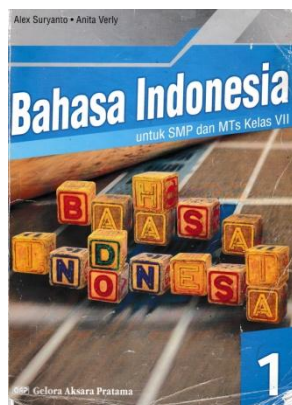
2. Buku Teks Kode B



3. Buku Teks Kode C1 dan C2



4. Buku Teks Kode D



5. Buku Teks Kode E



6. Buku Teks Kode F



7. Buku Teks Kode G



LAMPIRAN 3: DATA PENELITIAN

Buku Teks A

No	Standar Kompetensi Buku teks A	Kompetensi Dasar Buku Teks A	Uraian Materi Pembelajaran	Klasifikasi		Keterangan	Kode data
				S	TS		
1.	Membaca cepat	a. Memahami uraian tentang Kecepatan Efektif Membaca (KEM). b. Meningkatkan kecepatan membaca dengan berlatih: 1. metode gerak mata, 2. konsentrasi, 3. membaca tanpa suara. c. Membaca cepat 200 kata per menit, kemudian menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan.	a. Pemahaman Kecepatan efektif membaca. b. Teknik membaca cepat untuk mengembangkan KEM yang meliputi teknik baca-pilih (<i>selecting</i>), baca-lompat (<i>skipping</i>), baca layap (<i>skimming</i>), baca-tatap (<i>scanning</i>). c. Rumus menghitung KEM beserta contohnya. d. Cara berlatih meningkatkan kecepatan membaca dengan metode gerak mata, senam otot, berlatih konsentrasi, dengan mengurangi kebiasaan membaca bersuara.	√		Rumusan kompetensi dasar kurang sesuai dengan KD yang diharapkan dalam SI yaitu 3.2 Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit, karena materi pembelajaran hanya sampai menghitung KEM, tidak sampai pada tahap penyimpulan isi bacaan. Di samping itu ada 1 indikator yang tidak terpenuhi yaitu mampu menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan. Meskipun terdapat sebagian kecil indikator kurang sesuai, tetapi materi cenderung sesuai. Materi yang disajikan mampu mendukung ketercapaian kompetensi dasar.	A/4—7
2.	Menceritakan pengalaman	a. Menulis pengalaman pribadi dengan bahasa yang komunikatif. b. Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif. c. Mendengarkan cerita teman dengan sikap yang baik.	a. Pemahaman mengenai cerita pengalaman b. Tipe teks cerita pengalaman, struktur teks, pilihan bahasa yang digunakan. c. Materi kata penghubung urutan waktu, penghubung struktur, penghubung rujukan waktu. d. Bercerita suatu peristiwa/kejadian	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sudah sesuai dengan KD 2.1 <i>Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif</i> . Di samping itu juga ditambahkan materi kebahasaan tentang konjungsi yang dapat digunakan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan karena kata hubung sakan sering dipakai ketika bercerita pengalaman.	A/12—14
3.	Menulis pantun	a. Menyebutkan syarat-syarat pantun. b. Menulis pantun yang menyatakan kegembiraan atau humor sesuai dengan syarat pantun. c. Bermain berbalas pantun.	a. Pengertian dan ciri-ciri pantun b. Bentuk dan jenis pantun yang terdiri dari pantun dua baris, pantun empat baris, pantun enam baris, pantun berkait. c. Contoh pantun anak-anak, pantun jenaka, pantun sukacita, pantun	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sudah sesuai dengan KD 8.1 <i>Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun</i> . Cakupan materi cukup luas dan mampu membantu pemahaman siswa untuk mencapai kompetensi.	A/20—25

			<p>kiasan, pantun nasihat, pantun dukacita, pantun budi pekerti, pantun agama.</p> <p>d. Bermain berbalas pantun yang terdiri dari aturan main, contoh skenario berbalas pantun.</p> <p>e. Kebahasaan: kata sifat tingkat perbandingan, meliputi ciri-ciri kata sifat dan contoh kata sifat tingkat perbandingan</p>				
4.	Membaca teks upacara sekolah	<p>a. Membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi dan volume suara yang sesuai dengan isinya.</p> <p>b. Membacakan teks Pembukaan UUD 1945.</p> <p>c. Membacakan teks Janji Siswa.</p> <p>d. Membacakan teks Doa.</p> <p>e. Membacakan teks Pancasila.</p> <p>f. Membacakan teks Sumpah Pemuda.</p>	<p>a. Membaca untuk diperdengarkan, fungsi membaca untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, dan pemahaman.</p> <p>b. Cara membacakan teks untuk upacara sekolah seperti teks pembukaan UUD'45, teks janji siswa, teks doa, teks pancasila, teks sumpah pemuda.</p> <p>c. Tanda jeda yang dapat digunakan untuk membantu membacakan teks.</p> <p>d. Kebahasaan: bunyi bahasa (abjad fonetik)</p>	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 3.3 Membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat	A/30—34
5.	Menyimak berita	<p>a. Mendengarkan dan memahami isi berita yang dibacakan, kemudian dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang berita itu.</p> <p>b. Menuliskan kembali isi berita ke dalam beberapa kalimat.</p> <p>c. Memberikan tanggapan tentang isi berita.</p>	<p>a. Pengertian berita yang meliputi pengertian berita langsung, berita ringan, berita kisah.</p> <p>b. Pedoman membuat berita dengan 5W1H</p> <p>c. Contoh berita langsung, berita ringan, dan berita kisah</p>	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 1.2 <i>Menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat.</i> Materi mendukung pemahaman siswa untuk menguasai kompetensi dasar.	A/38—43
6.	Memahami dongeng	<p>a. Membaca dan mengomentari buku dongeng.</p> <p>b. Mendongeng dengan urutan yang sesuai dengan suara,</p>	<p>a. Definisi dan unsur-unsur dongeng</p> <p>b. Membuat parodi dongeng</p> <p>c. Mendongeng</p> <p>d. Menyimak</p>	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 6.1 Bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur dan mimik yang tepat .	A/46—52

		lafal, intonasi, dan gerak/mimik yang tepat.	e. dongeng				
7.		c. Menulis kembali dongeng yang pernah dibaca atau didengar.	f. Membaca dan mengomentari buku dongeng Kebahasaan: peribahasa	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan dengan KD 8.2 Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar, tidak ada dalam materi.	
8.		d. Memahami isi dongeng yang pernah diperdengarkan dengan mengemukakan hal-hal yang menarik dan menunjukkan relevansi isi dengan situasi sekarang.		√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 5.1 Menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan.	
9.				√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 5.2 Menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang.	
10.	Menulis surat pribadi	a. Menulis surat pribadi dengan memperhatikan sistematika surat dan bahasa yang komunikatif. b. Menulis surat pribadi untuk tujuan dan pembaca yang berbeda.	a. Pemahaman surat pribadi dan struktur surat pribadi. b. Isi surat pribadi dengan contoh isi surat undangan dan surat permohonan dan permintaan penjelasan, penerimaan dan penolakan.	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 4.2 Menulis surat pribadi dengan memerhatikan komposisi, isi, dan bahasa.	A/58—63
11.	Membaca memindai kamus	a. Memahami uraian tentang membaca memindai. b. Mengetahui makna kata dari kamus secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan.	a. Pengertian membaca memindai. b. Pengertian kamus. c. Cara menggunakan kamus. d. Kebahasaan: hubungan makna kata yaitu sinonim dan antonim.	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 3.1 Menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai.	A/68—75
12.	Membaca pengumuman	a. Memahami uraian tentang pengumuman. b. Menyampaikan isi pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana.	a. Pengertian pengumuman b. Jenis pengumuman dinas/resmi, layanan umum, dan pribadi. c. Contoh pengumuman dinas/resmi, layanan umum, pribadi, dan pengumuman lomba.	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 2.2 Menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana.	
13.		c. Menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif dan	d. Kebahasaan: bentuk ungkapan	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 4.3 Menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar.	A/78—85

		komunikatif.	kalimat perintah				
14	Membaca cerita anak Indonesia	a. Membaca buku cerita anak. b. Menceritakan kembali cerita anak dengan urutan yang tepat dan bahasa yang menarik.	a. Membaca dan menceritakan kembali. Membaca cerita anak “Rahasia Kotak Antik”. b. Analisis struktur cerita anak “Rahasia Kotak Antik”.	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 7.1 Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca.	A/88—91
15		d. Mengomentari buku cerita anak dengan menyebutkan hal menarik dan tidak menarik dengan alasan yang logis.	c. Mengomentari cerita disertai alasan yang jelas dan dapat diterima.	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 7.2 Mengomentari buku cerita yang dibaca.	
16	Menulis buku harian	a. Mengetahui fungsi dan model-model buku harian. b. Menulis buku harian dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang ekspresif. c. Membuat kalimat ekspresif dengan berbagai gaya bahasa (tipe kata dan majas). d. Menuliskan pengalaman, pemikiran, dan perasaan pada buku harian dengan memperhatikan waktu penulisan dan cara pengungkapannya. e. Menuliskan cerita pengalaman, kejadian, pemikiran, dan sebagainya dengan menggunakan kalimat ekspresif.	a. Fungsi dan model buku harian. b. Cuplikan buku harian Anne Frank. c. Kalimat ekspresif dan gaya bahasa yang meliputi konotatif, denotatif, dan majas (simile, metafora, personifikasi, hiperbola, eufimisme, sarkasme).	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memerhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar.	A/96—103
17	Membaca profil tokoh	a. Membaca intensif teks profil tokoh, kemudian menyimpulkan keistimewaan tokoh. b. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh, serta	a. Pengertian profil tokoh b. Tokoh idola c. Contoh teks profil tokoh d. Menyarikan atau membuat ikhtisar e. Membuat profil teman f. Kebahasaan: kalimat berita	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 10.1 Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh, serta alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai.	A/110—115

		<p>alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai.</p> <p>c. Bertanya jawab dengan teman tentang data pribadi kemudian mengemukakan data pribadi teman.</p>					
18 .	Membaca biografi	<p>a. Membaca intensif buku biografi.</p> <p>b. Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh disertai alasan, dengan menggunakan kalimat yang logis.</p> <p>c. Menulis ulasan buku biografi.</p>	<p>a. Pengertian biografi.</p> <p>b. Contoh biografi Moh. Hatta.</p> <p>c. Ungkapan dalam biografi.</p>	√		<p>Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif.</p>	A/118—123
19 .	Membaca tabel dan diagram	<p>a. Membaca tabel/diagram.</p> <p>b. Menemukan informasi dalam tabel/diagram secara cepat.</p> <p>c. Menyampaikan pertanyaan tentang isi tabel/diagram.</p>	<p>a. Membaca informasi grafis</p> <p>b. Pengertian tabel dan diagram.</p> <p>c. Ciri-ciri tabel dan diagram.</p> <p>d. Mengubah tabel/diagram dalam bentuk narasi.</p>	√		<p>Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 11.3 Menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca.</p>	A/128—130
20 .	Bertelepon	<p>a. Memahami uraian tentang etiket bertelepon</p> <p>b. Bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun</p>	<p>a. Etiket bertelepon, terdiri dari membuka pembicaraan, menyatakan identitas secara jelas, menerima telepon, menutup pembicaraan, waktu bertelepon, sikap bertelepon, efisien, dan telpon seluler.</p> <p>b. Permainan bisik berantai.</p>	√		<p>Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 10.2 Bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun.</p>	A/134—138
21 ..	Menulis puisi	<p>a. Membaca puisi dan menemukan unsur-unsurnya.</p> <p>b. Mendengarkan dan menanggapi isi puisi.</p>	<p>a. Pemahaman tentang puisi.</p> <p>b. Perkenalan beberapa nama sastrawan Indonesia.</p>	√		<p>Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 13.1 Menanggapi cara pembacaan puisi.</p>	A/142—150
22 .		<p>c. Menulis kreatif puisi dengan menuangkan pikiran, perasaan, dan imajinasi</p>	<p>c. Contoh ekspresi/ungkapan dalam puisi</p> <p>d. Citraan (pengimajian/penginderaan)</p> <p>e. Membaca dan menafsirkan puisi</p>	√		<p>Rumusan KD sesuai dengan KD 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Ada sebagian kecil materi yang kurang sesuai karena tidak disampaikan materi menulis puisi berkenaan keindahan alam, contohnya pun tidak ada. Akan tetapi secara keseluruhan cenderung sesuai, karena materi</p>	

		berkenaan dengan keindahan alam.	f. Tipografi puisi g. Menulis puisi			sudah mendukung ketercapaian KD.	
23 .		a. Membaca nyaring puisi karya sendiri dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, dan kinesik yang sesuai dengan isi puisi.		√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume, suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi	
24 .	Mencari gagasan utama	a. Membaca dan menemukan gagasan utama dalam teks. b. Membaca ekstensif teks dari berbagai sumber/media dan menemukan masalah utama. c. Memberikan kritik terhadap isi teks bacaan.	a. Memahami gagasan utama b. Kebahasaan: struktur kalimat tunggal dan kalimat majemuk. c. Membaca media cetak	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.	A/154 —158
25 .	Berlatih wawancara	a. Berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan. b. Mendengarkan dan memahami isi wawancara dengan satu tokoh/narasumber, kemudian menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber.	a. Berwawancara dengan satu narasumber b. Menulis hasil wawancara c. Proyek wawancara d. Kebahasaan: imbuhan <i>ke-an</i>	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 9.1 Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara	A/162 —169
26 .				√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 9.2 Menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara.	
27 .		c. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan kalimat tak langsung. d. Menyunting karangan sendiri atau karangan teman dengan berpedoman pada ketetapan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf.		√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 12.1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memerhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung.	
28 .	Membaca cerita anak	a. Membaca buku cerita anak	a. Membaca cerita anak terjemahan	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai	A/174 —177

	terjemahan	<p>terjemahan.</p> <p>b. Membahas unsur-unsur (tema, Latar, perwatakan, dan nilai) dalam cerita anak terjemahan disertai dengan bukti yang mendukung.</p> <p>c. Mengaitkan isi cerita dengan kehidupan siswa.</p> <p>d. Mengungkapkan pikiran dan imajinasi berkenaan dengan pelaku peristiwa atau latar dari cerita yang dibaca.</p>	<p>b. Cuplikan cerita Harry Potter.</p> <p>c. Panduan analisis unsur cerita plot, latar, karakter,</p> <p>d. Contoh cerita anak terjemahan “Pippi Menemukan Selepong”.</p>			dengan KD 15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak, baik asli maupun terjemahan.	
29 .	Menulis pesan singkat	Menulis pesan singkat sesuai dengan isi dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun	<p>a. Memahami pesan singkat, meliputi isi pesan singkat, pesan singkat melalui telepon selular/<i>e-mail</i></p> <p>b. Contoh pesan singkat yaitu pesan singkat berisi penjelasan, pesan berisi rencana pertemuan, pesan berisi instruksi, pesan berisi permohonan.</p> <p>c. Contoh bentuk pesan formal dan informal.</p>	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 12.2 Menulis pesan singkat sesuai dengan isi dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun.	A/184—189
30 .	Membaca cerpen	<p>a. Membaca cerpen dengan artikulasi yang jelas dan lafal, intonasi, serta jeda yang tepat.</p> <p>b. Menanggapi pembacaan cerpen dengan mengungkapkan penokohan dan latar disertai bukti-bukti yang terdapat dalam teks cerpen itu.</p>	<p>a. Cerpen : definisi cerpen, unsur cerpen, struktur cerpen.</p> <p>b. Hal yang harus diperhatikan saat membaca cerpen, yaitu teknik vokal (lafal, volume, intonasi, jeda), dan penampilan (ekspresi wajah/mimik, gerak tubuh).</p>	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen.	A/192—193
31 .		c. Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial.		√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 14.2 Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial.	
32 .	Menulis surat permohonan	<p>a. Memahami jenis surat permohonan.</p> <p>b. Menulis surat</p>	<p>a. Pengertian surat resmi</p> <p>b. Jenis surat permohonan,</p>		√	Uraian materi kurang mendukung KD yang ada. Materi menulis surat permohonan tidak dalam SKKD	A/202—204

		permohonan dengan sistematika yang tepat dan bahasa yang baku.	meliputi surat permohonan barang atau jasa, surat permohonan informasi.			KTSP untuk SMP kelas VII.	
--	--	--	---	--	--	---------------------------	--

Buku Teks B

No	Kompetensi Dasar Buku Teks B	Indikator	Materi Pembelajaran	Klasifikasi		Keterangan	Kode Data
				S	TS		
1.	1.1 Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat	a. Mampu menunjukkan pokok-pokok berita yang didengarkan b. Mampu menyarikan pokok-pokok berita menjadi isi berita c. Mampu menyimpulkan isi berita dalam satu alinea	a. Berita media massa, meliputi pengertian berita dan menyimpulkan isi berita, menentukan gagasan pokok. b. Kebahasaan menggunakan kata bersinonim, berantonim, dan berpolisemi	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 1.1 dalam SI.	B/3--5
2.	6.1 Bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur dan mimik yang tepat	a. Mampu menentukan pokok-pokok cerita b. Mampu merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang baik dan menarik c. Mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur dan mimik yang tepat.	a. Teknik bercerita, yang terdiri dari ketepatan urutan cerita, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik. b. Membaca cerita dongeng “Burung Bangau yang Membalas Budi”	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 6.1 dalam SI.	B/6—8
3.	7.1 Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca	a. Mampu menentukan pokok-pokok cerita anak yang dibaca b. Mampu merangkai pokok-pokok cerita anak menjadi urutan cerita c. Mampu menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri secara lisan dan tulis	a. Pengertian cerita anak b. Membaca cerita anak “Kamu Seperti Mama” c. Menceritakan kembali cerita anak yang pernah dibaca dengan memperhatikan: persiapan materi cerita, daya ingat, alat peraga, dan kreativitas.	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 7.1 dalam SI.	B/9—11

			d. Aspek kebahasaan: penggunaan imbuhan <i>meN-</i> , <i>di-</i> , <i>meN-i</i> , <i>di-kan</i> , dan <i>di-i</i> .				
4.	4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memerhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar	a. Mampu menuliskan pokok-pokok pengalaman pribadi yang terjadi dalam suatu hari b. Mampu secara rutin menulis dalam buku harian dengan bahasa yang ekspresif	a. Buku harian 1. Menulis buku harian tentang pengalaman pribadi 2. Bentuk penulisan buku harian 3. Gaya penulisan buku harian	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai sesuai dengan KD 4.1 dalam SI.	B/13—14
5.	1.2 Menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat	a. Mampu menemukan pokok-pokok berita yang didengarkan melalui radio/televisi b. Mampu menuliskan isi berita yang didengar ke dalam beberapa kalimat	a. Teks berita 1. Menyimak teks berita 2. Menulis kembali berita yang dibacakan 3. Menanggapi isi berita 4. Menggunakan kalimat positif negatif	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai sesuai dengan KD 1.2 dalam SI.	B/21—24
6.	6.2 Bercerita dengan alat peraga	a. Mampu menentukan pokok-pokok cerita b. Mampu merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang menarik c. Mampu bercerita dengan menggunakan alat peraga berdasarkan pokok-pokok cerita	a. Bercerita dengan alat peraga 1. Membaca cerita 2. Bercerita dengan alat peraga 3. Aneka cara mendongeng	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai sesuai dengan KD 6.2 dalam SI.	B/25—28
7.	3.1 Menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai	a. Mampu menemukan lema (entri) secara cepat dan tepat b. Mampu menemukan makna kata secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan	a. Memindai kamus 1. Memindai kamus secara cepat dan tepat 2. Memahami cara membaca memindai	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai sesuai dengan KD 3.1 dalam SI.	B/29—30
8.	4.2 Menulis surat pribadi dengan memerhatikan komposisi, isi, dan	a. Mampu menentukan perbedaan komposisi surat pribadi dengan surat resmi	a. Surat pribadi 1. Memahami surat pribadi 2. Membaca surat pribadi 3. Unsur-unsur surat	√		Ada yang kurang sesuai, karena tidak ada rumusan indikator menyunting surat. Akan tetapi kecenderungannya sesuai karena materi sudah mendukung untuk mencapai KD.	B/31—34

	bahasa	b. Mampu menulis surat pribadi dengan bahasa yang komunikatif c. Mampu menyunting surat	pribadi 4. Ragam bahasa surat pribadi 5. Kebahasaan: Menggunakan kata berimbuhan <i>-kan</i> , <i>-i</i> , dan <i>se-</i>				
9.	5.1 Menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan	a. Mampu menemukan ide-ide menarik dalam dongeng b. Mampu merelevansikan isi dongeng dengan situasi sekarang	a. Dongeng anak 1. Menemukan hal yang menarik dari dongeng 2. Unsur-unsur dongeng	√		Secara keseluruhan cenderung sesuai karena materi untuk KD ini sudah mendukung. Namun ada sedikit ketidaksesuaian, karena Kompetensi yang diharapkan adalah keterampilan mendengarkan. Tapi materi yang diberikan mengarah ke keterampilan membaca. Hal tersebut terlihat dari perintah “Bacalah B/dongeng di bawah ini!” kemudian perintah dalam tugas pun berbunyi “ Bacalah sebuah dongeng dari kumpulan dongeng atau dari majalah dan surat kabar!” Tidak memuat materi untuk indikator (b)	B/42— 44
10.	2.1 Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif	a. Mampu mendata pokok-pokok cerita pengalaman yang mengesankan. b. Mampu menyusun pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita pengalaman melalui tanya jawab. c. Mampu menceritakan pengalaman yang paling mengesankan berdasarkan pokok-pokok rangkaian cerita dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan kalimat efektif.	a. Menceritakan pengalaman mengesankan 1. Kebahasaan: menggunakan kata sapaan, kata ganti, kata acuan, dan kata gelar	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 2.1 dalam SI, juga memenuhi indikator yang diharapkan.	B/45— 46
11.	7.2 Mengomentari buku cerita yang dibaca	a. Mampu menentukan unsur/bagian buku cerita yang akan dikomentari. b. Mampu mengomentari cerita dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun.	a. Buku cerita 1. Membaca buku cerita 2. Memberi komentar buku cerita yang dibaca	√		Rumusan KD, indikator, dan materi yang disajikan sesuai dengan KD 7.2 dalam SI dan sudah memenuhi indikator kompetensi.	B/47— 48
12.	8.1 Menulis pantun yang sesuai dengan	a. Mampu menentukan syarat-syarat pantun b. Mampu menulis	a. Pantun anak 1. Mengenal pantun anak 2. Penulisan pantun	√		Sudah sesuai dengan KD 8.1 dalam SI dan sudah memenuhi indikator kompetensi.	B/49— 51

	syarat pantun	c. Mampu menyunting pantun sendiri sesuai dengan syarat-syarat pantun.	anak 3. Membacakan pantun anak				
13	5.2 Menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang.	a. Mampu menemukan isi dalam dongeng. b. Mampu merelevansikan isi dongeng dengan situasi sekarang	a. Relevansi isi dongeng 1. Kebahasaan: menggunakan kata sifat yang menunjukkan tingkat perbandingan	√		Sudah sesuai dengan KD 5.2 dalam SI dan sudah memenuhi indikator kompetensi.	B/58—59
14	8.2 Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar	a. Mampu menentukan pokok-pokok dongeng b. Mampu menulis dongeng berdasarkan urutan pokok-pokok dongeng	a. Menulis dongeng dengan bahasa sendiri 1. Membaca atau mendengarkan dongeng 2. Menyusun kerangka dongeng 3. Menuliskan kembali dongeng dengan kalimat sendiri	√		Sudah sesuai dengan KD 8.2 dalam SI dan sudah memenuhi indikator kompetensi	B/60—62
15	3.2 Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit	a. Mampu membaca cepat 200 kata per menit b. Mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan c. Mampu menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan	a. Teknik membaca cepat 1. Rumus kecepatan membaca 2. Teknik membaca cepat	√		Sudah sesuai dengan KD 3.2 dalam SI dan sudah memenuhi indikator kompetensi	B/63—65
16	2.2 Menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana	a. Mampu menentukan pokok-pokok pengumuman	a. Pengumuman	√		Sudah sesuai dengan KD 2.2 dalam SI dan sudah memenuhi indikator kompetensi.	B/66—68
17	3.3 Membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat	a. Mampu mengidentifikasi berbagai teks perangkat upacara b. Mampu membacakan berbagai teks untuk upacara bendera dengan intonasi yang tepat	a. Membacakan teks perangkat upacara 1. Membaca teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat 2. Teknik membaca teks perangkat	√		Sudah sesuai dengan KD 3.3 dalam SI dan sudah memenuhi indikator kompetensi.	B/74—76
18	4.3 Menulis teks	a. Mampu menentukan	a. Menulis teks pengumuman	√		Sudah sesuai dengan KD 4.3 dalam SI dan sudah memenuhi	B/77—79

	pengumuman dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar	<p>pokok-pokok pengumuman</p> <p>b. Mampu menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif</p> <p>c. Mampu menyunting teks pengumuman</p>				indikator kompetensi	
19	13.1 Menanggapi cara pembacaan puisi	<p>a. Mampu mengemukakan cara pelafalan, intonasi, ekspresi pembaca puisi</p> <p>b. Mampu memberi tanggapan dengan alasan yang logis pembacaan puisi yang didengar/disaksikan</p>	<p>a. Puisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsi puisi 2. Membaca indah puisi <p>b. Menanggapi pembacaan puisi</p> <p>c. Menanggapi cara pembacaan puisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cara membaca puisi 2. Mendengarkan dan menanggapi cara pembacaan puisi. 	√		Sudah sesuai dengan KD 13.1 dalam SI dan sudah memenuhi indikator kompetensi	B/96—97
20	10.2 Bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun	<p>a. Mampu mendiskusikan tata cara bertelepon</p> <p>b. Mampu mendata kesalahan-kesalahan kalimat dalam bertelepon</p> <p>c. Mampu bertelepon dengan berbagai mitra bicara sesuai dengan konteks</p>	<p>a. Etika bertelepon</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan kalimat dan bahasa dalam bertelepon 2. Memperagakan percakapan di telepon 3. Kebahasaan: memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung 	√		Sudah sesuai dengan KD 10.2 dalam SI dan sudah memenuhi indikator kompetensi.	B/98—100
21	12.1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memerhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung	<p>a. Mampu mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung</p> <p>b. Mampu mengubah teks wawancara menjadi narasi</p> <p>c. Mampu menyunting narasi sendiri atau teman</p>	<p>a. Mengubah teks wawancara menjadi narasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman wawancara 2. Mengubah teks wawancara 	√		Sudah sesuai dengan KD 12.1 dalam SI dan sudah memenuhi indikator kompetensi.	B/101—103
22	9.1 Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara	<p>a. Mampu mendata pikiran, pendapat, dan gagasan yang dikemukakan narasumber.</p> <p>b. Mampu menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber.</p> <p>c. Mampu menuliskan</p>	<p>a. Wawancara narasumber</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan pikiran, pendapat, atau gagasan narasumber dalam wawancara 2. Kebahasaan: menggunakan klausa dengan konjungsi <i>untuk</i> dan <i>demi</i> 	√		Sudah sesuai dengan KD 9.1 dalam SI dan sudah memenuhi indikator kompetensi.	B/110—112

		informasi yang diperoleh dari wawancara yang didengarkan ke dalam beberapa kalimat singkat.					
23	15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak, baik asli maupun terjemahan	a. Mampu menuliskan perilaku, kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak b. Mampu menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak.	a. Cerita pendek 1. Analisa cerpen dan realita sosial b. Buku cerita anak dan realitas kehidupan 1. Membaca buku cerita anak dan menemukan hal-hal yang menarik 2. Menjelaskan unsur-unsur cerita dalam buku cerita anak 3. Menemukan realitas kehidupan dalam buku cerita anak yang dibaca	√		Sudah sesuai dengan KD 15.2 dalam SI dan sudah memenuhi indikator kompetensi.	B/113—114
24	12.2 Menulis pesan singkat sesuai dengan isi dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun	a. Mampu menulis pokok-pokok pesan yang akan ditulis. b. Mampu menulis pesan singkat sesuai dengan konteks.	a. Menulis pesan singkat	√		Sudah sesuai dengan KD 12.2 dalam SI dan sudah memenuhi indikator kompetensi.	B/115—119
25	13.2 Merefleksi isi puisi yang dibacakan	a. Mampu menangkap isi puisi seperti gambaran, pengindraan, perasaan, dan pendapat. b. Mampu mengemukakan pesan-pesan puisi. c. Mampu mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata siswa.	a. Merefleksi isi puisi yang dibacakan 1. Memahami isi puisi 2. Memahami makna kata dalam puisi 3. Memahami citraan dalam puisi 4. Memahami majas dalam puisi	√		Sudah sesuai dengan KD 13.2 dalam SI dan sudah memenuhi indikator kompetensi.	B/120—121
26	16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami	a. Mampu menulis larik-larik puisi tentang peristiwa yang pernah dialami. b. Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik. c. Mampu menyunting puisi yang ditulis sendiri.	a. Menulis kreatif puisi berdasarkan peristiwa yang pernah dialami b. Menulis kreatif 1. Memahami unsur pembangun puisi 2. Menulis puisi berdasarkan peristiwa berkesan	√		Sudah sesuai dengan KD 16.2 dalam SI dan sudah memenuhi indikator kompetensi.	B/128—129

27	10.1 Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh, serta alasan mengidolakan dengan pilihan kata yang sesuai	a. Mampu mengemukakan identitas tokoh b. Mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat c. Mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh	a. Tokoh idola b. Urutan dalam menceritakan tokoh idola	√		Sudah sesuai dengan KD 10.1 dalam SI dan sudah memenuhi indikator kompetensi.	B/130—132
28	11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif	a. Mampu menyarikan riwayat hidup tokoh b. Mampu menyimpulkan keistimewaan tokoh c. Mampu mencatat hal-hal yang dapat diteladani	a. Biografi b. Pemahaman biografi c. Menyampaikan persetujuan (keterampilan percakapan)	√		Sudah sesuai dengan KD 11.1 dalam SI dan sudah memenuhi indikator kompetensi.	B/133—134
29	14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen	a. Mampu menangkap isi, pesan, dan suasana cerpen yang didengarkan b. Mampu mengungkapkan lafal, intonasi, dan ekspresi pembaca cerpen c. Mampu menanggapi cara pembacaan cerpen	a. Menanggapi cara pembacaan cerpen b. Menanggapi cara pembacaan cerpen	√		Sudah sesuai dengan KD 14.1 dalam SI dan sudah memenuhi indikator kompetensi.	B/135—137
30	11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca	a. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan. b. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.	a. Gagasan utama dalam teks bacaan	√		Sudah sesuai dengan KD 11.2 dalam SI dan sudah memenuhi indikator kompetensi.	B/145—146
31	9.2 Menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara	a. Mampu mendata hal-hal penting dari narasumber yang diwawancarai b. Mampu menuliskan hal-hal penting dari suatu wawancara dengan bahasa yang komunikatif	a. Wawancara narasumber 1. Pemahaman wawancara dan narasumber 2. Menulis hal-hal penting hasil wawancara	√		Sudah sesuai dengan KD 9.2 dalam SI dan sudah memenuhi indikator kompetensi.	B/147—149
32	11.3 Menemukan	a. Mampu mengenali bagian-bagian	a. Informasi yang disajikan dalam	√		Sudah sesuai dengan KD 11.3 dalam SI dan sudah memenuhi	B/150—151

	informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca	b. Mampu menemukan makna/isi tabel/diagram. c. Mampu mengubah tabel/diagram dalam bentuk narasi.	tabel dan diagram 1. Mengenal tabel dan diagram 2. Bagian-bagian tabel dan diagram			indikator kompetensi.	
33 .	16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam	a. mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam b. mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik c. mampu menyunting puisi yang ditulis sendiri	a. Menulis kreatif puisi 1. Memahami puisi 2. Puisi tentang keindahan alam	√		Sudah sesuai dengan KD 16.1 dalam SI dan sudah memenuhi indikator kompetensi.	B/152 —154